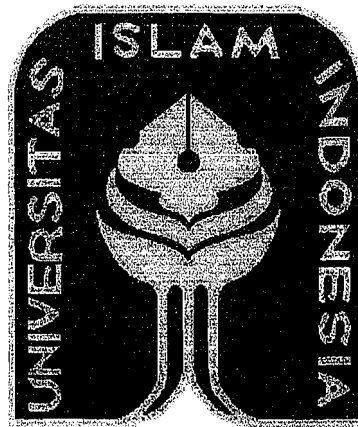


PERPUSTAKAAN FTSP UII  
HADIAN/DELI  
TGL TERIMA : 9-8-03  
NO. JUDEL : 000648  
NO. INV. : 52.000.0648011

**TUGAS AKHIR**

**FASILITAS REKREASI PEMANDIAN AIR PANAS  
DI BAYANAN KABUPATEN SRAGEN**

*Tata Ruang Luar Dan Ruang Dalam  
Yang Menyatu Dengan Alam*



Disusun Oleh :

BUDI YUNIYANTO-97512084

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
JOGJAKARTA  
2002



**LEMBAR PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR**

**FASILITAS REKREASI PEMANDIAN AIR PANAS  
DI BAYANAN KABUPATEN SRAGEN**

*Tata Ruang Luar Dan Ruang Dalam  
Yang Menyatu Dengan Alam*



Dosen Pembimbing I

(Ir. H. Fajriyanto, MTP)

Dosen Pembimbing II

(Ir. Noor Choliz Idham)

Mengetahui :

Ketua Jurusan Arsitektur



(Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch)

*Puji syukur atas segala rahmat dan hidayahNya...serta RidloNya*

**Kupersembahkan karya kecil ini kepada :**

**Bapak dan Ibu tercinta.....**

**yang membentukku, menatah sebersit kabut, menjadi sebuah gambaran utuh  
terima kasih, atas dukungannya dan do`anya yang selalu ada setiap langkahku**

**Semoga selalu diberi yang terbaik oleh Allah SWT.....*amin***

**Kakaku *Iwan Setyanto*, yang sangat menyayangiku.....**

**Adiku *Danik T.R.H* dan *Kartika Sari Sukowati* yang kucintai**

**kebersamaan kita sangat aku rindukan**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu`alaikum Wr, Wb.*

Alhamdulillahirrobil `alamin, segala puji dan syukur penyusun haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam menjalani proses kehidupan, Sholawat serta salam dipersembahkan kepada junjungan Agung Rasulullah Muhammad SAW sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini sebagai refleksi tataran keilmuan yang mampu digenggam.

Perjalanan, penantian yang lama dan panjang adalah realita. Dan segala pengorbanan adalah konsekwensinya. Semua bergumul menjadi satu pada prosesku, dalam kampus biru. Kini aku lewati satu tahap.....menuju tahap-tahap berikutnya.....

Oleh karena itu, pada kesempatan ini ingin kusampaikan rasa terimakasih dan hormatku kepada semua yang telah berjasa, membimbing, mendukung dan mendorongku menyelesaikan tahap terakhir studiku :

1. Sembah sujud kepadamu Ya Allah raja manusia, Sang Maha sempurna, Sang arsitek kehidupan ini, berkat segala kebesaranmu dan limpahan rahmatmu, ~~pada akhirnya aku bisa merampungkan laporan tugas akhir ini, sebuah akhir~~ dari satu episode dan awal dari episode lain yang haru.
2. Yth. Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch selaku Ketua jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.
3. Yth. Ir. H. Fajriyanto. MTP selaku dosen pembimbing I, terimakasih atas kritik dan saran serta pelajaran tambahannya.
4. Yth. Ir. Noor Choliz Idham selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar dan telaten membimbing serta memahami pola pikir penulis hingga terselesaikannya penulisan ini.
5. Yth Kepala dan segenap Karyawan Dinas Pariwisata Kabupaten terima kasih atas bantuan yang telah diberikan untuk mendukung tugas akhir ini selesai.

6. Yth. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberiku semangat, dukungan dan doa kecilnya yang selalu mengiringi setiap langkahku serta mengajarku dalam menjalani hidup dengan penuh sabar dan apa adanya.
7. Kakakku *Iwan Setyanto* tercinta di negeri *Sakura* sebagai sayap-sayap penopang kehidupanku, yang menemani aku dengan keindahan, semuanya enggak akan seperti ini tanpa kebersamaanmu dan kasih sayangmu.
8. Adiku tersayang *Danik Tri Retno Handayani* dan *Kartika Sari Sukowati* yang selalu menjadi semangat hidupku
9. Sahabat suka dan duka dalam kenangan abadi di *pangkalan skuadron "KAYEN 135.B"*, Hohok, dadang, Dalijo, Gendhon, M.ali , Qsut, Ade, Nunung, Agung, Ayis, Alux, Nasir, IpunX.....yang telah menemanku dengan setia dalam menjalani kerasnya kehidupan di kota *Jogjakarta*.
10. Sahabat yang selalu melekat dalam jiwa "Teman-teman Arsitek Smili 97" Rere wulune irung dicukur , Ari, Andot, Endik, Najha, Niken, Rien, Irmol, R.Liza Ajeng Lurahe pakem" Andri" dan teman teman arsitek lainnya yang meberikan berbagai macam dinamika selama kuliah.
11. Keluarga besar Jurugsari dan Prapatan FC yang mengenalkan kerasnya hidup di jogjakarta, Daab Menang, mister T, Eko, Tori Si tEEK. Unang + burjo murni team, Penceng, "Komandan TTR paito" Anto, keluarga cak Suyut.
12. Segenap Warga Besar Dukuh Nguwer, muda-mudi Nguwer makasih atas segala macam dukungan dan doanya.
13. Temen-temenku seperjuangan dalam T.A: Eyank Kakung (mbah Jufri luqmantoro) sesuk mlebu ora , Nita Qshoot... kapan kosultasine, mas Eko tegal... lam kenal, Budi gondrong, mas Budi Klaten ... jangan pernah kau menyerah dan maju terus.
14. Thank's buat teman kost adiku di *Wirobrajan* yang banyak membantu dengan doa- doanya , canda tawa nya dan buat "*Dik Indri*" yang slalu memberikan support dan daoanya, dan masih sayang sama mas Budi.

15. Kampus UII dalam segala kenangan.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan kedangkalan pembahasan, untuk itu kritik ataupun saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan.

Semoga laporan tugas akhir ini dapat dipergunakan sebagai tambahan khasanah pustaka dan bermanfaat bagi rekan-rekan. Amin.

Wabillahi Taufiq Walhidayah,

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jogjakarta, 11 Januari 2003

Penyusun

**BUDI YUNYANTO**

### MOTTO

- Akal budi dan pengetahuan adalah laksana raga da jiwa, tanpa raga jiwa menjadi kosong belaka kecuali hanya angin hampa, tanpa jiwa, raga hanyalah tulang tanpa perasaan (*Khalil Gibran*).
- Kita tidak boleh melupakan ikhtiar, walau bagaimanapun juga kecilnya untuk membikin indahinya hari kemudian menjadi seindah-indahnya kita akan menunjukkan pada anak cucu dan keturunan kita bahwa hidup kita ialah bukanlah sia-sia, bahwa hidup kita ialah berjuang. (*dibawah bendera Revolusi, Soekarno*).
- Himuplah pengetahuan untuk berjuang (*Ir. Soekarno*)
- Hanya penderitaan hidup yang dapat mengajarkan kepada manusia menghargai dan keindahan hidup.
- Jangan pernah kehilangan semangat untuk belajar dalam hidup. (penulis)
- Kesuksesan 99 persen dipengaruhi oleh kerja keras, 1 persen dipengaruhi oleh kejeniusan.
- Jika kita dilanda kegelisahan, kegunahan dan kesedihan, maka bacalah al Qur'an. Sebab ia adalah penyejuk hati, penentramjiwa dan cahaya bagi orang yang membaca dan mengkajinya

# FASILITAS REKREASI PAMANDIAN AIR PANAS DI BAYANAN KABUPATEN SRAGEN

Tata Ruang Luar Dan Ruang Dalam  
Yang Menyatu Dengan Alam

BUDI YUNYANTO  
97512084

## ABSTRAKSI

Pemandian air panas di bayanan merupakan aset wisata alam yang dimiliki kabupaten Sragen. Keberadaannya dipinggir kota merupakan daya tarik khusus yang menjadikan pemandian air panas tidak terlewatkan dikunjungi wisatawan yang datang ke Kabupaten Sragen. Mengingat daerah ini adalah merupakan daerah perbukitan yang sejuk dengan panorama alamnya indah serta banyak terdapat potensi alam.

Pada perencanaan fasilitas rekreasi pemandian air panas di Kab. Sragen dengan pendekatan yang digunakan adalah arsitektur alam. Dengan permasalahan khusus, yaitu bagaimana merencanakan dan merancang ungkapan fisik rekreasi dan bagaimana penyelesaian tata ruangnya. Pendekatan arsitektur alam ini mempunyai maksud agar antara bangunan yang ada serta penataannya terlihat sesuai dengan lingkungan sekitar sehingga terskesan orang berwisata menikmati alam yang benar-benar nyata.

Dalam proses perencanaan dan perancangannya, dilakukan analisa terhadap potensi elemen-elemen alam disekitar lingkungan perencanaan. Analisa mengenai karakter dan bentuk vegetasi, kontur, dan bukit. Analisa terhadap macam fasilitas dilakukan untuk mengetahui jenis dan jenis fasilitas apa yang sesuai dengan lingkungan.

Dalam perancangan perletakan fasilitas dan bangunan, memaximalakan potensi alam yang ada disekitar site. Pemanfaatan elemen alam ini secara langsung yaitu melalui pemakaian material alam dan secara tidak langsung dengan menganlogikan ekspresi dari karakter alam,. Pemanfaatan kontur tanah dengan car seminimal mungkin melakukan *cut and fill* , batu-batuan pada jalur sirkulasi dan bangunan, air panas sebagai terapi, vegetasi sebagai peneduh, penegas, barrier dan estetika. Dengan pemakaian material dan analogi-analogi karakter bentuk yang diambil dari alam, maka bangunan dapat mengepresikan alam, dapat beradatasi dengan lingkungan sekitar dan sesuai dengan arsitektur alam.



## DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.....	Vii
ABSTRAKSI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR PUSTAKA.....	25

## BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.1.1. Potensi Kepariwisataaan di Kabupaten Dati II Sragen.....	1
1.1.2. Pengujung Obyek Wisata di Kabupaten Dati II Sragen .....	2
1.1.3. Aksesibilitas ke Lokasi Obyek Wisata Pemandian Air Panas di Bayanan.....	3
1.1.4. Karakter wisata di Kabupaten Dati II Sragen.....	4
1.1.5. Potensi yang ada pad Kawasan Obyek Wisata Bayanan.....	5
1.1.6. Daya Saing Obyek wisata.....	6
1.1.7. Tata Ruang Luar dan Tata Ruang Dalam yang Menyatu Dengan Alam.....	7

<b>1.4. Lingkup Pembahasan dan Batasan Permasalahan.....</b>	<b>10</b>
1.4.1. Batasan Pembahasan.....	10
1.4.2. Lingkup Pembahasan.....	10
<b>1.5. Metode Pembahasan.....</b>	<b>10</b>
<b>1.6. Sistematika Penulisan.....</b>	<b>11</b>
<b>1.7. Keaslian Penulisan.....</b>	<b>12</b>
<b>1.8. Pola Pikir.....</b>	<b>13</b>

## **BAB II TINJAUAN UMUM FASILITAS PARIWISATA DAN KEPARIWISATAAN KABUPATEN DATI II SRAGEN**

<b>2.1. Situasi dan Kedudukan Kota Sragen.....</b>	<b>1</b>
2.1.1 Potensi Kepariwisata Kabupaten Dati II Sragen .....	2
2.1.2 Potensi Wisata Kawasan.....	5
<b>2.2. Tinjauan Umum Pariwisata.....</b>	<b>6</b>
2.2.1. Pengertian Pariwisata dan Wisatawan .....	6
2.2.2. Tujuan Pariwisata.....	7
2.2.3. Rekreasi dan Fasilitas Rekreasi .....	8
2.2.3.1.Pengertian Rekreasi.....	8
2.2.3.2.Macam dan Bentuk Rekreasi.....	10
2.2.4. Rekreasi dan Pariwisata.....	12
2.2.4.1.Motif dan Tipe Wisata.....	13
2.2.5. Rekreasi Pegunungan sebagai bentuk Rekreasi Alam .....	15
2.2.5.1.Alam dan Rekreasi.....	15
2.2.5.2.Rekreasi Alam.....	16
2.2.5.3.Rekreasi pegunungan .....	18
<b>2.3. Tinjauan Arsitektur Organik.....</b>	<b>19</b>
2.3.1. Definisi Arsitektur Organik.....	19
2.3.2. Penerapan Arsitektur Organik Dalam Perancangan Bangunan.....	20
2.3.3. Aspek untuk Mengartikan karakter Organisasi Alam sekitar..	23

<b>2.4. Tinjauan Arsitektur Hijau.....</b>	<b>24</b>
2.4.1 Pengertian Wawasan Aarsitektur Hijau.....	25
2.4.2 Prinsip-Prinsip Wawasan Arsitektur Hijau.....	25
2.4.3 Perencanaan Bangunan yang memperhatikan Iklim .....	26
2.4.4 Hemat Energi.....	27
2.4.5 Memperkecil Pembentukan Lingkungan Baru.....	27
2.4.6 Perhatain Bagi Pengguna .....	27
2.4.7 Penghargaan Tapak.....	28
2.4.8 Holistik.....	29
<b>2.5. Tinjauan Bio-Arsitektur.....</b>	<b>29</b>
2.5.1. Dasar Teori.....	29
<b>2.6. Tinjauan Tata Atur Ruang Bangunan.....</b>	<b>33</b>
2.6.1. Tinjauan Pola Hubungan Ruang .....	33
2.6.1.1.Tinjauan Organisasi Ruang .....	33
2.6.2. Tinjaun Tata Atur Ruang Luar Bangunan.....	34
2.6.2.1.Lanskap Sebagai Pembentuk Tata Atur Ruang Luar .....	34
2.6.2.2.Penghadiran Kesan Terbuka .....	35
2.6.3. Unsur Alam Sebagai Pembentuk Suasana Ruang Bagunan ...	35
2.6.3.1.Unsur yang Utama.....	35
2.6.3.2.Unsur Lanskap Pelengkap.....	36
2.6.4. Strategi penggunaan Elemen Alam Dalam Bangunan.....	37
2.6.4.1.Unsur Alam Kontur.....	37
2.6.4.2.Unsur Vegetasi .....	37
2.6.4.3.Unsur Air.....	39
2.6.4.4.Unsur Bebatuan .....	40
2.6.4.5.Unsur Iklim.....	41
<b>2.7. Studi Kasus.....</b>	<b>41</b>
2.7.1. Falling Water.....	41
<b>2.8. Kesimpulan.....</b>	<b>45</b>

## **BAB III ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

<b>3.1. Analisa Kondisi Lingkungan Alam Sekitar .....</b>	<b>1</b>
3.1.1. Analisa Elemen Lingkungan Alam Sekitar.....	1
3.1.1.1. Analisa Ekspresi Elemen Alam .....	2
3.1.1.2. Analisa Sistem.....	6
3.1.1.3. Analisa Ekspresi Alam Pada .....	
Penampilan Bangunan .....	8
3.1.2. Analisa Ruang Dalam dan .....	
Interaksinya .....	10
<b>3.1.3. Analisa Tata Ruang Luar.....</b>	<b>11</b>
3.1.3.1. view .....	11
3.1.3.2. Sirkulasi.....	12
<b>3.1.4 Penataan Ruang Luar.....</b>	<b>13</b>
3.1.4.1. Tata Massa .....	16
3.1.4.2. Ploting.....	17
3.1.4.3. Jumlah Massa .....	18
3.1.4.4. Gubahan Massa.....	18
<b>3.2. Analisa Fungsional Fasilitas Wisata .....</b>	<b>23</b>
3.2.1. Analisa Penyediaan Fasilitas Rekreasi.....	23.
3.2.1.1. Analisa Penyediaan Fasilitas Umum.....	23
3.2.1.2. Analisa Penyediaan Fasilitas Wisata Air.....	24
3.2.1.3. Analisa Penyediaan Fasilitas Olah Raga.....	25
3.2.1.4. Analisa Penyediaan Fasilitas Pemandian Air Panas.....	26
3.2.1.5. Analisa Penyediaan Fasilitas Wisata Hutan	
Dan Pembukitan.....	27
<b>3.3. Hubungan Ruang .....</b>	<b>28</b>
<b>3.4. Program Ruang .....</b>	<b>31</b>
<b>3.5. Kesimpulan .....</b>	<b>34</b>

## **BAB IV KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

<b>4.1. Konsep Perencanaan .....</b>	<b>1</b>
4.1.1. konsep Dasar Lokasi dan Site.....	2
4.1.2. Luas Lahan Perencanaan.....	2
<b>4.2. Konsep Perancangan .....</b>	<b>3</b>
4.2.1. Konsep Pengolahan Permukaan Site.....	3
<b>4.2.2. Konsep Tata Ruang Luar .....</b>	<b>4</b>
4.2.2.1.Konsep Penzoningan .....	4
4.2.2.2.Konsep Sirkulasi Ruang Luar .....	5
4.2.2.3.Konsep Orientasi Ruang .....	7
<b>4.2.3. Konsep Dasar Tata Ruang Dalam .....</b>	<b>9</b>
4.2.3.1.Pengelompokan Ruang dan Besaran Ruang .....	9
4.2.3.2.Hubungan Ruang.....	10
4.2.3.3.Organisasi Ruang.....	11
<b>4.2.4. Konsep Penampilan Bangunan.....</b>	<b>12</b>
4.2.4.1.Gubahan Massa .....	12
<b>4.2.5. Konsep Dasar Teknis.....</b>	<b>14</b>
4.2.5.1.Pemilihan Sistem Struktur.....	14
4.2.5.2.Pemilihan Material.....	15
<b>4.2.6. Konsep Dasar Lingkungan.....</b>	<b>18</b>
4.2.6.1.Pencahayaan .....	17
4.2.6.2.Penghawaan.....	19
4.2.6.3.Utilitas .....	19
4.2.6.4.Pemanfaatan Vegetasi.....	23

## DAFTAR GAMBAR.

Gambar: 1.1 Jalur Wista Kabupaten Sragen.....	3
gambarI: 2.1 Peta wisata Kab. Sragen.....	2
Gambar: 2.2 Metamodel.....	30
Gambar: 2.3 Garis Arsitektur.....	31
Gambar: 2.4 Penggunaan elemen tanaman pada site.....	38
Gambar: 2.5 Penggunaan elemen air pada site.....	26
Gambar: 2.6 Penggunaan elemen batuan pada site.....	40
Gambar : 2.7 Penggunaan material kaca pada jendela dan ruang yang berskala.. manusia, sehingga dapat menikmati ruang luar.....	43
Gambar3.1 Peta kawasan site dan sekitarnya.....	1
Gambar:3.2 Kontur rapat.....	3
Gambar.3.3 Kontur sedang.....	4
Gambar.3.4 Kontur sedang.....	4
Gambar.3.5 Analogibentuk dan karakter bukit.....	5
Gambar 3.6 Analogi bentuk dan karakter vegetasi.....	6
Gambar 3.7 Analogi bentuk dasar elemen alam.....	8
Gambar: 3.8 Eekspresi penampilan bangunan yang menggunakan material dan Analogi bentuk elemen alam sekitar.....	9
Gambar 3.9. Pemanfaatan air sebagai ruang transisi.....	12
Gambar :3.10 Gambar sirkulasi kendaraan.....	13
Gambar: 3.11 Ruang luar aktif.....	13
Gambar: 3.12 Ruang luar pasif.....	14
Gambar: 3.13 Fungsi arsitektural.....	14
Gambar: 3.14 Fungsi estetika.....	15
Gambar: 3.15 Fungsi engineering.....	15
Gambar: 3.16 Ploting zone.....	17
Gambar: 3.17 Jumlah massa majemuk.....	18
Gambar: 3.18 Gubahan massa terpusat.....	19
Gambar: 3.19 Gubahan massa linier.....	19

Gambar: 3.20	Gubahan massa radial.....	20
Gambar: 3.21	Gubahan massa cluster.....	21
Gambar: 3.22	Bentuk Gubahan Massa Grid.....	21
Gambar: 3.23	Gubahan massa majemuk /jamak.....	22
Gambar: 4.1	Pengolahan Permukaan Lahan.....	3
Gambar: 4.2	Zoning .....	4
Gambar: 4.3	Konsep Perkerasan Jalan .....	6
Gambar: 4.4	Konsep Pendestrian.....	7
Gambar: 4.5	Orientasi Bangunan.....	8
Gambar: 4.6	Gubahan Massa.....	12
Gambar : 4.7	Warna dan Bentuk Bangunan.....	13
Gambar : 4.8	Super Struktur.....	14
Gambar: 4.9	Sub Struktur.....	15
Gambar : 4.10	Material.....	16
Gambar: 4.11	Material Penutup Tanah .....	16
Gambar: 4.12	Kursi out door dan penunjuk.....	17
Gambar: 4.13	Pencahayaan alami.....	18
Gambar: 4.14	Pencahayaan buatan .....	18
Gambar: 4.15	Penghawaan alami.....	19
Gambar: 4.16	Diagram distribusi air bersih.....	19
Gambar: 4.17	Diagram air kotor.....	20
<hr/>		
Gambar: 4.18	Diagram jaringan listrik.....	21
Gambar: 4.19	Diagram jaringan Telekomunikasi.....	22
Gambar: 4.20	Sistem Pembuangan Sampah.....	22
Gambar: 4.21	Vegatsi sebagai pengarah.....	23
Gambar: 4.22	Vegatasi sebagai Pembentuk soft space.....	23
Gambar: 4.2.3.	Pohon sebagai proteksi panas dan angin.....	24
Gambar: 4.2.4.	Pohon sebagai estetika.....	24

## DAFTAR TABEL

Tabel: 1.1.	Jumlah Pengunjung Obyek Wisata di Kabupaten Dati II Sragen.....	4
Tabel: 2-1.	Jumlah Pengunjung Obyek Wisata di Kabupaten Dati II Sragen.....	4
Tabel: 2.2.	Jarak Penghubung Antar Obyek Wisata Kabupaten Dati II Sragen.....	4
Tabel: 2.3.	Klasifikasi umum bentuk aktivitas dan tempat rekreasi diluar ruang.....	12
Tabel : 2.4.	Sifat dan Karakter Bangunan Dari Alam.....	23
Tabel: 2.5.	Kegunaan Tanaman.....	38
Tabel 3.1.	Warna-warna dari Alam.....	7
Tabel : 3.2.	Macam Fasilitas Umum .....	25
Tabel: 3.3 .	Fasilitas Wisata Air.....	25
Tabel: 3.4 .	Fasilitas Olah raga.....	26
Tabel: 3.5 .	Fasilitas Air Panas.....	26
Tabel: 3.6.	Fasilitas Wisata Hutan dan Perbukitan.....	27
Tabel 4.1.	Besaran Ruang.....	9



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**1.1. Latar belakang**

**1.1.1 Potensi Kepariwisata di Kabupaten Dati II Sragen.**

Kabupaten daerah tingkat II Sragen dalam pengembangan pariwisata di Jawa Tengah termasuk wilayah pengembangan A ( Merapi-Merbabu ) yang meliputi Semarang, Surakarta, Magelang, Temanggung, Wonosobo, dan daerah sekitarnya sampai dikaki Gunung Lawu perbatasan dengan Jawa Timur.

Dalam wilayah pembanguan IV Jawa Tengah yang meliputi Kabupaten Sragen di dalamnya sektor pariwisata mendapatkan prioritas pembangunan dengan menekan pada pengembangan potensi alam serta pelestarian asset wisata sejarah disamping sektor pertanian dan sektor industri yang relatif maju. Penyebaran arus wisata di Kabupaten Dati II Sragen, kota Sragen berperan sebagai pintu gerbang transportasi perjalanan wisata yang datang dari arah Utara melalui Purwodadi, dari arah Barat melui Surakarta sejauh 34 Km dan perjalanan wisata dari Jawa Timur melalui kota Ngawi.<sup>1</sup>

Potensi sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebagai obyek daya tarik wisatawan di Kabupaten Dati II Sragen adalah sebagai berikut<sup>2</sup>:

Obyek wisata Alam:

1. Pemandian Air Panas Bayanan dan Ngunut
2. Waduk Kedung Kancil.
3. Waduk Ketro.
4. Waduk Bothok.
5. Waduk Kemungkus.
6. Sangiran.
7. Musium mini di Miri.
8. Kolam renang Kartika.

---

<sup>1</sup> Informasi wisata kab sragen 1997

<sup>2</sup> Disparsebud Kab Sragen



## 9. Waduk Kedung Ombo

Obyek Wisata Budaya:

1. Situs Purbakala dan Musium Sangiran.
2. Tempat mencari berkah dan ziarah makam dan sendang Kemungkus.

Suatu daerah yang memiliki potensi alami diusahakan agar dapat memenuhi dan menyediakan fasilitas serasat dipersiapkan sebagai daerah tujuan wisata yang dapat menerima pengunjung yang mengadakan perjalanan untuk memuaskan hasrat ingin tahu, untuk mengurangi ketegangan pikiran, beristirahat dan mengembalikan kesegaran pikiran dan jasmaninya pada alam lingkungan yang berbeda dengan lingkungan alam sehari-hari. Sehingga pengembangan dan pemanfaatan potensi alami dapat dikreasikan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan suatu hiburan atau relaksasi dari pekerjaan berat sehari-hari.

Dengan menyediakan tempat rekreasi Pemandian Air Panas Bayanan dengan keindahan alam dan kondisi alam pengunungan diharapkan pengunjung dapat berlibur dan untuk menambah pengetahuan atau mengembalikan kesegaran jasmani dan rohani dan mengendalikan ketegangan pikiran.

### 1.1.2 Pengujung objek wisata di Kab Sragen:

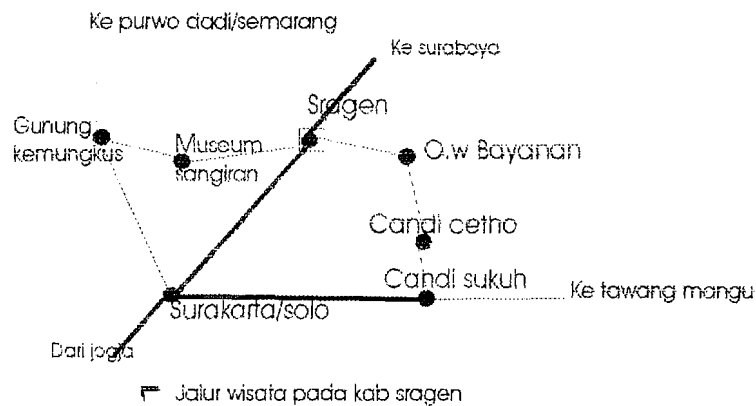
Semakin meningkatnya jumlah pengunjung objek wisata di Kab Sragen pada tahun 1993-1998, maka pengembangan tempat rekreasi Pemandian Air Panas Bayanan dengan mendayagunakan potensi alam yang memiliki daya tarik positif. Potensi ini secara langsung mendukung minat pengunjung ke objek wisata Pemandian Air Panas di Bayanan sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Kab Sragen yang mempunyai potensi cukup besar untuk dikembangkan dalam dunia kepariwisataan.

Dengan pendayagunaan dan pemanfaatan potensi alam di maksudkan untuk memenuhi tuntutan akan motif-motif yang mendorong seseorang untuk mengunjungi daerah obyek wisata. Sehingga peningkatan dengan pengembangan dan pendayagunaan potensi yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan pengunjung obyek wisata dan menjadi penambahan daerah.

### 1.1.3 Aksesibilitas ke Lokasi Obyek Wisata Pemandian Air Panas di Bayanan:

Pencapaian ke lokasi rekreasi Pemandian Air Panas Bayanan dapat dicapai dengan mudah karena jalur utama dari Obyek.Wisata Candi Cetho-sukuh atau jalur utama Tawang Mangu dari kota Sragen.

Jalan menuju lokasi rekreasi dengan menggunakan pengerasan jalan dengan mutu sedang. Maka akan ditingkatkan mutu jalan dengan lebih baik agar akses yang menuju lokasi Obyek Wisata Pemandian Air Panas di Bayanan menjadi lancar.



Gambar: 1.1  
Jalur Wista Kabupaten Sragen

Transpotasi menuju Obyek.Wisata Pemandian Air Panas Bayanan sudah ada dengan menggunakan angkutan kecil. Untuk lebih banyak lagi pengujungnya maka perlu diadakan peningkatan angkutan dengan daya tampung yang cukup banyak dari angkutan sekarang beroperasi.

Dengan adanya Otonomi Daerah maka pengembangan fasilitas rekreasi Pemandian Air Panas yang alami dan paket wisata Kab Sragen dapat meningkat jumlah pengujungnya. Sehingga kontribusi pendapatan dari objek wisata Pemandian Air Panas terhadap Pemerintah Daerah Kab Sragen akan cukup besar.

#### 1.1.4 Karakteristik wisatawan di Kab Sragen:

Pengujung yang datang pada objek wisata di Kab Sragen kebanyakan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Tingginya minat wisatawan baik domestik maupun wisatawan mancanegara untuk mengunjungi objek wisata alam dan objek wisata budaya. Ini dapat dilihat pada tabel jumlah pengujung objek wisata tahun 1993-1998 sebagai berikut.

**Tabel: 1.1**  
**Jumlah Pengunjung Obyek Wisata di Kabupaten Dati II Sragen**

Tahun	Gunung Kemukus	Museum Sangiran	Kolam Renang Kartika	Pemandian Bayanan
1993	78429	180628	119522	98398
1994	88.446	186880	121070	99046
1995	92325	190720	102872	112230
1996	98962	198086	114183	121160
1997	90628	210440	119132	120253
1998	87338	215512	120078	103250

Sumber : Dinas Pariwisata Kab Sragen

Dengan mengolah fasilitas rekreasi Pemandian Air Panas di Bayanan yang menyatu dengan alam merupakan salah satu usaha yang dilakukan sebagai bagian dari penyediaan akomodasi, ataupun sebagai usaha yang berdiri sendiri. Jadi pengadaan fasilitas rekreasi dalam hal ini fasilitas rekreasi dan Pemandian Air Panas yang menyatu dengan alam atau mengikuti keadaan daerah kawasan yang sebagian besar berada di daerah pegunungan yang mempunyai kontur menarik dan sumber air panas alami, yang juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang

lainya (seperti yang disebutkan di atas), masih sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang ke daerah kawasan Pemandian Air Panas di Bayanan.

#### **1.1.5 Potensi yang ada pada kawasan obyek wisata Bayanan**

Kawasan wisata Bayanan terletak di lereng Gunung Lawu di daerah perbukitan di Desa Jetis, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. dengan ketinggian  $\pm 450\text{m}$  diatas permukaan air laut maka kawasan obyek wisata Bayanan memiliki suhu udara yang sejuk dan potensi alam yang berupa sumber air panas dan sumber air dingin yang alami dan alamnya yang berbukit-bukit dan terdapat tebing yang indah serta sungai dengan batu-batu yang besar dan air yang jernih sangat baik untuk dijadikan sebagai tempat wisata.

Potensi yang terdapat pada obyek wisata Bayanan pada saat ini belum diolah oleh Pemda Sragen karena terbatasnya dana. Yang ada pada obyek wisata Bayanan pada saat ini adalah beberapa kamar mandi yang diisi oleh air hangat yang berasal dari sumber mata air yang mengandung belerang dan 2 buah kolam renang yang tidak difungsikan.

Dengan menggunakan faktor alam dijadikan sebagai unsur yang dapat menarik minat wisatawan, untuk mewujudkan dan mengembangkan sebuah obyek wisata digunakan potensi alam yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini potensi alam yang dimaksud adalah sumber air panas Bayanan, digunakan sebagai sarana rekreasi dan untuk usaha penyembuhan ( terapi ) terhadap penyakit-penyakit tertentu.

Pengembangan untuk pemandian air panas dengan kenyamanan dan keamanan yang merupakan daya tarik langsung bagi kelompok-kelompok pemakai khusus. Privasi luar biasa dan keamanan dapat mejadi sejenis kenyamanan, kesempatan-kesempatan bersosialisasi dan kegembiraan dapat merupakan kenyamanan lain. Suatu kenyamanan dapat berupa fasilitas atau suatu jasa.<sup>3</sup> Dengan penataan fasilitas rekreasi yang alami pada kawasan pengunungan diharapkan dapat

<sup>3</sup> James C snyder dan anthiny J Catanese, *Pengantar Arsitekture*

memberi kenyamanan dan keamanan pengunjung obyek wisata pemandian air panas di Bayanan.

Fasilitas-fasilitas yang mungkin disediakan untuk rekreasi dan pemandian air panas di Bayanan antara lain:

- a. Tempat untuk mandi sumber air panas yang alami.
- b. Ruang informasi, merupakan fasilitas bagi wisatawan, yang menyediakan informasi dan panduan bagi para pengunjung rekreasi Pemandian Air Panas Bayanan dan obyek wisata di Kab Sragen.
- c. Shelter, fasilitas ini digunakan sebagai gardu pandang ditepian sungai atau sekitar taman.
- d. Souvenir shop, merupakan pelengkap suatu obyek rekreasi yang menjual barang-barang untuk cinderamata yang khas daerah setempat.
- e. Fasilitas pendukung fasilitas ini berupa sirkulasi, penunjuk jalan, pengumuman, dan lainnya.
- f. Fasilitas memancing, fasilitas ini memanfaatkan aliran sungai yang ada, bagi masyarakat merupakan obyek yang menarik.
- g. Taman, memanfaatkan arca taman sebagai tempat untuk duduk-duduk atau bersantai menikmati alam.
- h. Berenang, membuat kolam renang untuk berenang dan berendam.
- i. Arca bermain, sebagai obyek untuk bermain yang hias dilakukan oleh anak-anak.

#### **1.1.6 Daya saing objek wisata**

Dari beberapa obyek wisata yang ada di Kabupaten Sragen, salah satu yang cukup menarik dan memiliki keunggulan dibanding dengan obyek wisata lainnya yaitu Pemandian Air Panas di Bayanan ini merupakan perpaduan antara keindahan alam pengunungan dengan hutan produksi yang sejuk dan sumber air

panas alami. Dengan kondisi alam yang masih cukup bersih dan alami, daerah ini cukup mendapat kunjungan wisatawan yang cukup baik dibandingkan dengan obyek wisata lainnya.

Melihat data kunjungan yang ada maka kelengkapan fasilitas dan dengan penataan lansekap yang cukup baik dengan memanfaatkan kondisi alam perbukitan, diharapkan mamapu menarik pengunjung yang jumlahnya bisa sampai dua sampai tiga kali lipat kunjungan di lokasi Pemandian Air Panas di Bayanan. Jika dilihat dari potensi alamnya, obyek wisata yang ada di Sragen ini lebih sedikit dengan yang dimiliki obyek wisata Pemandian Air Panas di Bayanan.

Bagi sebagian orang wisata Pemandian Air Panas di Bayanan merupakan alternatif untuk bersantai mengisi waktu istirahatnya setelah sekian lama disibukan dengan pekerja sehari-hari ataupun menghilangkan fikiran stress. Pemandian Air Panas di Bayanan memiliki lokasi yang jaiuh dari keramaian, untuk mencapainya harus melalui hutan produksi yang sejuk dengan kondisi jalan yang cukup baik hingga ke lokasi. Ini sering mengundang rasa rindu seseorang untuk datang kembali ke lokasi tersebut bila sebelumnya mereka mendapatkan semua itu dengan mudah dan nyaman. Agar kemudahan dan kenyamanan pengunjung wisata dapat dicapai, maka diperlukan suatau perencanaan yang baik dalam penataan seluruh fasilitas penunjang kegiatan wisata maupun tata ruang luarnya.

#### **1.1.7 Tata ruang luar dan Tata ruang dalam yang menyatu dengan alam.**

Dengan penataan kawasan yang lebih dengan memanfaatkan potensi alam yang ada, seperti sumber air panas yang memancar dari alam, tanah yang berkontur serta udara yang sejuk akibat adanya pohon-pohon didaerah ini diharapkan bisa memberikan kenyamanan serta kemudahan bagi pengunjung.

Ikilm sejuk serta hawa pengunungan di Bayanan dapat dimanfaatkan untuk pelepasan ketegangan atau relaksasi serta memulihkan kesehatan, kebugaran, dan kesegaran tubuh. Sehingga pengadaan fasilitas rekreasi yang

menyatu dengan alam pegunungan dengan penataan pada kawasan ini diharap tidak akan mengganggu lingkungan alam sekitar.

Tuntutan pengunjung yang menggunakan fasilitas rekreasi pemandian air panas di Bayanan, tentunya ingin suasana alam yang ada dilokasi Pemandian Air Panas di Bayanan. Tuntutan lain adalah terpenuhinya keinginan pengunjung yang meliputi aspek ketenangan, kesegaran suasana, kebebasan dan dinamis dalam melakukan penyembuhan dan rekreasi. Untuk memenuhi hal tersebut, faktor alam yang menjadi daya tarik bagi pengunjung perlu diangkat menjadi tema perancangan dan perencanaan.

Dengan penataan kawasan yang baik diharapkan selain memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam beraktivitas, juga tidak mengganggu/ merusak lingkungan alam yang ada, sekalipun harus ada tambahan pmbangunan fisik penunjang kegiatan wisata, dan tetap memperhatikan kelestarian alam dan dalam menikmati keindahan alam ini benar-benar akan terasa bebas tanpa terhalang sesuatu yang berarti dari hasil ciptaan manusia.

Sehingga pemanfaatan lahan yang berkontur yang dapat menampung semua kegiatan rekreasi dan pemandian air panas, melalui penataan ruang dalam dan ruang dalam yang menyatu dengan alam ditata sedemikian rupa sehingga tidak merasakan suatu yang monoton. Menampilkan suatu kejutan-kejutan yang akan menimbulkan sesuatu yang menarik, lain dari yang lain. Hal tersebut dapat diwujudkan baik pada sirkulasinya maupun penataan ruang-ruangnya. Sehingga upaya yang dilakukan adalah penataan ruang dalam dan luar yang menyatu dengan alam pada penciptaan faslitas rekreasi dan pemandian air panas di Bayanan.

Penataan dan perancangan bentuk yang optimal pada fasilitas rekreasi Pemandian Air Panas di Bayanan akan memberikan kesan-kesan indrawi/ pengalaman menyenangkan kepada para pengunjung wisata dan mendorongnya untuk menikmati suasana tersebut kembali suatu saat, yang otomatis mereka akan tertarik untuk datang ke lokasi yang sama yaitu di kawasan Pemandian Air Panas di Bayanan pada lain waktu dan mungkin dengan frekuensi yang lebih sering.



Konsep penataan kawasan ini adalah dengan menggunakan *arsitektur alam*, yaitu aliran arsitektur yang berusaha menghubungkan alam dengan lingkungan ke dalam pemecahan masalah arsitektur. Pendekatan arsitektur alam ini mempunyai maksud agar antara bangunan yang ada serta penataan yang sesuai dengan lingkungan sekitar sehingga terkesan orang berwisata menikmati alam yang benar-benar nyata.

## **1.2. PERMASALAHAN**

### **1.2.1 Permasalahan Umum.**

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan Fasilitas Rekreasi Pemandian Air Panas di Bayanan yang dapat menampung kegiatan pemandian air panas dan rekreasi yang menyatu dengan lingkungan alam pegunungan

### **1.2.2 Permasalahan Khusus**

Bagaimana penataan fasilitas rekreasi Pemandian Air Panas di Bayanan yang mampu menampung kegiatan terapi dan rekreasi, dengan pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar yang menyatu dengan alam sebagai faktor penentu perencanaan dan perancangan.

## **1.3. TUJUAN DAN SASARAN**

### **1.3.1 Tujuan**

Menberi rumusan/ landasan konseptual dengan penekanan pada pengolahan tata atur ruang luar dan tata atur ruang dalam yang menyatu dengan alam. Sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisata.

### **1.3.2 Sasaran**

Menciptakan konsep tata ruang dalam dan ruang luar dan pemenuhan fasilitas wisata sebagai dasar perencanaan dan perancangan yang didukung

## **1.4. LINGKUP PEMBAHASAN DAN BATASAN PEMBAHASAN**

### **1.4.1 Batasan Pembahasan**

Pembahasan dibatasi pada masalah arsitektural dengan aliran arsitektur alam yang berusaha menghubungkan alam dan lingkungan kedalam pemecahan masalah. untuk menentukan Fasilitas Rekreasi Pemandian Air Panas di Bayanan melalui uraian tentang potensi pariwisata Kab.Sragen dan Pemandian Air Panas Bayanan.

### **1.4.2 Lingkup Pembahasan**

1. penataan fasilitas wisata dengan melakukan pengaturan tata ruang lingkungan yang mengoptimalkan potensi alam yang bisa menyatu dengan kawasan sekitar.
2. pemanfaatan elemen alam potensial yang ada disekitar kawasan.
3. bentuk arsitektural pada fasilitas wisata yang mengekspresikan elemen alam sekitar.s

## **1.5. METODE PEMBAHASAN.**

Tahap I:

Melakukan tahap pengumpulan data, yaitu dengan cara *observasi*, dokumentasi, survey pada instansi yang berkait yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Dati II Sragen. dan wawancara dengan nara sumber yang berkaitan dengan keberadaan obyek.

Tahap II

Melakukan evaluasi dari data yang ada serta menggali kondisi potensi dan permasalahan yang ada pada lokasi obyek yang nantinya dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan dan perancangan **fasilitas Rekreasi Pemandian Air Panas di Bayanan.**

Tahap III

Melakukan pendekatan-pendekatan dari hasil evaluasi yang didapat untuk kemudian menentukan proses pemecahan yang berupa analisa pendekatan perencanaan dan perancangan.

Tahap IV

Mengambil kesimpulan dari pendekatan konsep yang berupa perencanaan dan perancangan

**1.6. SISTEMATIKA PENULISAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang penulisan. Permasalahan, tujuan, persoalan, sasaran, batas dan lingkup pembahasan, metodologi perancangan, sistematika pembahasan serta keaslian penulisan.

**BAB II TINJAUAN UMUM**

Tinjauan umum, yaitu meliputi tinjauan mengenai pariwisata dan tinjauan mengenai pariwisata kawasan Sragen, mengemukakan seluk beluk rekreasi, fasilitas rekreasi pegunungan, dilengkapi dengan obyek pembanding. Serta tinjauan bangunan dan tinjauan fisik lokasi Pemandian Air Panas di Bayanan.

**BAB III ANALISIS**

Menganalisa aspek-aspek yang dapat memberikan kemudahan bagi pengunjung Obyek Wisata Alam Pemandian Air Panas Bayanan dan memaparkan analisa-analisa yang diperlukan untuk merancang yang meliputi kegiatannya, kebutuhan ruang hubungan antar ruang analisa tentang site meliputi orientasi, view, kontur, sampai dengan perencanaannya dalam site analisa tentang interaksi ruang dalam dengan ruang luar.

**BAB IV KONSEP PERANCANGAN**

Berisi tentang konsep dasar perencanaan dan perancangan Fasilitas Rekreasi Pemandian Air Panas Di Kawasan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan.



**1.7. Keaslian penulisan:**

1. Fatkhur Rohman W, TA/UII/95340041

*Taman Rekreasi Olah Raga Ekspresi Alam Pada Bangunan*

Penekanan pada menciptakan penampilan bangunan berekspresi pada fasilitas pendukung kegiatan olah raga dan rekreasi melalui penampilaqn bentuk, warna dan bahan.

**Perbedaan:**

Penulisan tersebut diatas menitik beratkan pada upaya penampilan Bangunan dengan ekspresi alam, sedangkan pada penulisan ini lebih mefokusakan pada penataan ruang luar dan ruang dalam fasilitas wisata alam dengan pendekatan arsitektur alam.

2. Kurniati TA UGM, 1995

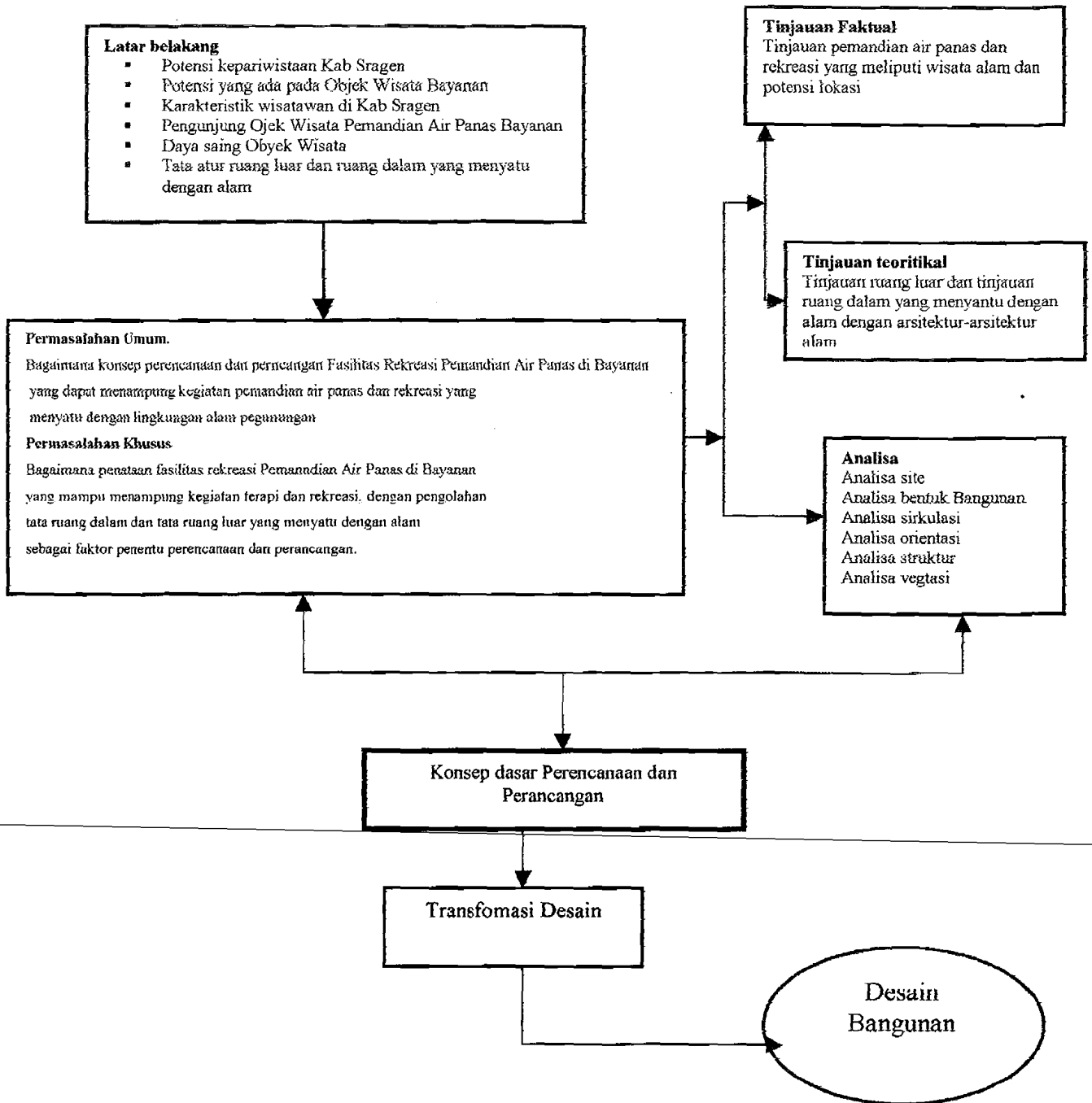
*Fasilitas Rekreasi Air Di Bening Sungai Brantas*

Menekan pada perencanaan rekreasi air dengan memanfaatkan potensi guna dan citra bendungan sungai Berantas, tetapi tidak merusak kebcradaan bendungan sungai itu sendiri.

**Perbedaan :**

Penulisan tersebut diatas menitik beratkan pada upaya penataan fasilitas wisata air yang dikaitkan dengan bentuk Bangunan yang harmonis dengan potcsi Sungai Brantas, sedangkan pada penulisan ini lebih mefokusakan pada penataan ruang luar dan ruang dalam fasilitas wisata alam dengan pendekatan arsitektur alam.

**Pola pikir:**



**BAB II**

**TINJAUAN UMUM FASILITAS PARIWISATA  
DAN KEPARIWISATAAN KABUPATEN  
DATI II SRAGEN**

**2.1 Situasi dan Kedudukan Kota Sragen**

Kabupaten DATI II Sragen merupakan *salah satu* wilayah terletak di ujung timur Propinsi DATI I Jawa Tengah, wilayah ini mempunyai batas-batas :

- Sebelah Utara : Kabupaten Dati II Grobogan
- Sebelah Timur : Propinsi Dati I Jawa Timur
- Sebelah Selatan : Kabupaten Dati II Karanganyar
- Sebelah Barat : Kabupaten Dati II Boyolali

*Wilayah* berbentuk persegi tak beraturan, sebagian besar *lahan* relatif datar, dibagian Tenggara berupa dataran tinggi. Jaringan transportasi regional wilayah ditembus jalan arteri primer di bagian Timur dan arteri sekunder di bagian Barat. Secara *Administratif*, Kabupaten Sragen terdiri dari 20 wilayah kecamatan, dimana luas total sebesar 94.155,1800 Ha. Dengan Ibukota Sragen yang berada di kecamatan Sragen.

Kota Sragen terletak di tengah-tengah jalur arteri primer (Solo – Surabaya) yang membawahi 8 Kelurahan. Ditinjau dari keadaan titik bangunan kegiatan perkotaan, ada 4 daerah *berkepadatan tinggi*, yaitu Sragen Kulon, Sragen Tengah, Wetan dan Kroyo. Berdasarkan struktur tata ruang kota, Kota Sragen merupakan *kota hirarki I* merupakan Sub Wilayah Pembangunan I secara eksternal mempunyai *fungsi dan peranan* sebagai berikut :

- Pusat *pelayanan administrasi pemerintahan*
- Pusat *pemerintahan dan pengembangan Sub Wilayah Pembangunan I*
- Pusat *perdagangan, pendidikan dan kesehatan*
- Pusat *industri*

Perkembangan Kota Sragen demikian *pesat*, terutama dilihat dari segi *peningkatannya* jumlah penduduk, salah satu dampak langsung adalah tuntutan

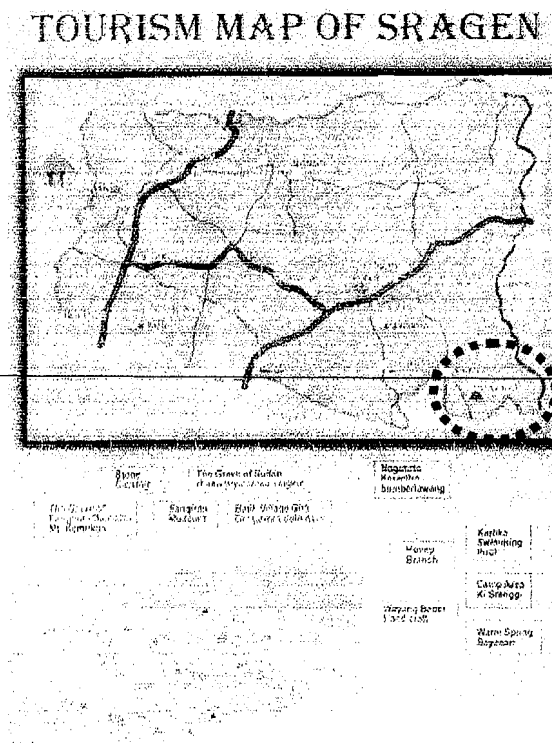


prasarana kota yang harus disediakan pihak Pemda. Secara *geografis* terletak pada 11 01 48 Bujur Timur, 7 26 24 Lintang Selatan. Kota ini relatif datar dengan *kemiringan* lahan antara 0 – 3 %, *ketinggian* kota dari permukaan laut kurang lebih 400m.

### 2.1.1 Potensi Kepariwisataan Kabupaten Dati II Sragen

Kabupaten Sragen dalam *pengembangan* pariwisata di Jawa Tengah termasuk wilayah perkembangan A (Merapi – Merbabu) yang meliputi Semarang, Surakarta, Magelang, Temanggung, Wonosobo dan daerah sekitar.

Dalam wilayah pembangunan IV Jawa Tengah termasuk Kabupaten Sragen, sektor pariwisata mendapatkan *prioritas* pembangunan dengan penekanan pada *pengembangan* potensi alam serta pelestarian aset wisata sejarah disamping sektor pertanian dan industri.



gambarI: 2.1  
peta wisata Kab. Sragen  
sumber: Dinas Pariwisata Kab Sragen

Budi yuniyanto  
97 512 084



Potensi sumber daya yang dapat *dimanfaatkan* sebagai obyek wisata di Kabupaten Sragen adalah sebagai berikut :

**a. Obyek Wisata Alam :**

1. Museum Sangiran.
2. Waduk Kedung Ombo
3. Waduk Kedung Kancil
4. Waduk Ketro dan Bothok
5. Gunung Kemukus
6. Pemandian Air Panas Banyanan dan Ngunut
7. Museum Mini dan di miri
8. Kolam Renang Kartika

**b. Obyek Wisata Budaya :**

1. Situs Purbakala dan Museum Sangiran
2. Tempat Mencari Berkah, Jiarah Makam dan Sendang di Gunung Kemukus.

**c. Tempat Rekreasi dan Hiburan :**

1. Kolam Renang Kartika dan terdapat 4 buah Gedung Bioskop.

**d. Tempat Penginapan :**

1. Terdapat 3 buah Hotel kelas sedang.

---

Untuk mengetahui *jumlah pengunjung* obyek wisata di Kabupaten Sragen dapat dilihat pada tabel berikut :





**Tabel: 2-1**

**Jumlah Pengunjung Obyek Wisata di Kabupaten Dati II Sragen**

Tahun	Gunung Kemukus	Museum Sangiran	Kolam Renang Kartika	Pemandian Bayanan
1993	78429	180628	119522	98398
1994	88.446	186880	121070	99046
1995	92325	190720	102872	112230
1996	98962	198086	114183	121160
1997	90628	210440	119132	120253
1998	87338	215512	120078	103250

Catatan : \*) Dipakai data perbandingan dari dua sumber data.

Sumber data : Buku Sragen Dalam Angka/Dinas Statistik Tahun 1999, Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen.

Sedangkan untuk mengetahui *jarak* serta jarak masing-masing obyek wisata dengan pusat Kota di Kabupaten Sragen dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel: 2.2.**

**Jarak Penghubung Antar Obyek Wisata Kabupaten Dati II Sragen.**

(Km)	Kota	kemukus	Kancil	Sangiran	Kartika	Ngunut	Bayanan
Pusat Kota	0	30	37	40	0,5	27	17
Gunung Kemukus	30	0	4	15	30,5	53	47
Kedung Kancil	37	4	0	16	37,5	60	54
Museum Sangiran	40	15	16	0	40,5	63	57
Kolam Renang Kartika	0,5	30,5	37,5	40,5	0	22,5	16,5
Pemandian Ngunut	23	56	60	63	22,5	0	9
Pemandian Bayanan	17	47	54	57	16,5	9	0

Sumber Data : Dinas Pariwisata Kabupaten Dati II Sragen



## **2.1.2 Potensi Wisata Kawasan**

Daya tarik wisata sebagai *potensi* utama Kawasan Rekreasi Pemandian Air Panas terletak pada nuansa perbukitan dan view pada gunung Lawu.

Dengan mempertimbangkan *daya tarik* utamanya adalah kawasan berbukit-bukit, fasilitas ini cocok untuk dikembangkan sebagai *atraksi wisata alam*, khususnya untuk mengembangkan pengetahuan manusia terhadap suasana alam pegunungan.

Dalam kaitannya dengan potensi alam kawasan, fasilitas rekreasi pemandian air panas mempunyai *potensi alam* yang mencakup potensi untuk dikembangkan, antara lain :

### **1. Potensi Lahan Perbukitan**

Tanahnya berbukit-bukit *daya tarik* terhadap wisatawan dan sangat menunjang tampilan fisik bangunan serta pengolahan ruang luar dan dalam dengan pemanfaatan kontur dan kelerengan lahan. Terutama pada bukit-bukit sangat menarik untuk perletakan dan pengolahan bangunan rekreasi dengan memanfaatkan view baik dari dalam maupun luar bangunan.

### **2 Aliran Sungai**

*Potensial* untuk dikembangkan menjadi obyek *wisata alam* (Nature Tourism) dengan memadukan unsur alam antara *air* (Waterfront) dengan *vegetasi* yang sesuai dengan kondisi tanah.

### **3 Sumber Air Panas**

Sumber air panas yang muncul secara alami yang bermanfaat untuk penyembuhan dengan air yang mengandung mineral alami. Dan ini menjadi potensi yang utama untuk pengembangan kawasan ini.

### **4 Arsitektur Alam Tropis**

Dengan curah hujan yang relatif tinggi dapat mendukung pengembangan hutan wisata alam dengan vegetasi yang sesuai dengan iklim tropis.



Dilihat dari wilayah pembangunan di Kabupaten Sragen maka kawasan dapat digunakan untuk lokasi kegiatan Pemandian Air Panas, rekreasi dan akan lebih ditekankan pada kawasan yang ada hubungannya dengan wisata alam.

Site merupakan lokasi yang berdasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut :

- 1) Rencana Land-use, peruntukan bagi bangunan fasilitas rekreasi.
- 2) Potensi Alam, potensi alam yang mendukung bangunan fasilitas rekreasi dan Pemandian Air Panas , mengingat penekanan yang “Menyatu dengan Alam”.
- 3) Akseibilitas, lokasi mudah dicapai dan telah ditunjang oleh sitem transportasi kota baik prasarana jalan maupun sarana angkutan.
- 4) Strategis, lokasi dekat dengan kawasan wisata.
- 5) Secara teknis, kawasan telah dilengkapi dengan jaringan infrastruktur.
- 6) Tersedia lahan pada lingkungan alami yang baik dan cocok untuk kebutuhan rekreasi dan pemandia air panas.

## **2.2 Tinjauan Umum Pariwisata**

### **2.2.1 Pengertian Pariwisata dan Wisatawan**

#### **a). Pariwisata.**

Istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari kata “ pari “ berarti berulang-ulang dan Wiasata yang berarti perjalanan. Jadi pariwisata dapat berartikan perjalanan yang dilakukan berulang-ulang

Menurut Prof. Salah Wahab dalam bukunya “ *An Intruduction on Tourism Theory* “<sup>1</sup>

Menurut Robert Mc Intash dan Shashi Kant Gupta dalam bukunya “ *TourismPrinciple, Practias Philoshopies* “<sup>2</sup>

Dalam Tap MPR Tahun 1998, pengertian pariwisata menurut UU no. 9 tahun 1990.

---

<sup>1</sup> Drs Musanef, menejen usaha pariwisata di Indonesia, Penerbit PT Gunung Agung Jakarta, 1995, hal 8

<sup>2</sup> Drs Musanef, Ibid Hlm 9



**b). wisatawan**

Istilah wisatawan juga berasal dari bahasa Sanskerta yang berasal dari kata wisata berarti perjalanan dan tambahan dengan akhiran wan yang berarti orang yang melakukan perjalanan.<sup>3</sup> Menurut J Christopher Holl Oway dalam bukunya “ *The Bussiness of Tourism* “ Rekomendasi PATA (*Pasifik Area Travel Assosiation*).

Menurut *United Nation Organization* ( PBB) menurut IUOTO (*International Union Of Travel Organization*)

**2.2.2 Tujuan pariwisata.**

Menurut Dr janes J Spillane SJ. Ada tiga hal yang menjadi tujuan atau dorongan mengapa pariwisata menjadi salah satu factor yang harus dikembangkan.<sup>4</sup> Ketiga hal tersebut adalah:

**a) Ekostisme dan Pariwisata.**

Eksostisme atau sesuatu yang eksostis dari suatu tempat wisata mengiringi orang dalam suatu bentuk penjelajahan, petualangan, dan penemuan baru. Eksostisme dari sebuah daerah tujuan turisme seringkali di tampilkan sebagai sesuatu yang masih asli dan membuat orang yang bersangkutan bertambah harga dirinya, pada umumnya hal yang dicari adalah panorama keindahan alam, situs kebudayaan, sikap hidup dan lain sebagainya yang belum terjamah oleh tangan-tangan manusia.

**b) Pariwisata dan Hiburan waktu senggang.**

Menikmati eksolisme pariwisata sesungguhnya menandakan bahwa orang-orang yang bersngkutan mempunyai waktu luang dan dana yang diperlukan, selain itu dibenarkan bahwa pariwisata memeng dikreasikan dari pekerjaan berat sehari-hari. Hal itu dikaitkan dari kaljian psikologis yang menyatakan bahwa orang sekali waktu melepaskan ketegangan psikisnya dan mendapat kembali kesegaran yang telah hilang dari dirinya karena dipakai bekerja.

<sup>3</sup> Drs Musanef, Ibid Hlm 14

<sup>4</sup> Dr. Jmes Spillane S.J. *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*, Hlm 39 Penerbit Kanisius, 1994.



**c) Pariwisata dan Pembangunan Nasional.**

Bagi Indonesia pariwisata telah tumbuh menjadi industri yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat cerah dikemudian hari bagi pembangunan nasional selain memberikan sumbangan devisa bagi negara / daerah setempat ,pariwisata yang menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha. Menumbuhkan kebudayaan dan kesenian dan sebagainya. Di Indonesia penyelenggaraan kepariwisataan pada dasarnya bertujuan untuk:<sup>5</sup>

1. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata.
2. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa
3. Memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan perkerjaan.
4. Meningkatkan pendapatan negara / daerah dalm rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
5. Mendorong pendayagunaan produksi nasional.

**2.2.3 Rekreasi dan Fasilitas Rekreasi di Pemandian Air Panas Di Bayanan**

**2.2.3.1 Pengertian Rekreasi**

Secara etimologi, kata rekreasi berasal dari bahasa latin *recreatio* yang berarti *restorasi* (pemulihan) dan *recovery* (pencmuan kembali ). Arti etimologi tersebut menjelaskan bahwa rekreasi merupakan penambahan energi tubuh yang hilang pada waktu bekerja. Rekreasi merupakan suatu bentuk aktifitas yang dilakukan secara berkala berupa kegiatan merupakan perubahan bentuk dari rutinitas dan kewajiban seperti dalam kegiatan bekerja.<sup>6</sup>

Rekreasi secara istilah diartikan sebagai semua kegiatan yang dilakukan selama waktu luang baik secara individu maupun kolektif, bersifat bebas dan menyenangkan, sehingga mendorong orang untuk melakukannya. Rekreasi meliputi permainan, pertandingan, olah raga, santai, kesenian, daan penyaluran hobi. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh semua orang dari semua kelompok

---

<sup>5</sup> Drs Musanef, Ibid Hlm 18

<sup>6</sup> Kando, Thomas M. 1980 *Leisure and Popular Culture in Transition*, Hlm 25



umur, serta merupakan suatu kegiatan khusus yang ditentukan oleh elemen waktu, kondisi, sikap seseorang, dan situasi lingkungan.<sup>7</sup>

Rekreasi dilakukan bukan hanya untuk hal yang menyenangkan, tetapi juga untuk memperkaya, memperluas, dan mengembangkan kemampuan seseorang untuk sesuatu yang baru dan yang lebih memuaskan. Kegiatan rekreasi bersifat menyenangkan dan konstruktif serta dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman mental maupun fisik dalam waktu luang.<sup>8</sup>

Semua aktivitas manusia dapat digolongkan sebagai aktivitas rekreasi jika memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri rekreasi adalah sebagai berikut.<sup>9</sup>

1. Rekreasi adalah suatu aktifitas, kegiatan tersebut bersifat fisik, mental, maupun emosional.
2. Aktifitas rekreasi tidak mempunyai bentuk dan macam tertentu, semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia dapat dijadikan aktifitas rekreasi asalkan dilakukan dalam waktu senggang dan memenuhi tujuan dan maksud-maksud positif dari rekreasi.
3. Rekreasi dilakukan karena terdorong oleh keinginan atau mempunyai motif. Motif tersebut sekaligus memilih gerakan atau macam kegiatan yang dilakukan
4. Rekreasi hanya dilakukan waktu senggang (leisure time)
5. Rekreasi dilakukan secara bebas dari segala macam bentuk dan macam paksaan.
6. Rekreasi bersifat universal, tidak dibatasi oleh umur, jenis kelamin, pangkat kedudukan social, dan lain-lain.
7. Rekreasi bersifat fleksibel, artinya tidak dibatasi oleh tempat (indoor recreation atau outdoor recreation), dapat dilakukan perorangan atau kelompok, serta tidak dibatasi oleh fasilitas atau alat-alat tertentu.

---

<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup> Gold, S.M. 1980 *recreation Planning and Intertainment*

<sup>9</sup> Haryono, 1979. *Pariwisata Rekreasi dan Intertainment*.



### 2.2.3.2 Macam Dan Bentuk Rekreasi

#### 1. Menurut aktivitasnya, rekreasi digolongkan menjadi<sup>10</sup>:

1. *physical recreation* ( rekreasi fisik ), merupakan rekreasi yang memerlukan penggunaan tenaga fisik dalam aktifitas utamanya.

Contohnya rekreasi fisik ini adalah rekreasi olah raga seperti berenang, bermain tennis, golf, sepak bola dan lain sebagainya

2. *social recreation* ( rekreasi social) merupakan rekreasi yang menjadikan interaksi sosial sebagai aktifitas utamanya.

Contohnya rekreasi sosial adalah makan-makan bersama keluarga atau teman, piknik dan sebagainya.

3. *Cognitive recreation* ( rekreasi kognitif ), merupakan rekreasi yang berhubungan dengan mental seseorang, termasuk didalamnya yang berkaitan dengan budaya, pendidikan, kreatifitas dan estetika.

4. *environment related recreation* (rekreasi yang berhubungan dengan lingkungan ), merupakan rekreasi yang menggunakan sumber daya alam seperti air, pepohonan, pemandangan alam, flora dan fauna sebagai fokus atau setting aktivitasnya.

Contoh rekreasi ini adalah rekreasi yang dilakukan di pantai, pegunungan, rekreasi di sungai dan sebagainya.

#### 2. Sedangkan berdasarkan sifat kegiatannya, rekreasi dapat dibedakan menjadi rekreasi pasif dan rekreasi aktif:

*Rekreasi pasif* dimana manusia yang melakukan rekreasi bersifat pasif, dan obyeknya memegang peranan serta berorientasi pada manfaat mental.

Contoh rekreasi pasif adalah melihat keindahan alam, menonton aktraksi pertunjukan, dan lain sebagainya.

Sedangkan *Rekreasi aktif* merupakan rekreasi dimana pelakunya aktif secara fisik dan obyek lebih merupakan sebagai sarana.

<sup>10</sup> Ibid 11



Contoh rekreasi aktif adalah mendaki gunung, berlayar, berarung jeram, dan lain sebagainya.

**3. Jika dilihat dari tempat kegiatannya, rekreasi dapat di golongkan menjadi:**

1. Rekreasi daratan.

Rekreasi daratan merupakan aktivitas rekreasi yang dilakukan di darat, seperti berjalan-jalan, bersepeda, berkuda, dan sebagainya.

2. Rekreasi perairan .

Rekreasi perairan merupakan rekreasi yang dilakukan di media air, baik perairan laut, perairan sungai, danau dan sebagainya. Bentuk rekreasi perairan ini dapat berupa kegiatan berlayar, ski air, arung jeram, dan lainya.

3. Rekreasi udara (dirgantara).

Rekreasi udara ini tergolong bentuk rekreasi baru, namun saat ini mulai banyak digemari terutama oleh golongan usia muda yang gemar dengan tantangan. Bentuk rekreasi udara berupa kegiatan layang gantung, perlayangan, terjun payung dan sebagainya.

**3. Rekreasi juga dapat di klasifikasikan berdasarkan obyeknya, yaitu:**

1. *Rekreasi alam*

Merupakan rekreasi yang memanfaatkan potensi alam sebagai obyek rekreasi. Obyek rekreasi alam ini dapat berupa alam pantai, alam pegunungan, danau, dan sebagainya

2. *Rekreasi budaya*

Merupakan rekreasi dengan obyek berupa benda-benda atau hal-hal yang mempunyai nilai seni budaya dan sejarah yang tinggi, seperti kesenian tradisional, upacara adat, benda –benda purbakala dan sebagainya.





3. *Rekreasi buatan.*

Merupakan rekreasi dengan obyek berupa sesuatu yang sengaja dibuat manusia untuk tujuan rekreasi. Contohnya adalah pentas teater, akuarium laut buatan, kebun binatang dan sebagainya.

Selain itu, rekreasi rekreasi masih dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk perwadahnya, yang meliputi rekreasi dalam ruangan (*indoor recreation*) dan rekreasi di luar ruangan (*outdoor recreation*). Berdasarkan orientasinya, *outdoor recreation* diklasifikasikan menjadi beberapa tipe yaitu *user oriented* (orientasi terhadap pengguna), *resource based* (berdasarkan pada tempat rekreasi), dan *intermediate* (tidak mutlak berdasarkan pada orientasi pada pengguna maupun sumber daya)<sup>11</sup>.

Tabel: 2.3  
klasifikasi umum bentuk aktivitas dan tempat rekreasi diluar ruang  
**Tipe area rekreasi**

Item	Tipe area rekreasi		
	User oriented	Resource Based	intermediate
1. Lokasi dan pengguna	Pengguna tertebu (close to users);dillakukan dimana saja.	Dimana terdapat resource;mungkin jauh dari pengguna.	Tidak harus jauh dari pengguna;ditempat yang paling baik dengan jarak yang dekat
2.tipe aktivitas	Pemmainan, seperti golf dan tennis,renang,piknik, berjalan, berkuda, bersepeda, dsb	Bertamasya (melihat-lihat)wisata pendidikan dan budaya, mendaki gunung, camping, memancing, dsb	Camping, piknik,hiking, renang, berburu, memancing.
Waktu aktivitas	Setelah jam kerja atau jam sekolah	liburan	Akhir pekan

Sumber :*outdoor recreation*

**2.2.4 Rekreasi Dan Pariwisata**

Rekreasi dan pariwisata merupakan dua hal yang tidak dapat di pisahkan, karena rekreasi sebagi salah satu elemen aktivitas yang dilakukan pada waktu senggang merupakan salah satu unsur dari pariwisata. penambahan kesempatan untuk berekreasi sejajar dengan perkembangan di negara-negara maju mendorong macam dan bentuk kegiatan rekreasi, terciptanya alat-alat dan bentuk-bentuk

<sup>11</sup> knudson,1980. *outdoor recreation*.



permainan baru, kendaraan, sehingga banyak orang tidak mau lagi tinggal di negaranya sendiri dan ingin melakukan perjalanan-perjalanan ke tempat lain. Hal-hal tersebut menimbulkan pesatnya perkembangan pariwisata di seluruh dunia.<sup>12</sup>

Pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan –tujuan di luar tempat di mana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di di tempat-tempat tujuan itu.<sup>13</sup>

#### 2.2.4.1 Motif dan tipe wisata meliputi<sup>14</sup>:

1. Motif bersenang-senang atau tamasya:

Motif wisata bersenang –senang melahirkan tipe wisata tamasya (*pleasure tourism*). Wisatawan tipe ini ingin mengumpulkan pengalaman sebanyak-banyaknya, mendengarkan menikmati apa saja yang menarik perhatian. Wisatawan tamasya berpindah-pindah dari tempat yang satu ke tempat yang lain dengan menikmati pemandangan alam, adat kebiasaan setempat, pesta rakyat, hiruk-pikuk kota besar ketenangan tempat yang sepi, monumen, peninggalan sejarah, dan sebagainya.

2. Motif rekreasi

Wisatawan dengan motif rekreasi dengan tipe wisata rekreasi (*recreation tourism*) ingin melakukan kegiatan yang menyenangkan yang di maksudkan untuk memulihkan kesegaran jasmani dan rohaninya. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa olah raga, membaca, mengerjakan hobbi, dan juga dapat diisi dengan melakukan perjalanan.

3. Motif kebudayaan

Dalam tipe wisata kebudayaan (*culture tourism*) wisatawan melakukan kunjungan kesuatu tempat untuk menyaksikan dan menikmati aktraksi budaya, dan seringkali ingin mempelajari atau mengadakan penelitian budaya.

<sup>12</sup> Haryono, 1979. *pariwisata Rekreasi dan Intertainment*.

<sup>13</sup> Bukart dan medlik dalam sukadijo, 1996

<sup>14</sup> ibid



4. Wisata olah raga.

Wisata olah raga adalah pariwisata dimana wisatawan mengadakan perjalanan wisata karena motif olah raga. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa menyaksikan pesta-pesta olah raga itu sendiri.

5. Wisata konveksi

wisata ini dapat berupa kunjungan-kunjungan bisnis, pertemuan-pertemuan nasional maupun internasional untuk membicarakan berbagai macam masalah seperti pelestarian hutan, pemberantasan penyakit tertentu, atau sekedar untuk pertemuan tahunan antara ahli-ahli dibidang tertentu pada umumnya disebut wisata konveksi.

6. Wisata bisnis

wisata bisnis ini dapat berupa kunjungan-kunjungan bisnis, pertemuan-pertemuan, pekan raya dagang, pameran bisnis, dan sebagainya.

7. Motif spiritual

Wisata spiritual (*spiritual tourism*) merupakan salah satu tipe wisata tertua. Sebelum orang melakukan perjalanan untuk rekreasi, bisnis, olah raga, dan sebagainya, orang sudah mengadakan perjalanan untuk berziarah atau keperluan keagamaan lain.

8. Motif interpersonal

motif ini adalah motif wisata untuk bertemu dengan orang lain.

9. Motif kesehatan

Wisata kesehatan (*health tourism*) pada zaman dulu merupakan tipe wisata yang sangat penting. Bentuk wisata kesehatan pada mulanya berupa kegiatan mendatangi sumber air mineral yang dianggap memiliki khasiat menyembuhkan penyakit. Sedangkan bentuk wisata kesehatan saat ini berupa kegiatan perjalanan untuk *chek up* ke negara-negara tertentu.

Suatu daerah atau tempat dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa sehingga ada sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata, yang disebut sumber kepariwisataan atau *tourism resources*. Atraksi wisata yang merupakan sesuatu yang menjadi motif perjalanan wisata ada



karena terdapatnya modal atraksi wisata yang mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Modal atraksi yang menarik meliputi:

1. Alam

Modal dan potensi alam meliputi alam fisik (iklim, topografi, hidrografi, geologi), fauna, dan sebagainya.

2. Kebudayaan

Modal kebudayaan dapat berupa kesenian daerah, perikehidupan keraton, adat-istiadat setempat, peninggalan sejarah, monumen dan sebagainya

3. Manusia

Manusia merupakan pelaku kebudayaan dan juga sumber daya dalam memberikan pelayanan dalam industri pariwisata. Sifat, keramahan, dan kemampuan dalam memberikan pelayanan dalam industri pariwisata merupakan salah satu atraksi menarik bagi wisatawan.

## **2.2.5 Rekreasi Pegunungan sebagai Bentuk Rekreasi Alam**

### **2.2.5.1 Alam Dan Rekreasi**

Alam atau *nature* merupakan sesuatu yang menarik bagi manusia. Dari masa ke masa manusia akan selalu berusaha untuk mempertahankan hubungan yang erat dengan alam. Melalui alam manusia dapat semakin mengagumi keagungan Sang Penciptaan, sekaligus menyadari betapa dengan Kemahakuasaannya yang mutlak alam pun dapat memberikan prinsip-prinsip dasar pengetahuan dan pengalaman bagi manusia. Keindahan dan keajaiban-keajaiban yang diperlihatkan oleh alam menimbulkan keinginan secara fisik, mental, maupun emosional untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman baru serta keinginan untuk memperdalam pengetahuan.

Semangat dan keinginan manusia *to explore the unknown* telah mendorong manusia suka menjelajahi alam dan ingin mengadakan penjelajahan (*research*) di bidang ilmu-ilmu pengetahuan. Berwisata alam, *camping, hiking, travelling*, dan kegiatan lain yang berkaitan erat dengan alam sering dilakukan manusia-manusia



di zaman modern ini. Hal-hal tersebut merupakan salah satu cara yang ingin *to enjoy, to enrich his life, to experience full living*.<sup>15</sup>

Beberapa alasan mengapa alam menarik bagi wisatawan dalam kegiatan rekreasinya diantaranya karena<sup>16</sup>.

- 1) Alam sering menjadi bahan studi, terutama daerah-daerah yang memiliki flora dan fauna yang khas dan langka atau daerah-daerah yang mempunyai fenomena alam yang khas.
- 2) Banyak wisatawan tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di alam terbuka. Kegiatan ini dapat dilakukan di pegunungan (mendaki gunung, menelusuri gua, berkuda, dan sebagainya), di hutan (berburu), atau di kawasan pantai.
- 3) Banyak wisatawan yang mencari ketenangan di tengah alam yang memiliki iklim nyaman, pemandangannya bagus dan terbuka luas. Mereka tinggal di daerah itu untuk beberapa lama sambil beristirahat untuk memulihkan kondisi fisik dan psikisnya (berekreasi).
- 4) Dalam kegiatan pariwisata jangka pendek, pada akhir pekan atau masa liburan orang sering mengadakan perjalanan sekedar untuk menikmati pemandangan atau suasana kehidupan diluar kota. Tempat yang biasanya dijadikan tujuan adalah kawasan yang memiliki pemandangan menawan atau yang memiliki suasana khas.
- 5) Beberapa wisatawan ada yang menyukai tempat-tempat tertentu dan setiap kali ada kesempatan untuk pergi, mereka kembali ke tempat-tempat tersebut. Daerah yang penting untuk daerah wisatawan ini adalah hutan, pegunungan atau pantai.

#### **2.2.5.2 Rekreasi Alam**

Rekreasi alam adalah kegiatan yang menyenangkan dan konstruktif yang dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman mental maupun fisik dari sumber daya alam dalam waktu luang. Rekreasi ini berhubungan dengan

---

<sup>15</sup> ibid 12

<sup>16</sup> Soekadijo, 1996. *Anatomi Pariwisata*.



lingkungan yang berorientasi pada penggunaan sumberdaya alam seperti air, hutan, pemandangan alam, atau kehidupan alam bebas. Kegiatan dalam rekreasi alam tidak dibatasi oleh bangunan-bangunan tertentu dan dilakukan di alam terbuka.<sup>17</sup>

*Space and natural resources* (ruang dan sumber daya alam) merupakan hal yang utama dalam rekreasi alam. Kebutuhan akan ruang dan sumber daya alam untuk kepuasan dan kesenangan dalam kegiatan rekreasi alam tidak jarang dalam kuantitas besar. *Nature resources* dalam rekreasi alam dapat meliputi tanah, air, hutan, rawa, dan elemen alam lain. Pengolahan dan modifikasi elemen untuk kepentingan rekreasi alam harus dilakukan secara minimum serta dengan penanganan yang sebaik-baiknya.

Perencanaan kawasan rekreasi, alam terutama rekreasi alam adalah merencanakan sesuatu bentuk penyesuaian program rekreasi dengan suatu lansekap terutama untuk menjaga kelestariannya. Perencanaan dan perancangan dilakukan untuk penciptaan lingkungan fisik luar atau bentang alam yang mendukung tindakan dan aktifitas rekreasi manusia yang menunjang keinginan, kenyamanan, dan kepuasannya.

Aktifitas rekreasi alam meliputi:

1. Aktifitas yang bersifat petualangan (mendaki gunung, manjat tebing, arung jeram)
2. Aktifitas berjalan (hiking, bersepeda, tapak tilas, menunggang kuda)
3. Aktifitas estetik/artistic (fotografi, melukis, melihat pemandangan)
4. Aktifitas social (olah raga. Berkemah, outbond, piknik)
5. Aktifitas untuk kelangsungan hidup (memancing, berburu)

---

<sup>17</sup> Douglass dalam Minangsari, 1998



### **2.2.5.2 Rekreasi Pegunungan**

Rekreasi pegunungan merupakan kegiatan rekreasi yang dilakukan dikawasan pegunungan, yaitu kawasan yang merupakan suatu area yang berbatasan dengan pegunungan. Obyek utama dalam rekreasi ini adalah alam pegunungan.

Walaupun obyek utamanya adalah alam pegunungan, namun bentuk aktifitas dalam rekreasi pegunungan tidak terbatas pada aktifitas yang erat kaitannya dengan lingkungan namun dapat berupa aktifitas yang bersifat fisik, social, maupun, aktifitas kognitif.

Aktivitas-aktivitas rekreasi pegunungan berdasarkan media aktivitasnya meliputi<sup>18</sup>.

#### **1. Media daratan sebagai kawasan terbangun untuk fasilitas wisata.**

##### **Aktivitasnya meliputi:**

- a. *Menikmati panorama alam*, dilakukan pada kawasan lindung serta dapat dilakukan pada semua tipe.
- b. Menikmati pertunjukan, dilakukan pada fasilitas-fasilitas pertunjukan yang bermain,
- c. Berjalan-jalan dikawasan rekreasi.
- d. Bersantai, dilakukan baik dikawasan lindung maupun dikawasan rekreasi.
- e. Berbelanja dapat dilakukan pada fasilitas-fasilitas belanja

---

#### **2 Media air, dengan aktifitas rekreasi**

- a) Berendam, dilakukan pada fasilitas kamar mandi air panas.
- b) Berenang dilakukan pada kolam renang buatan.
- c) Memancing dapat dilakukan kolam pemancingan.

---

<sup>18</sup> Pusat Penelitian dan Pengembangan Parwisata, laporan kemajuan, 1997



## 2.3 TINJAUAN ARSITEKTUR ORGANIK

### 2.3.1 Definisi Arsitektur Organik

Organik (*organic*), dapat mengandung beberapa pengertian sbb :

- a) Sesuatu yang berasal / diambil dari organ tubuh makhluk, yang mengandung unsur karbon.<sup>19</sup>
- b) Sesuatu yang berasal, memiliki karakteristik sebagai satu bagian yang berfungsi secara integral dengan bagian-bagian lain, misalnya dari satu organisasi, badan hukum, dan sebagainya.<sup>20</sup>
- c) Sesuatu yang merupakan hasil dari suatu proses pembiakan, pemupukan maupun pengobatan yang menggunakan bahan-bahan yang berasal dari makhluk hidup.<sup>21</sup>
- d) Kata organik menunjuk pada pengertian kesatuan : terpadu dan terkandung dalam suatu bagian (*intrinsic*) adalah kata yang lebih tepat untuk dipakai. Sebagaimana mulanya dipakai dalam term arsitektur, pengertian organik adalah memandang bagian-bagian sebagai suatu keseluruhan, atau sebagai keseluruhan dari bagian-bagian, keseluruhan merupakan keterpaduan.<sup>22</sup>

Sedangkan arsitektur organik sendiri memiliki pengertian sebagai suatu bentuk arsitektur yang berusaha mencapai kesatuan dengan lingkungannya pada aspek yang memungkinkan, seperti dapat dilihat pada definisi-definisi arsitektur organik ini :

- a. Arsitektur organik adalah aliran yang mempelajari tentang ilmu bangunan dan menyatakan bahwa bangunan merupakan bagian dari lingkungannya sehingga bangunan harus menyatu dan berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>23</sup>
- b. Arsitektur organik menggambarkan hubungan antara keseluruhan alam dan bagian yang juga memiliki keterkaitan dengan alam.<sup>24</sup>

<sup>19</sup> Collins English Dictionary of The English Language; Second Edition, Collins, London & Glasgow, 1996

<sup>20</sup> Ibid

<sup>21</sup> Ibid

<sup>22</sup> Snyder, James C. and Catenese, Anthony J. "Pengantar Arsitektur", Erlangga, 1991, hal 41

<sup>23</sup> Snyder, James C. and Catenese, Anthony J. "Pengantar Arsitektur", Erlangga, 1991, hal 41

<sup>24</sup> Amhall House, New York, The Future of Architecture: Horizon Press, 1953, hal 225-226





- c. Arsitektur organik dijiwai oleh faktor-faktor seperti pengaruh perilaku alam, pola simetris dan garis-garis tegas, serta kehidupan yang bersifat alami. Pada dasarnya arsitektur organik adalah arsitektur yang berguru pada alam.
- d. *Organic architecture shouldn't be understood as part of the argument between classical or romantic art, between straight or curved lines. Rather it should be understood as indigenous architecture based on values springing from local soil and people of shared social consciousness the collective unconscious*

Arsitektur organik sebaiknya *tidak* diartikan sebagai suatu bagian dari aliran seni klasik atau romantik, diantara garis lurus atau lengkung. *Tetapi* lebih kepada suatu bentuk arsitektur yang timbul didasarkan pada nilai-nilai lokal dan masyarakat setempat.<sup>25</sup>

- e. *Organic architecture is living architecture. The essence lies in its harmony with nature and in the modelling of space within.*

Bahwa intisari dari arsitektur organik terletak pada pencapaian keselarasan (harmoni) dengan alam dan dititikberatkan pada pembentukan ruang di dalamnya<sup>26</sup>.

### **2.3.2 Penerapan Arsitektur Organik Dalam Perancangan Bangunan**

Dalam memahami prinsip-prinsip arsitektur organik, *Frank Lloyd Wright* memberikan kata-kata kunci yang harus dipahami dalam term bahasa *arsitektur organik*, untuk dijadikan acuan dalam menelaah karya-karya arsitektur organik yang pernah ia buat sehingga esensinya bisa ditangkap. Kata-kata kunci tersebut adalah .<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Lampugani, Vittorio Magnago : *Architecture and City Planning in The Twentieth Century*, Van Nostrand Reinhold Company, New York, 1985

<sup>26</sup> fandeli, Chafid " pengusaha Ekowisata" Fak Kehutanan yogyakarta 2000

<sup>27</sup> Frank Lloyd Wright, *The Future of Architecture*, hal 345



**a. Nature**

Kata nature (alam) tidak hanya berarti lingkungan luar, gugusan awan, pepohonan, hujan badai, lumpur tanah dan kehidupan satwa, tetapi pengertian dalam bahasa arsitektur organik lebih kepada kata alami : sifat alami/dasar suatu benda/karakteristik material (*nature of elements*), sifat-sifat dasar yang timbul dari alam.

**b. Organic**

Pengertian dalam bahasa arsitektur organik, bukanlah segala yang tergantung di toko daging (binatang), atau yang ada di persemaian (tumbuhan). Kata organik lebih mengarah kepada pengertian kesatuan, dengan kata integral atau intrinsik mungkin lebih tepat untuk menggambarkan pengertiannya. Organik disini berarti keseluruhan sebagai suatu kesatuan (*entity as integral*).

**c. Form Follows Function**

Secara alami, form (bentuk) semestinya akan mengikuti fungsi. Tetapi dalam pemahamannya yang lebih dangkal, dimana slogan ini hanya semata diucapkan tanpa implementasi yang nyata semata-mata sebuah slogan yang seakan-akan memberi pengesahan sebagai suatu alasan pemilihan bentuk suatu bangunan. Seperti halnya rangka tulang adalah bukan bentuk akhir dari bentuk tubuh manusia, seperti halnya tata bahasa adalah bentuk perwujudan dari puisi, demikian pula kaitannya fungsi dengan arsitektur. Kesederhanaan adalah bagus manakala yang rumit tidak bagus lagi (*less is only more when more is no good*). Hanya manakal kita berkata bahwa bentuk dan fungsi adalah satu (*form and function are one*), maka pengertiannya akan lebih mudah ditangkap sebagai sesuatu yang memang berlaku dengan sendirinya. Slogan inilah yang semestinya dijadikan kata kunci yang akan menjaga kemurnian (*sterility*) paham yang berlaku sekarang menuju suatu internasionalitas.



**d. Romance**

Seperti halnya kata keindahan (*beauty*), mengacu pada kualitas. Dalam bahasa organik, romance adalah bentuk kenyataan yang baru, dimana kreativitas mendewakannya, mendasarkan diri. Aktualitas/kenyataan yang berlaku adalah suatu bentuk romansa yang terkandung dalam setiap bentuk kreativitas yang timbul. Imajinasi manusia diharapkan mampu untuk menghaluskan bahasa kasar dari struktur sehingga tidak lagi menjadi elemen yang terpisahkan dari tubuh bangunan secara keseluruhan seperti ranting bagi tanaman, seperti daging pada tubuh manusia.

**e. Tradition**

Jika berbicara mengenai tradisi, kita bicara mengenai perulangan. Perulangan adalah dibedakan dengan peniruan

**f. Ornament**

Sebagai suatu bagian yang integral dengan arsitektur, ornamen bagi arsitektur adalah hiasan yang berfungsi sebagaimana bunga-bunga dan dedaunan yang memberikan keindahan pada struktur tanaman secara keseluruhan. Yang berasal dari dalam suatu benda, bukan semata-mata menempel padanya.

**h. Spirit**

Sesuatu yang berada di dalam suatu benda, berasal dari dalam dan bergerak ke luar.

**c. Third Dimension**

Berbeda dengan apa yang menjadi pegangan orang pada umumnya, dimensi ketiga adalah kedalaman ruang dalam pengertian intrinsik (penghayatan ruang) bukan kedalaman dalam artian ketebalan.

**d. Space**

Suatu kesinambungan dalam penciptaan (terus berubah), sebuah mata air yang tidak terlihat yang terus mengalirkan ritme-ritme bagi pengerjaan suatu karya seni.



Menurut *Frank Lloyd Wright*, bangunan harus hidup dengan bersama alam, dimiliki oleh alam, sehingga antara alam dan bangunan bisa hidup bersama.

Ada tiga pendekatan konsep alam *Frank Lloyd Wright*, yaitu:

- 1 Manusia harus tinggal dan hidup bersama alam.
- 2 Alam merupakan kekuatan dari inspirasi rancangan.
- 3 Alam mengajarkan cara yang tepat dalam pemakaian material.

### 2.3.3 Aspek Untuk Mengartikan Karakter Organisasi Alam Sekitar.

a. Aspek visual

Melalui aspek pengamat dapat mengetahui secara langsung bentuk, ukuran, tekstur dan warna dari suatu obyek alam. Dari sini pengamat dapat menangkap karakter fisik yang masing-masing obyek memiliki ciri tersendiri secara langsung.

b. Sifat /Perilaku

Setiap obyek memiliki sifat perilaku yang masing-masing sifat dan perilaku tersebut dapat diwujudkan kedalam karakter fisik yang berupa penampilan bangunan.

c. Bahan

Sesuatu ekspresi bahan kadang-kadang dapat kita pisahkan dengan ekspresi dari pengolahan bahan itu sendiri dan suatu bahan tidak dapat lepas dari pengolahan bahan itu sendiri.

Tabel : 2.4

Sifat dan Karakter Bangunan Dari Alam

Bahan	Sifat	Kesan penampilan	Contoh pemakaian
Kayu	Mudah dibentuk juga untuk konstruksi yang ringan dan bentuk-bentuk lengkung	Hangat, lunak alamiah, menyegarkan	Untuk baguna rumah tinggal dan bangunan kecil lainnya
Batu-bata	Dinamis , dapat berfungsi sebagai dinding pendukung dan juga dinding pengisis	praktis	Umum digunakan semua bangunan



#### 2.4.8 Holistik

semua prinsip arsitektur hijau perlu dipikirkan/dipertimbangkan secara holistik karena ini dibutuhkan untuk mewujudkan suatu pendekatan harafiah dalam membentuk lingkungan. Sangat tidak mudah untuk membangun gedung yang mewujudkan semua prinsip-prinsip dari arsitektur hijau, ini disebabkan kondisi alam, tapak dan solusi arsitek sendiri.

Dari penjelasan prinsip-prinsip arsitektur hijau diatas yang ditinjau secara umum, merupakan arahan yang nantinya akan membantu dalam penggunaan aplikasi-aplikasi yang akan digunakan bagi bangunan kawasan rekreasi pemandian air panas.

### 2.5 Tinjauan Bio-Arsitektur

#### 2.5.1 Dasar Teori

Menurut *Rudolf Doernach* pandangan tentang *Arsitektur Biologis* yakni sebagai berikut : Menurut sistem pembangunan *lingkungan* yang optimal secara ekologis, biologis, psikologis dan sosial memberi dorongan kuat *bangunan* ke arah masa depan dengan *arsitektur biologik* dan *ekologik* yang seimbang dengan *alam*. Perkembangan dimasa depan secara biologik ialah integrasi antara baru dengan yang lama, besar dengan kecil, alamiah dengan manusiawi. Sebagian *performace* kehidupan dapat ditemukan jika vegetasi, bangunan kota dan masyarakat *berfungsi* bersama secara *harmonis*. Elemen-elemen tersebut berfungsi secara *sibermetik*. Tumbuh-tumbuhan membawa perkembangan konstruksi dinding dan atap yang *dihijaukan* sehingga muncul elemen dinding dan atap hidroponik dan plastoponik. Bahan bangunan hidup, arsitektur ekologi aktif dan biotektur memungkinkan bangunan dengan sistem *biotektonik*.

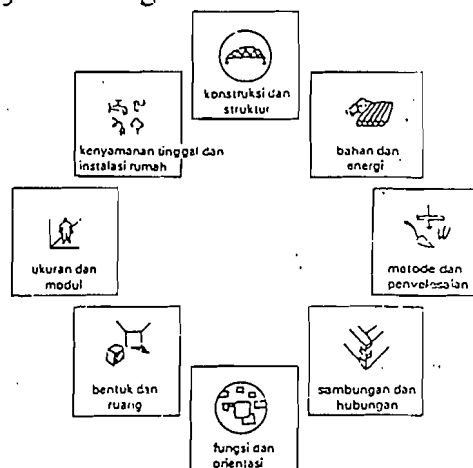
Menurut *Peter Schmid*, pandangan mengenai Arsitektur Biologis adalah : *Arsitektur biologik integral di daerah beriklim tropis* merupakan arsitektur dengan memperhatikan pengaruh iklim (makro, meso, mikro), kosmis (atmosfir, lingkungan), akibat-akibatnya serta kebutuhan masyarakat baik secara fisik maupun psikis. Hal-hal yang *diperhatikan* :



1. Kebutuhan atap sebagai *pelindung* terhadap pengaruh luar, keinginan manusiawi menciptakan bentuk bangunan yang indah menurut nilai kesenian.
2. *Arsitektur dan pembangunan* merupakan suatu proses *regional* terikat lingkungan setempat (lokal).
3. Atas dasar kekurangan *kualitatif* penggunaan lingkungan hidup maka perlu *pengembangan* paradigma baru.
4. Pentingnya *realisasi praktis* pembangunan yang bertanggung jawab demi kepentingan penghuni dan kesehatan, lingkungan dan masa depan secara *integral, keseluruhan dan holistik*.

Oleh karenanya *perhatikan* pengaruh dan *hubungan* timbal-balik antara makhluk, lingkungan dan tempat kediaman dengan alam sekitar, *keseimbangan* antara ketersembunyian dan keterbukaan. *Arsitektur ekologi dan biologik integral* diarahkan pada *keseimbangan dinamis*. *Sifat dan cara* suatu bangunan terbentuk bertalian dengan *konsepsi karakter* yang berbeda dimensinya dari organisasi material.

Untuk membentuk lingkungan *buatan dan perlengkapan* yang sesuai dengan *lingkungan alam* diperlukan peralatan. Alat penyelesaian masalah *ketidakseimbangan penilaian* dapat digunakan bentuk bagian-bagian bangunan seperti dalam metamodel, yakni sebagai berikut :



Gambar: 2.2 --  
Metamodel

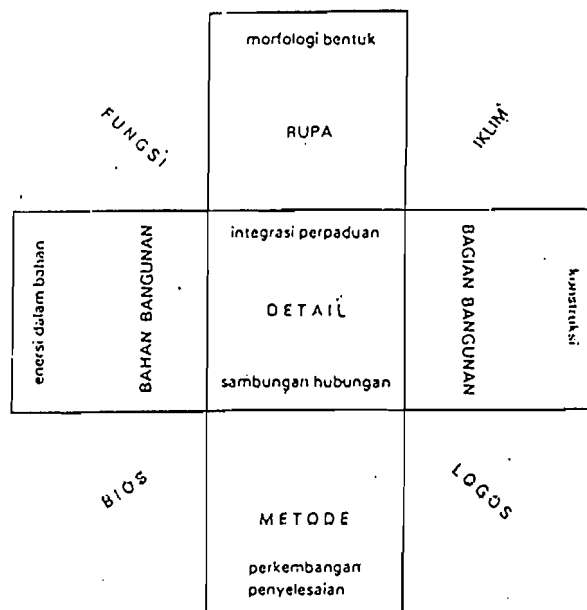
Sumber: Frank Lloyd Wright

Untuk mewujudkan kawasan pemukiman yang *terlindung* dan *fungsional* perlu memperhatikan :

1. Penggunaan bahan bangunan dari sumber *bahan mentah lokal*.
2. *Atap* dan *dinding* merupakan kulit dan pelindung.
3. *Tapak* cocok adalah bagian bangunan yang *elementer*.
4. *Unsur* bangunan dasar lainnya: iklim, penerangan, udara segar, air dan sebagainya.

Dalam membangun kawasan atau pemukiman yang optimal diperlukan *variasi* dan *kombinasi elemen* yang optimal pula, dengan *sasaran utama* penggunaan material secara minimal mencapai hasil maksimal.

*Merencanakan* kawasan ataupun bangunan *perhatikan* faktor-faktor berikut :



Gambar: 2.3  
Garis Arsitektur  
Sumber: Frank Llyod Wright

Menurut *Frank Llyod Wright*, garis *horisontal* merupakan garis arsitektur yang paling utama. Garis *horisontal* lebih memberi *kesan* erat antara alam dan arsitektur. Arsitektur horisontal lebih memberi kesan *keseerasian* (harmoni) dengan alam, menunjukkan kecintaan manusia dengan alam. Berbeda dengan

langgam Klasik dimana garis dominan dalam arsitektur *vertikal*, menunjukkan *imajinasi* manusia diatas alam.

Menurut *Prof. H. Ronner*, cara membangun atau jenis bangunan adalah bagaimana dan dari apa bangunan tersebut. Menurut *bahan bangunan* yang digunakan, dibedakan Kontruksi :

1. Kayu
2. Batu
3. Beton
4. Baja
5. Campuran

Menurut *metode* yang diterapkan, dibedakan bangunan susun dan pasangan atau *fabricated*. Menurut *tempat pembuatan*, dibedakan bangunan tradisional dan pasangan atau *febricated*. Menurut *bentuk elemen* yang digunakan, dibedakan bangunan elemen dalam bidang elemen dalam ruang. Menurut *konstruksi* bangunan membentuk suatu ruang, dibedakan konstruksi bangunan masif, berkotak dan rangka. Menurut *bentuk hubungan elemen* dan bagian-bagian yang cocok dibedakan atas elemen yang sama, berbeda, sama dan berbeda, serta jalin menjalin.

Menurut *Ilindro T. Soemardjan*, arsitektur adalah cermin kebudayaan sebagai karya kesenian yang dapat dicapai dengan dukungan masyarakat luas. Arsitektur adalah manifestasi kebudayaan manusia dan dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakat.

Menurut *Daugh Kelbough*, alam sebagai dasar perencanaan menunjukkan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Kebutuhan *energi* untuk menyediakan bahan bangunan, pembangunan dan pembentukan.
2. *Kulit gedung* harus melindungi konstruksi rumah dan penghuninya.
3. Bangunan direncanakan sedemikian rupa sehingga angin dapat membantu *cross-ventilation* untuk mengurangi panas.





4. Sampah dan air kotor *dimanfaatkan* di lahan sendiri tanpa mempengaruhi alam sekitar.
5. Bangunan direncanakan *seimbang* dengan alam dan kebudayaan setempat.

Menurut *perbandingan* arsitektur alam dan teknik, arsitektur masa depan harus lebih *efisien* dengan menggunakan *energi* yang jauh lebih sedikit dan biologik. Dalam pembangunan dibutuhkan perhitungan energi dengan *memperhatikan* energi untuk eksploitasi, persiapan dan transportasi bahan bangunan, mendirikan pemeliharaan perubahan penggunaan dan membongkar gedung.

Dari berbagai pandangan tentang “Bio-Arsitektur”, dapat disimpulkan bahwa “Bio-Arsitektur” adalah suatu arsitektur yang *hidup* (life) membentuk mata rantai *tidak memutus* sebagai penghubung antara manusia dengan lingkungannya menuju *keseimbangan dinamis* secara keseluruhan (integral) dan keutuhan (holistik) dengan memperhatikan pengaruh dan hubungan timbal balik dalam lingkungan ekologi.

## **2.6. Tinjauan Tata Atur Ruang Dalam Bangunan**

### **2.6.1. Tinjauan Pola Hubungan Ruang**

Kegiatan pola hubungan antar ruang dapat terbentuk oleh adanya unsur-unsur penentu, antara lain:

- a. Fungsi dan kegiatan
- b. Tingkat ketergantungan
- c. Kebutuhan sirkulasi

#### **2.6.1.2 Tinjauan Organisasi Ruang**

Beberapa bangunan sebenarnya terdiri dari ruang-ruang soliter, ruang-ruang tersebut umumnya tersusun dari ruang-ruang lain yang berkaitan satu sama lain menurut fungsi, kedekatan, atau alur sirkulasi.

Cluster adalah organisasi ruang yang cukup ideal bagi pengembangan fasilitas rekreasi karena cluster memiliki keunggulan-keunggulan seperti mudah beradaptasi dengan lahan dimanapun adanya dan bagaimanapun bentuknya.



mudah dikembangkan dalam organisasi massa atau organisasi ruang yang menonjol, semua fokus kegiatan yang diwadahi dalam ruang-ruang kegiatan adalah sama.

## **2.6.2 Tinjauan Tata Atur Ruang Luar Bangunan**

### **2.6.2.1 Lanskap sebagai pembentuk tata atur ruang luar**

Pengertian lanskap disini bukanlah bermakna sekedar pengolahan lahan tersisa pada sudut-sudut bangunan yang kemudian berwujud taman dengan hiasan bunga atau vegetasi tertentu sebagaimana cenderung menjadi persepsi umum.

Konsep lanskap disini harus dapat merumuskan secara jelas elemen-elemen pokok tata ruangnya yang memberi bentuk dasar (morphostucture) dari penampilan totalitas kawasan<sup>16</sup>.

- 1) Elemen-elemen pokok yang membeikan pengaruh kuat dan mendasar terhadap pola tata ruang, diantaranya adalah menyangkut pola dan hirarki jalan, pola penzoningan lahan baik berdasarkan karakteristik topografi maupun berdasarkan pengelompokkan sikap dan jenis kegiatan, pola penyebaran fungsi-fungsi dan perletakan massa bangunan, pengelompokkan jenis dan penempatan pusat aktifitas kegiatan, pola parkir, pola penghijauan dan sebagainya.
- 2) Penempatan fungsi yang jelas dan tidak tumpang tindih, pola jalan yang terbentuk oleh topografi apakah itu pola linier, cul-de-sac, grid, melingkar dsb akan dapat memberikan arahan dan bentukan yang baik dengan kawasan. Begitu pula dengan sistem parkir yang terpusat ataupun menyebar, pendaerahan untuk menjaga privasi serta penyebaran fungsi dan massa bangunan dalam kaitannya dengan pencapaian dan sirkulasi, kesemuanya harus dapat memperlihatkan hubungan dan membentuk kesan kawasan.

---

<sup>16</sup> Iskandar, Berliana, 1996, hlm : 21



### **2.6.2.2 Penghadiran Kesan Terbuka**

Lanskap sebagai salah satu pembentuk ruang luar bangunan yang walaupun cenderung bersifat fisik juga dapat menimbulkan suatu kesan/ suasana yang mempengaruhi keberadaan bangunan. Sehingga suatu penataan lanskap yang baik harus dapat memberikan suatu kesan yang ingin ditimbulkan oleh bangunan baik itu dalam kaitannya dengan komunikasi bangunan maupun kehadirannya dalam suatu kawasan.

Penghadiran kesan terbuka pada suatu kawasan perencanaan akan dapat memberikan pengaruh terhadap image dari pengguna fasilitas maupun dari masyarakat atau lingkungan sekitar.

- a. Kesan terbuka dicapai dengan memanfaatkan elemen-elemen pembentuk ruang luar kawasan sebagai elemen visual yang terlebih dahulu tampak sewaktu orang melewati atau memasuki kawasan tersebut.
- b. Kesan terbuka juga dapat dilakukan dengan memasukkan atau memberikan suatu lahan sebagai ruang penerima ataupun ruang publik yang bersifat umum atau bebas bagi siapa saja, sebagai bagian dari lingkungan bangunan sehingga kehadiran dari fungsi bangunan tersebut dapat diisolir dengan ruang publik tersebut yang dapat berupa taman terbuka, plaza, arcade, dan lain sebagainya.

### **2.6.3 Unsur Alam Sebagai Pembentuk Suasana Ruang Bangunan<sup>17</sup>**

#### **2.6.3.1 Unsur yang Utama (*Major Landscape Elements*)**

- a) Topografi : gunung-gunung, lembah-lembah, sungai, daratan pantai, lautan dan lain sebagainya.
- b) Geografi : curah air, udara beku, kabut, suhu musiman, angin pasang surut, laut dan arus laut, erosi proses pertumbuhan, radiasi matahari, petir dan gaya berat.

---

<sup>17</sup> John Ormsdee Simonds, Landscape Architecture, The Shaping of Man's Natural Environment, Terjemahan, hlm : 5



### **2.6.3.2 Unsur Landscape Pelengkap (*Minor Landscape Elements*)**

Unsur-unsur landscape pelengkap yang dapat diolah oleh kita sebagai perencana bukit-bukit hutan kayu, anak-anak sungai dan rawa-rawa. Sebagai contoh untuk memperkembangkan setiap daerah landscape atau unsur lain terdapat empat usaha yang umum dilakukan, yaitu :

a) Melindungi bentuk alam

Sifat-sifat landscape yang ada dapat dinikmati sepenuhnya apabila dihindari dari perubahan-perubahan demikian pula dengan bukit-bukit, keadaan tanah tersebut akan berfungsi sebagai unsur taman, tempat bermain, relaxation, menikmati alam.

b) Menghancurkan bentuk alam

Suatu bukit topografi mungkin dihilangkan dengan suatu perataan, mungkin dipisahkan oleh jalan raya yang melintas, mungkin ditutup dengan air, atau ditimbun dalam waktu pembangunan. Dengan demikian sifat-sifat landscapenya yang asli tidak perlu dipertimbangkan sebagai suatu faktor desain.

c) Mengubah bentuk alam

Sifat atau karakter landscape yang terpenting daripada suatu keadaan tanah (bukit) dapat dirubah atau diganti dengan perubahan bentuk atau modifikasi bentuk, dengan menghilangkan pohon-pohon yang bersifat alam atau dengan mengembangkannya kedalam suatu rancangan.

d) Aksentuasi bentuk alam

Sifat atau karakter landscape yang terpenting mungkin di aksentuasikan, ketinggian dan kekasarannya dapat disesuaikan sampai pada konsep suatu rancangan seumpamanya bukit yang kecil akan terlihat seperti gunung.



### **2.6.3 Strategi Penggunaan Elemen Alam dalam Bangunan**

Dalam kaitanya perencanaan kawasan rekreasi ini dari berbagai studi literature arsitektur alam yang ada maka pendekatan-pendekatan yang digunakan adalah arsitektur organic dan Bio-arsitektur sebagai faktor penentu perencanaan dan perancangan fasilitas rekreasi Pemandian Air Panas di Bayanan Kabupaten Sragen. Unsur-unsur dalam kaitanya perancangan ini adalah sebagai berikut:

#### **2.6.3.1 Unsur Alam Kontur**

Keadaan topografi di perbukitan gunung lawu mempunyai kontur yang bervariasi, yaitu:

##### **1. Kontur Rapat**

Daerah ini cocok untuk tapak bangunan yang membutuhkan keleluasaan dalam menikmati panorama alam dan sedikit beraktifitas.

##### **2. Kontur Sedang**

Merupakan peralihan antara kontur rapat dengan kontur landai. Daerah ini cocok untuk meletakkan bangunan fasilitas bersama dengan pencapaian mudah.

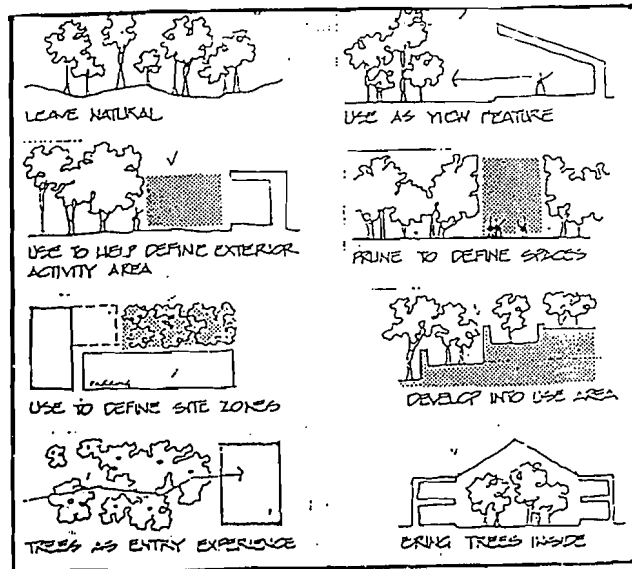
##### **3. Kontur Lebar**

Daerah ini cocok untuk untuk direncanakan sebagai wadah kegiatan rekreasi aktif, yang memerlukan banyak aktifitas gerak.

#### **2.6.3.2 Unsur Vegetasi**

Tanaman berguna sebagai simbol dan mempunyai banyak kegunaan yang fungsional. Kehadiran tanaman dengan elemennya merupakan simbol kesadaran manusia terhadap penghayatan dan hubungannya dengan alam. Vegetasi yang digunakan untuk membantu mepertegas daerah kegiatan eksterior





Gambar.. 2.5

Penggunaan elemen tanaman pada site

Sumber : Concept Sourcebook, Edward T. White

Tabel: 2.5

Kegunaan Tanaman

Fungsi tanaman secara *esensial* adalah sebagai berikut :

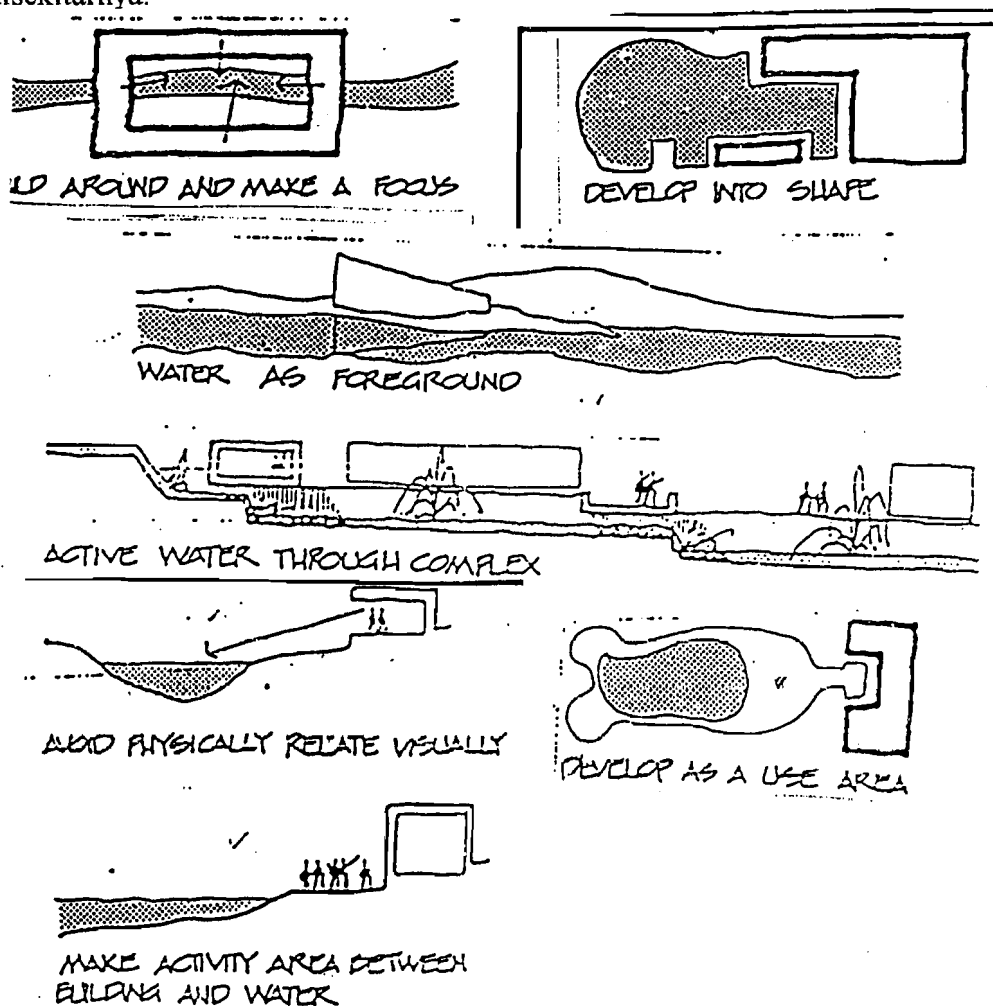
Penggunaan	Fungsi
<i>Estetika</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Back ground</i></li> <li>• <i>Sculpture</i></li> <li>• <i>Caligraphy garis</i></li> <li>• Melembutkan bangunan</li> <li>• Bingkai Pemandangan</li> </ul>
<i>Sensual</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangkitkan hasrat</li> <li>• Menstimulasi, memperbesar, memuaskan terhadap suara, aroma, sentuhan perasaan</li> </ul>
Arsitektural	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengatur <i>privacy</i></li> <li>• Menghalangi pandangan yang tidak menyenangkan</li> <li>• <i>Artikulasi ruang</i></li> <li>• Menerapkan pemandangan yang maju</li> </ul>

Sumber : M. Brahmaaji, TGA 1999/ UIH

Tabel. Kegunaan Tanaman

### 2.6.4.3 Unsur Air

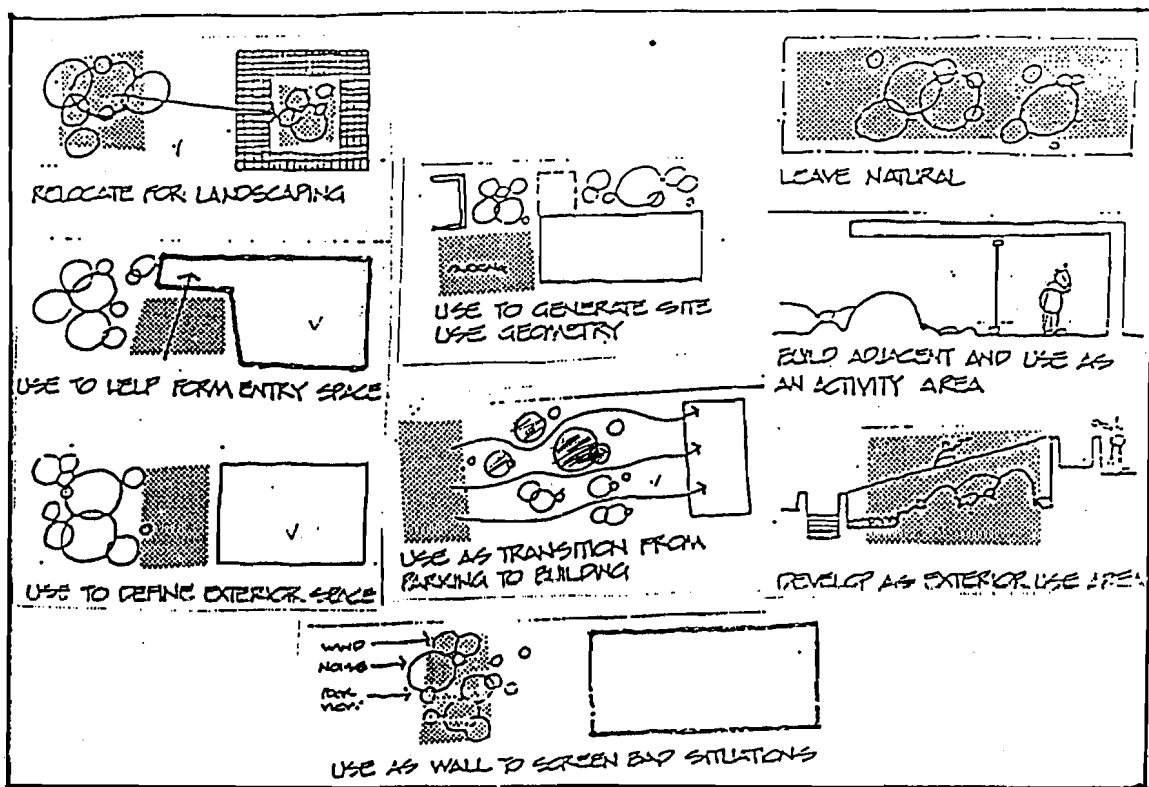
Secara garis besar air dapat dikategorikan dalam dua situasi, yaitu situasi statis dan situasi dinamis. Air statis mempunyai karakter yang dapat menimbulkan suasana tenang, santai dan dapat menghanyutkan emosi. Sedangkan karakter dinamis air yaitu enerjik dan dapat mendorong emosi manusia. Karakter ini akan menarik apabila didramatisasi dengan warna dan pemberian cahaya yang tepat. Bisa juga dimanfaatkan sebagai air terjun untuk menghalangi kebisingan disekitarnya.



Gambar: 2.6  
Penggunaan elemen air pada site  
Sumber : Concept Sourcebook, Edwrd T. White

#### 2.6.4.4 Unsur Bebatuan

Batu dan pasir sebagai elemen penunjang lanskap banyak dan sering digunakan pada desain taman yang menggunakan penataan tanaman secara massal. Elemen batu yang berukuran sedang atau besar sering digunakan sebagai aksen taman. Batu ini dipilih sifatnya yang keras, warna atau bentuknya yang menarik. Kerikil atau pasir acapkali digunakan sebagai border taman, yaitu batas terluar dari kumpulan penataan tanaman.



Gambar: 2.7  
Penggunaan elemen batuan pada site  
Sumber : Concept Sourcebook, Edward T. White

Budi yuniyanto  
97 512 084





#### 2.6.4.5 Unsur Iklim

Termasuk di dalamnya adalah, lintasan matahari dan angin pegunungan yang berpengaruh terhadap arah bangunan, pemilihan material dan tata ruang dalam site nya

#### 2.7 Studi kasus

Dalam perencanaan fasilitas rekreasi ini, dilakukan studi kasus sebagai ide perancangan pada proyek terbangun. Dengan pendekatan konsep arsitektur alam sebagai penataan ruang luar dan ruang dalam yang menyatu dengan alam.

#### 1.4.2 falling water (Frank Lloyd Wright)

sebuah country house milik keluarga Edgar J Kaufman, berlokasi di hutan di hutan pennsylvania.

Konsep utama Wright adalah memanfaatkan air terjun yang ada dengan cara membuat ketinggian lantai bangunan yang berbeda sesuai dengan kontur asalnya, dengan melakukan sedikit pengurangan dan penambahan serta menghadirkan keberadaan air terjun tersebut sebagai bagian dari elemen rumah itu sendiri. Frank dapat mengatur dan memposisikan keberadaan air terjun terhadap bangunan sehingga menjadikan suatu obyek yang dapat mempesonakan mata selaras dan menyatu dengan keberadaan lingkungan sekitar. Sinar matahari dan hujan serta hal-hal lain menjadi pertimbangan berikutnya.

Pondasi, dalam hal ini keberadaan batu dan pada air terjun dijadikan bagian yang memberikan irama pada ketinggian lantai.

Lantai, dibuat sesuai dengan bentuk aslinya artinya lantai dibuat sesuai dengan bentuk aslinya yang pada air terjun tersebut dengan cara meratakan permukaan akan tetapi bentuk aslinya tidak dihilangkan. sedangkan di dinding bangunan dibuat dan didrop dari serpihan batu-batu dan pegunungan yang disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan tekstur alami dan natural.

Untuk kaca dibuat agak lebar cahaya yang masuk dalam rumah atau bangunan falling water ini dapat berfungsi secara maximal. Pada bagian bawah masih terlihat adanya aliran dari air terjun, sehingga sesuai dengan riak air yang



mencerminkan suara-suara alam sangat terasa kehadirannya dan memberikan rasa damai bagi penghuninya.

Pada bangunan ini banyak menggunakan balkon dan ruang-ruang terbuka yang berfungsi untuk melihat keadaan alam sekitar bangunan secara langsung. Kolam air sisi kanan dan kiri bangunan ini, menambah kekuatan karakter bangunan yang bersifat alami tadi.

Ada cara-cara yang dipakai oleh *Wright* dalam merancang bangunan dalam **kerangka arsitektur organic**, yang dapat dilihat pada bangunan *Falling Water* di uraikan dalam 9 poin dibawah ini:<sup>28</sup>

- 1) Berusaha untuk mengurangi jumlah bagian-bagian dan ruang-ruang yang terpisah, sehingga secara keseluruhan ruang-ruang bisa terjalin sebagai suatu ruang yang dekat dan utuh, dimana cahaya, udara, dan pemandangan dari ruang-ruang (luar maupun dalam) bisa terlihat dan dirasakan sebagai suatu kesatuan yang utuh dalam bangunan.
- 2) Menghilangkan kesan bahwa ruang adalah sebuah volume yang terkotak-kotak, dan sebaliknya berusaha menciptakan ruang. Dan ruang-ruang dalam suatu bangunan sebagai kesatuan perhubungan yang saling menembus, intens dengan sendirinya utuh sebagai satu kesatuan (dengan pengecualian pada ruang-ruang tertentu), termasuk dengan ruang luarnya. Dengan membuat ruang-ruang lebih berskala manusia, secara lebih bebas; dengan mengurangi ruang-ruang kosong yang tidak perlu seperti ruang yang berlebihan diantara lantai dan plafon yang sering merupakan ruang terbuka karena jarak lantai ke langit-langit yang terlalu tinggi, pemilihan struktur dikaitkan dengan jenis material, sehingga secara keseluruhan bangunan akan lebih manusiawi untuk ditinggali.
- 3) Menciptakan asosiasi yang utuh antara bangunan dan lingkungan melalui cara pengembangan (*extension*) maupun pengurangan (*emphasis*) dari bidang-bidang yang sejajar dengan tanah (lantai/tingkat), dengan penekanan

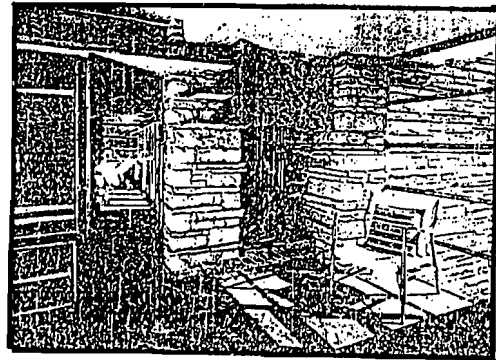
---

<sup>28</sup> Amhall house, New York, *The Future of Architecture*, Horizon Pers, 1953



pada usaha untuk tidak meletakkan bangunan pada titik yang dinilai paling baik pada site. Pengertian disini adalah bahwa titik yang terbaik semestinya lebih dipentingkan bagi hubungannya dengan kepentingan psikis pemakai hubungan bangunan (titik yang baik dalam pengertian indah akan lebih bisa dinikmati sebagai pemandangan daripada jika didirikan bangunan diatasnya). Akan lebih baik untuk melihat kearah spot yang bagus dalam suatu site, daripada jika diatas spot tersebut didirikan bangunan dengan konsekwensi kehilangan view yang bagus, ditambah dengan mendirikan bangunan pada titik yang kurang menguntungkan dengan sendirinya akan memberi nilai tambah pada siti pada akhirnya (bagian kurang menguntungkan tertutupi/tersamarkan dengan adanya bangunan).

- 4) Sebisa mungkin mengangkat basemen lebih ke permukaan, sehingga ruang bawah menjadi lebih bisa ditinggali, lebih hidup, lebih bisa dilihat sebagai mansory/susunan batu (pondasi biasanya merupakan susunan batu) yang berfungsi pula secara estetis, selain sebagai alas/ pondasi bangunan.



Gambar : 2.8  
Pengunaan material kaca pada jendela dan ruang yang berskala manusia,  
sehingga dapat menikmati ruang luar  
Sumber: Falling Water, hal 77, 123

- 5) Menciptakan keselarasan dan keseimbangan antara luar dan dalam bangunan dengan perancangan dan penataan buka-bukaan dalam skala manusia,



tampak tidak dibuat-buat, baik berdiri sendiri maupun sebagai satu seri (deret) bukaan pada bangunan secara keseluruhan. Jendela dan bukaan adalah merupakan lapisan yang tembus cahaya sebagaimana dinding yang terperforasi. Bahwa seluruh arsitektur ini terutama adalah bagaimana mengatur ruang-ruang yang pada hakekatnya adalah tercipta dari pengaturan buka-bukaan pada dinding yang ada dalam bangunan, dan bahwa konsep ruang/kamar ini adalah titik berat dari ekspresi arsitektur ini, maka penciptaan bukaan adalah bukan sekedar seperti membuat lubang, melainkan harus didasarkan pada maksud, kebutuhan dan unsur keutuhan dengan keseluruhan bangunan (dalam hubungannya dengan jenis material yang dipakai, pola ornamentasi, dsb).

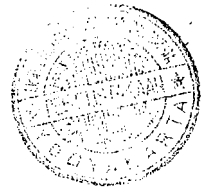
- 6) Mengurangi kombinasi pemakaian jenis material yang berbeda-beda, perancangan diarahkan pada pemakaian satu jenis material (monomaterial) sebisa mungkin; berusaha untuk tidak memakai ornamentasi yang tidak secara natural keluar dari bahan yang digunakan, dengan bertujuan agar bangunan bisa tampil lebih bersih dan ekspresif sebagai suatu tempat untuk ditingggali. Garis-garis geometri adalah suatu yang natural dari mesin, oleh karenanya karakter demikian bisa dimunculkan pada interior.
- 7) Menggabungkan sistem utilitas seperti AC, kelistrikan, plumbing, dsb, sehingga keseluruhan sistem ini bisa menjadi unsur pokok dari bangunan itu sendiri. Sistem-sistem ini ditampilkan dalam wujud arsitektural sehingga dengan demikian penerapan prinsip-prinsip arsitektur organik (organik dalam pengertian suatu keseluruhan) mulai dijadikan secara ideal.
- 8) Dalam penyempurnaannya, suatu bangunan harus merupakan sekali lagi keutuhan, dimana-mana detailnya diusahakan untuk menjadi "sederhana" (lebih mudah bagi pengerjaan mesin), yaitu antara lain dengan penggunaan bentuk-bentuk rectilinier dan garis-garis lurus.
- 9) Yang terakhir adalah dengan tidak lagi memakai dekorasi yang merupakan unsur terpisah dari bangunan.



### **7.3 Kesimpulan**

kesimpualn dari bab ini merupakan penjelasan tentang wawasan arsitektur alam sebagai faktor penentu perencanaan dan perancangan yang menyatu dengan alam yang akan diterapkan pada bangunan fasilitas rekreasi Pemandian Air Panas di Bayanan dalam skripsi ini:

1. Wawasan arsitektur alam adalah pemikiran untuk membentuk tatanan arsitektur yang sensitif terhadap lingkungan.
2. Banyak menggunakan bahan/ material yang terdapat disekitar site dan material bersifat netral.
3. Memanfaatkan semaksimal mungkin potensi yang ada, seperti: pemanfaat kontur dan air.
4. Berusaha untuk menggabungkan antara daerah sekitar dan site dengan cara penggunaan simbol ataupun arsitektur yang familiar dengan lingkungan sekitar.
5. Pemanfaatan view yang baik pada fungsi tertentu.
6. Pendestrian bukan hanya sebagai tempat berjalan tetapi sekaligus pembatas dan pengikat pada site.

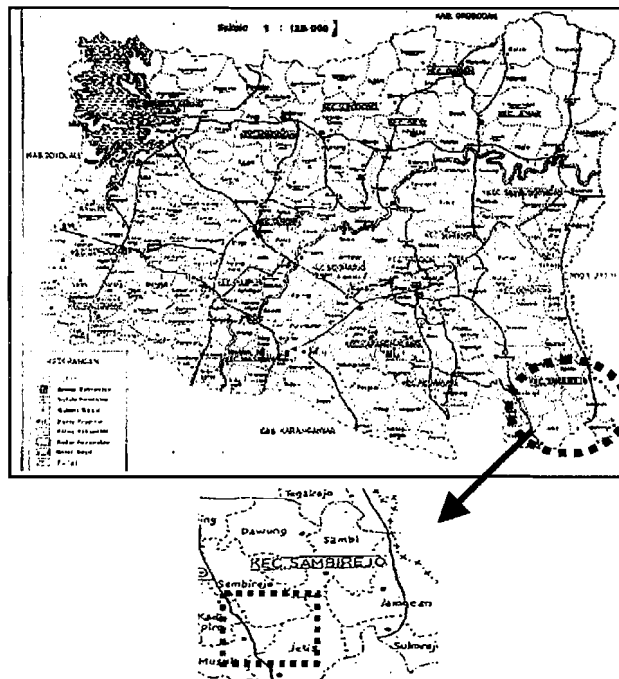


**BAB III**  
**ANALISA**  
**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

**3.1. Analisa Kondisi Lingkungan Alam Sekitar.**

Alam memberikan suatu bentuk ekspresi melalui kesan yang ditimbulkan secara visual yang dirasakan dan dilihat manusia. Ekspresi alam merupakan pencerminan dari kondisi fisik alam. Dalam arsitektur ekspresi merupakan pencerminan dari suatu komponen semiotic yang aktif<sup>1</sup>.

Antara elemen alam dengan arsitektur mempunyai kesamaan dan saling mempengaruhi.



**gambar3.1**  
peta kawasan site dan sekitarnya

<sup>1</sup> Sutedjo, Suwondo B. Dipl. Ing. arsitektur Manusia dan Pengamatannya, Djembatan Bidi yuniyanto  
97 512 084



Banyak bangunan yang dibuat berdasarkan kondisi alam sekitar. Bentuk bangunan daerah kutub dibuat dengan bahan alam dan berbentuk gunung yang tebal untuk melindungi bagian dalam. Dan bentuk rumah Indian yang berwujud kerucut (tenda) dipengaruhi oleh kondisi alam yang sejuk dan pola kehidupan yang berpindah-pindah.

Alam mempunyai ekspresi yang harus di dibaca atau mampu berkomunikasi begitu juga arsitektur harus dapat berbicara dan berkomunikasi. Alam dan arsitektur sama- sama berbicara dengan bentuk ,fenomena dan fungsi.

### **3.1.1 Analisis Elemen Lingkungan Alam Sekitar**

Elemen alam dalam perencanaan dan perancangannya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar :

#### **1. Elemen alam yang dapat ditata**

Elemen ini diperlukan untuk perancangan tata atur ruang yang bertujuan untuk membetuk suasana rekreasi yang dibutuhkan, misalnya jenis batuan, pohon, topogarfi, dan air. Adanya elemen ini akan sangat menunjang bagi terbentuknya suatu kawasan perencanaan yang nyaman dengan penataan yang baik.

#### **2. Elemen alam yang tidak dapat ditata**

Elemen ini merupakan elemen alam yang merupakan pedoman bagi perencanaan kawasan wisata , karena sifat dan karakternya tidak biasa ditata sehingga desain harus menyesuaikan diri terhadapnya atau mengambil sifat-sifatnya sebagai analogi bentuk bangunan, elemen itu antara lain gerakan air, angin dan sinar matahari.

##### **3.1.1.1 Analisa Ekspresi elemen alam**

Ekspresi merupakan salah satu cara penyampaian agar pengamat mengartikan simbol dan tanda-tanda. Wujud dari ekspresi adalah kesan



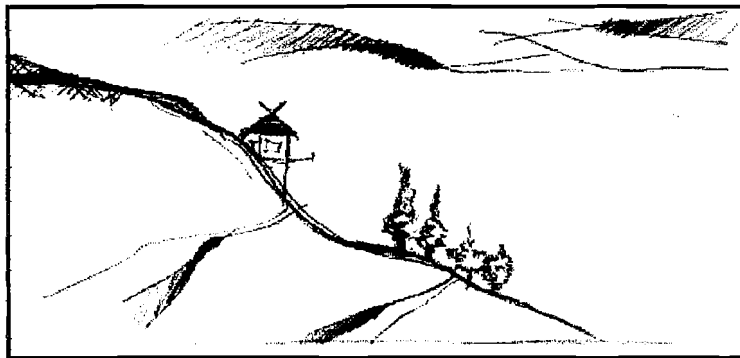
yang ditimbulkan oleh obyek<sup>2</sup>.kesan dari elemen alam sekitar antara lain adalah:

**a. Kontur**

Keadaan topografi di perbukitan gunung lawu mempunyai kontur yang bervariasi, yaitu:

1. Kontur Rapat

Daerah ini cocok sebagai tempat untuk menikmati suasana alam secara maksimal tanpa ada penghalang atau bangunan yang membutuhkan keleluasaan dalam menikmati panorama alam.dengan adanya perbedaan kontur ini dapat digunakan sebagai jogging track, yang pada pencapaian lokasi sasaran berupa pemandangan yang dinikmati secara bebas.



Gambar:3.2  
Kontur rapat  
Sumber pemikiran dan amatan

2. Kontur Sedang

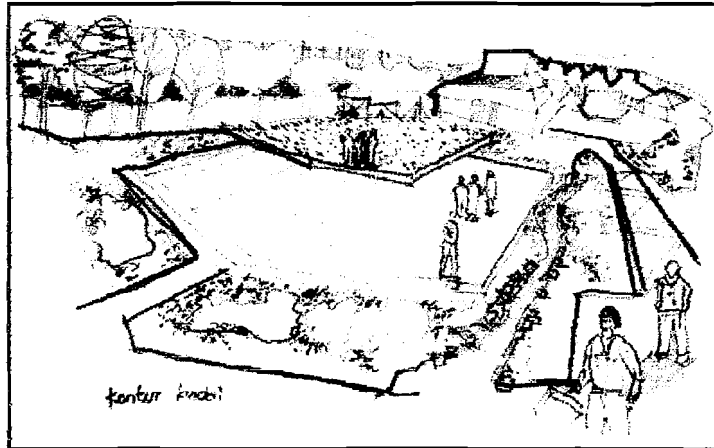
Merupakan peralihan antara kontur rapat dengan kontur landai. Pada daerah ini bisa digunakan untuk meletakkan kegiatan yang sifatnya aktif dan pasif. Aktif untuk kegiatan-kegiatan tertentu yang dapat memaksimalkan pemanfaatan kemiringan dan ketinggian sebagai sarana untuk jk

<sup>2</sup> ibid  
Budi yunianto  
97 5 12 084





menikmati lingkungan alam sekitar, atau bangunan fasilitas bersama dengan pencapaian mudah.



Gambar.3.3  
Kontur sedang  
Sumber pemikiran dan amatan

### 3. Kontur Lebar

Pada daerah landai ini digunakan yang sifatnya dinamis dan santai. Atau untuk direncanakan sebagai wadah kegiatan rekreasi aktif, yang memerlukan banyak aktifitas gerak, misalnya: jalan-jalan, volley, bermain-main.

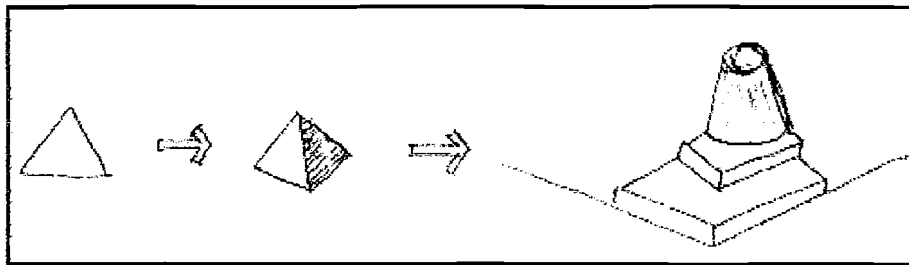


Gambar.3.4  
Kontur sedang  
Sumber pemikiran dan amatan



**b. Bukit**

Karakter yang menarik dari bukit adalah kesan visual yang timbulkan yaitu bentuk segitiga pyramid, kekokohan, kekuatan irama yang teratur dan pasif yang terkesan monumental.



gambar.3.5  
analogi bentuk dan karakter bukit  
sumber: amatan langsung

**c. Air dan angin**

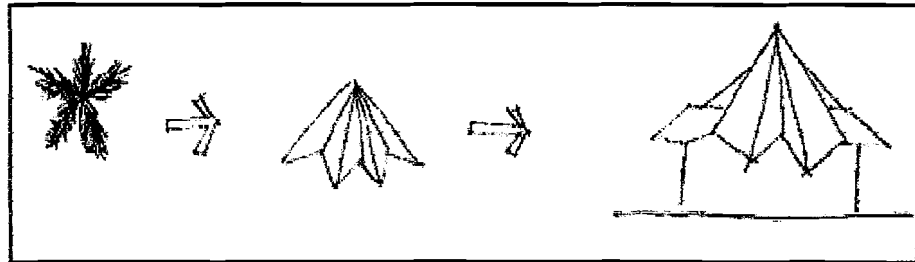
Air dan angin pada kawasan wisata alam akan dapat memberikan kesegaran tersendiri dalam menikmati suasana alam. Untuk daerah ayanan pergerakan air sangat dipengaruhi oleh angin. Perairan cenderung tenang dan lembut. Pada sumber mata air panas yang ada pada daerah Bayanan cenderung stabil.

**d. Vegetasi**

Taman Wisata Alam di Kawasan Bayanan Kabupaten Sragen merupakan hutan hiterogen, yang ditumbuhi oleh berbagai macam pohon.

Tanaman berguna sebagai simbol dan mempunyai banyak kegunaan yang fungsional. Kehadiran tanaman dengan elemennya merupakan simbol kesadaran manusia terhadap penghayatan dan hubungannya dengan alam. Vegetasi yang digunakan untuk membantu mepertegas daerah kegiatan eksterior





gambar 3.6  
analogi bentuk dan karakter vegetasi  
sumber amatan langsung

### 3.1.1.2 ANALISIS SISTEM

#### 1. Struktur dan Material Bangunan

Karakteristik arsitektur alam adalah dengan penggunaan konstruksi dan material alam yang menggambarkan karakter alamnya, adalah menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan bahan bangunan.

Ekspresi alam diperoleh antara lain dengan penggunaan warna-warna alam lingkungannya sehingga tercipta keharmonisan penampilan bangunan dengan alam sekitar

Pemakaian warna-warna yang diilhami dari alam seperti warna bahan (alami atau buatan), warna langit pada waktu senja, pagi hari, ataupun malam mampu memberikan penekanan visual terhadap kesan alam. Kesan warna dapat digunakan untuk pendukung psikologi pengguna yang didasarkan pada fungsi bangunan. Penggunaan warna dapat dilakukan pada bidang dinding, lantai dan bahan bukaan.



**Tabel 3.1**  
**Warna-warna dari Alam**

Alam	Warna pokok	Intensity	Hue	value	kesan
Senja	Kuning, merah dan perpaduan keduanya atau dipadu dengan putih, abu-abu hingga oranye	Cerah	Hangat	Terang	Rasa senang, gembira, kedekatan
Pagi	Hijau, biru dan perpaduan, keduanya, atau dengan hitam abu-abu, ungu, violet	Gelap	dingin	redup	Rasa tenang, sejuk, berkesan jauh
Netral	Putih	Cerah	Hangat	Terang	Kelembutan, kewanitaan
	Hitam	Gelap	dingin	Terang	Kemuraman misteri
Materiaial	Batu kali., hitam, abu-abu	Gelap	Dingin	Redup	Kemuraman, misteri
	Biru, hitam	Gelap	Dingin	redup	Menekan
Alam dan campuran	Batu bata, kayu : coklat kemerahan	Cerah	Hangat	Terang	Kelembutan, kewanitaan

Sumber: Amatan

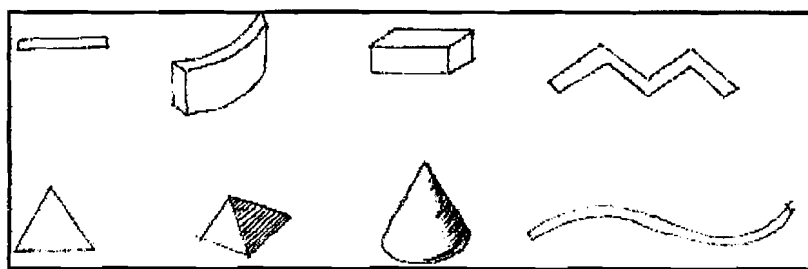
Bahan bangunan yang memenuhi analisa adalah:

1. batu alam, memberi kesan alami, dingin, natural dan dapat diperoleh dari daerah sekitar.
2. kayu (kelapa, jati, mahoni) memberikan kesan hangat, alami., lunak dan meyejukan dan dapat diperoleh dari lingkungan sekitar.
3. batu bata, untuk konstruksi dinding mengingat sangat mudah pemasangan dan pemeliharanya.
4. batu-batauan alam, memberikan kesan pegunungan.

### 3.1.1.3 ANALISA EKSPRESI ALAM PADA PENAMPILAN BANGUNAN

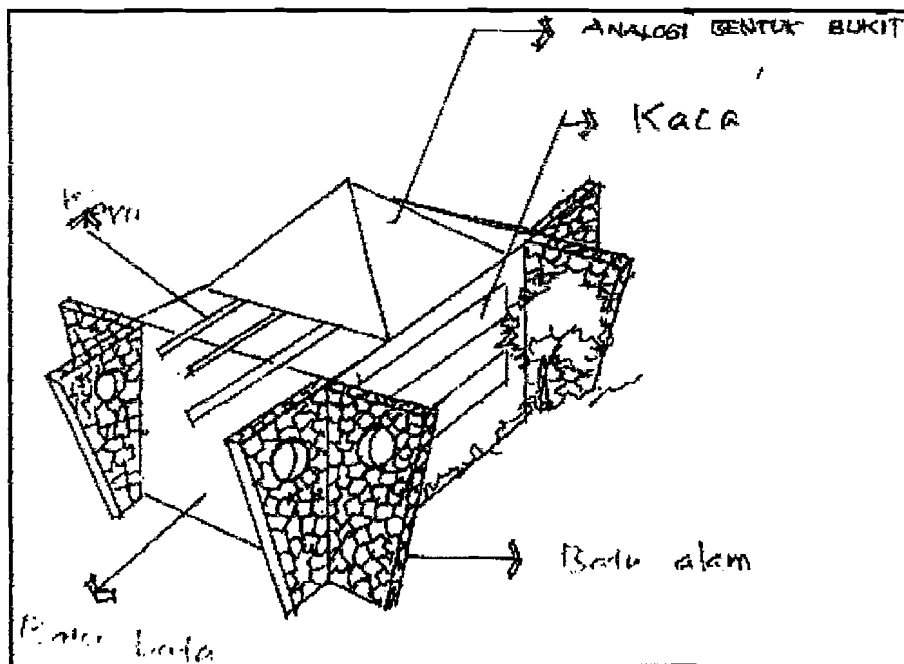
Penampilan bangunan sangat dipengaruhi oleh penggunaan bahan, karena dapat mempengaruhi psikis dan fisik pengguna. Penciptaan pengolahan penataan bahan yang bervariasi pada bangunan mampu menghilangkan kesan monoton dan kualitas bangunan yang menarik.

Bangunan merupakan ekspresi dari karakter elemen alam dengan segala kesan yang ditimbulkan baik warna maupun teksturnya. Bentuk akhir yang dihasilkan merupakan komposisi dari bentuk-bentuk karakter yang dimunculkan oleh masing-masing elemen alam



gambar 3.7  
analogi bentuk dasar elemen alam  
sumber : analisa

Pengolahan bahan bisa memberikan suatu kesan visual alam pada pengamatan dan memberikan suatu bentuk keindahan. Pengolahan tersebut dapat dicapai dengan pengabungan bahan-bahan secara menyatu dari unsure-unsur yang sama atau berlainan dengan suatu teknologi seperti beton, kayu lapis, baja dan sebagainya<sup>3</sup>.



gambar: 3.8  
ekspresi penampilan bangunan yang menggunakan material  
dan analogi bentuk elemen alam sekitar  
sumber : pemikiran

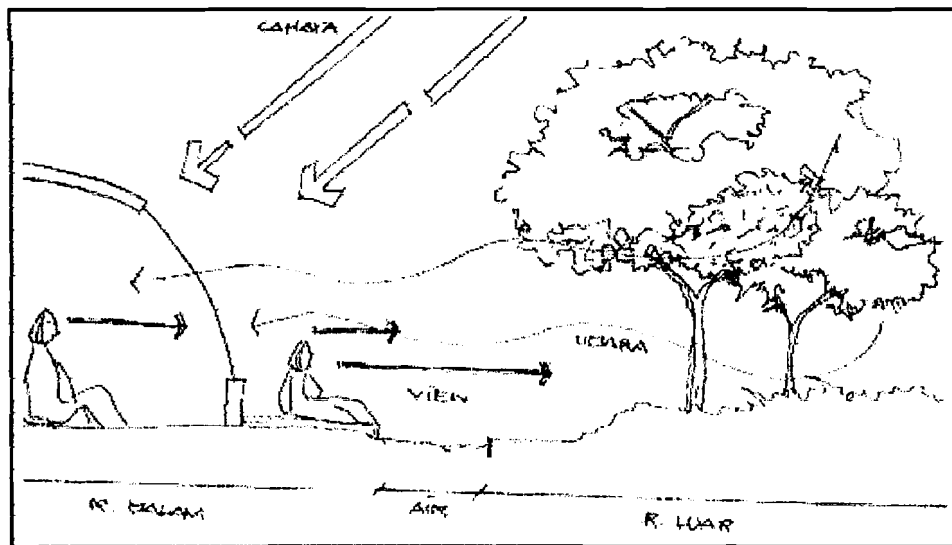
Suatu komposisi bahan mampu menunjukkan suatu bentuk dan suasana perbedaan visual pada bangunan. Penggunaan tekstur bahan sangat menentukan dalam menciptakan penampilan bangunan .

<sup>3</sup> Sutedjo, suwondo B, Dipl Ing *Arsitektur Manusia dan pengamatannya*, Djambatan  
Budi yunianto  
97 512 084

### 3.1.2 ANALISA RUANG DALAM dan INTERAKSINYA

Pemasukan unsur alam ke dalam bangunan yang ada salah satu penerapan dalam arsitektur alam yaitu menciptakan keselarasan antar ruang dalam dan ruang luar.

Pencapaiannya dalam kualitas ruang, diantaranya pada bukaan, diusahakan sepenuhnya memanfaatkan potensi alam yang ada seperti memasukan sinar mathari, penghawaan alami, pemanfaatan view melalui orientasi bangunan dan bukaan, serta pemanfaatan ruang transisi.



gambar 3.9.  
pemanfaatan air sebagai ruang transisi  
sumber:pemikiran

### **3.1.3 ANALISA TATA RUANG LUAR**

#### **3.1.3.1 View**

Potensi view alami yang terbaik dari site adalah menghadap kearah pegunungan, sehingga ini nantinya akan berpengaruh pada pertimbangan perletakan fasilitas rekreasi. Diupayakan untuk membuka bagian yang menghadap view tersebut, sehingga view dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Adanya bukaan-bukaan pada bidang bangunan yang berorientasi terhadap view, melalui pertimbangan-pertimbangan:

- a. Memanfaatkan nilai visual sebanyak-banyaknya dari peamandangan alam
- b. Memanfaatkan dan mendapatkan udara segar dari alam luar sebanyak-banyaknya.
- c. Bukaan yang banyak akan menciptakan suatu interaksi antara ruang dalm dan rung luar.

Pada site ini tidak semua bagian dapat melihat ke arah pegunungan dan bukit secara bebas, atau tidak mempunyai view yang cukup bagus. Dengan pertimbangan ini perlu diciptakan view ke kearah dalam site ini, yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan penataan fasilitas rekreasi dan vegetasi yang menarik dan unik. Diharapkan dapat menciptakan view yang mengandung nilai tambahan bagi fasilitas rekreasi.





### 3.1.3.2. Sirkulasi

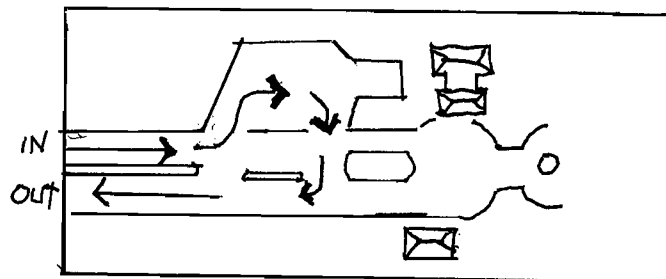
Dalam kaitanya dengan arsitektur alam dalam menentukan pola sirkulasi dalam site yang mampu menampilkan pola kesan dinamis dan kesan ruang yang mengalir sesuai dengan alam.

Kriteria sirkulasi dalam site:

- Pemisahan yang jelas antara sirkulasi manusia dan kendaraan.
- Menampilkan pola sirkulasi yang nyaman dalam pola gerak yang natural, dimana kesan alami natural pembentuk seperti batuan-batuan alam yang ditata sedemikian rupa membentuk vista-vista ke arah view potensial, dan bangunan sehingga tercipta keterpaduan antara jalur sirkulasi dengan kondisi alam sekitarnya.
- Memungkinkan untuk memanfaatkan secara maksimal kondisi site yang berkontur dalam penciptaan sirkulasi.
- Kejelasan arah dan tujuan sirkulasi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan ke beberapa pencapaian.

#### Sirkulasi kendaraan

Untuk menghindari crossing antara sirkulasi pejalan kaki dengan kendaraan, maka tempat parkir disuatu tempat secara kolektif dan diteruskan dengan berjalan kaki. Ini untuk menjaga ketenangan dalam lingkungan rekreasi atau lingkungan wisata.



Gambar :3.10  
Gambar sirkulasi kendaraan  
Sumber: Pemikiran



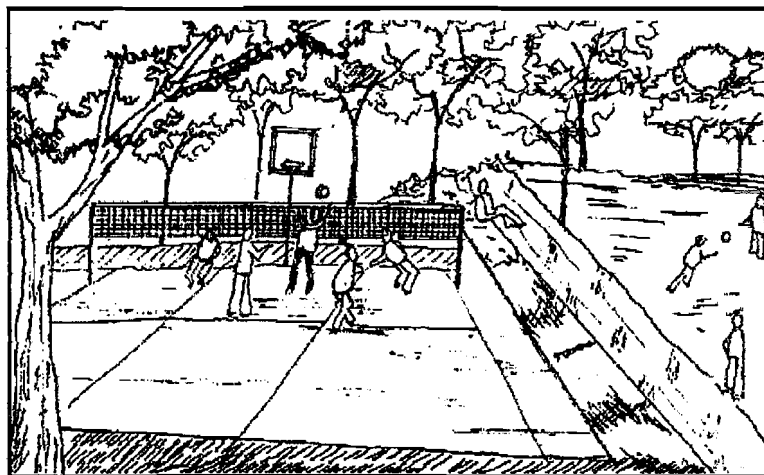
### 3.1.3.1. Penataan Ruang luar

Dalam mengolah tapak, dalam kaitanya dengan arsitektur alam, maka elemen-elemen luar ditata dengan karakter alam. Pertimbangan dalam perencanaannya berdasarkan analisa, antara lain:

- 1 Tidak mengubah karakter alam secara berlebihan, dengan cara meniru prinsip-prinsip sifat alam.
- 2 Memanfaatkan potensi alam yang ada sebagai pengarah, seperti tumbuhan-tumbuhan dan vegetasi.
- 3 Pemakaian elemen yang dapat memberi skala manusia, dan memberikan kenyamanan bagi pengguna.

Ruang luar ini sendiri dibagi menjadi dua, yaitu:

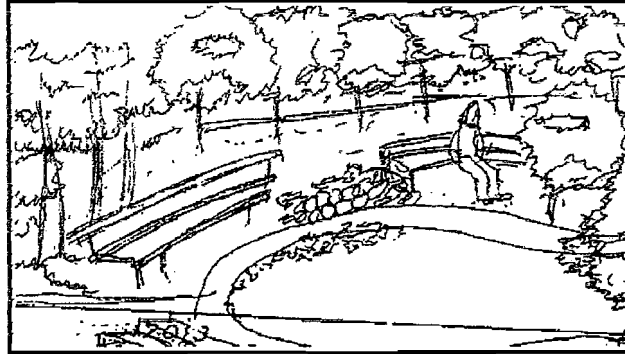
- a. **Ruang luar aktif** yaitu ruang luar yang mengandung unsure-unsur kegiatan didalamnya, misalnya: fasilitas olah raga dan rekreasi, sirkulasi manusia dan sirkulasi kendaraan.



gambar: 3.11  
ruang luar aktif  
sumber: pemikiran



- b. **Ruang luar pasif** yaitu ruang luar yang didalamnya tidak mengandung kegiatan tetapi mempunyai peran yang penting dalam penerapan prinsip-prinsip arsitektur alam, misalnya: taman, sebagai penyatu antar kegiatan.

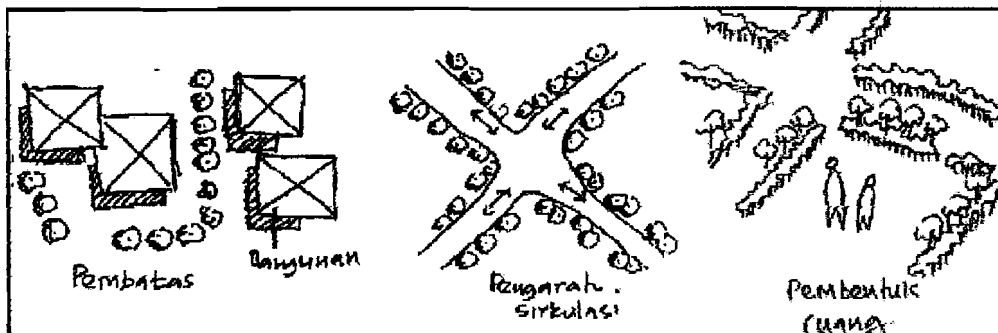


gambar: 3.12  
ruang luar pasif  
sumber: pemikiran

### Vegetasi

Vegetasi adalah merupakan bagian mutlak dari sebuah taman rekreasi atau wisata alam. Vegetasi selain sebagai pembentuk kawasan, juga dimanfaatkan sebagai unsure kontrol terhadap sinar matahari, penyejuk, peneduh, kontrol terhadap erosi dan angin, sebagai penahan lumpur, estetika/ visual dan pengarah kegiatan.

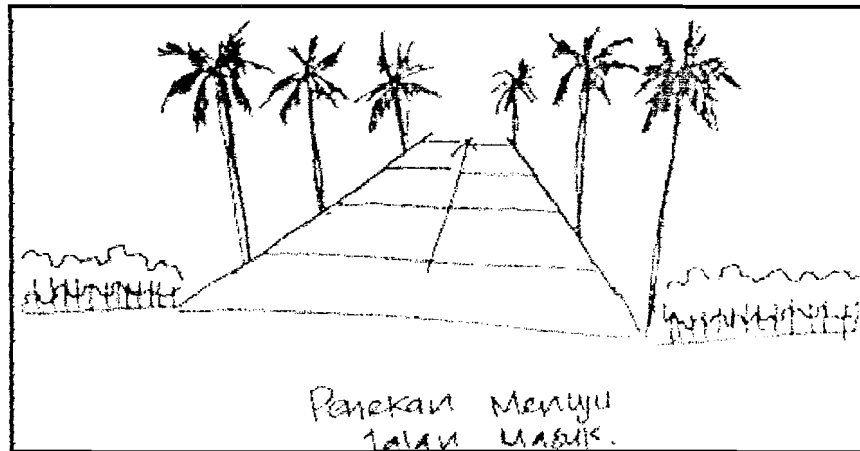
- a. aspek arsitektural, berfungsi sebagai pengarah sirkulasi dan pembatas ruang (privacy), pembentuk ruang.



gambar: 3.13  
fungsi arsitektural  
sumber : analisa

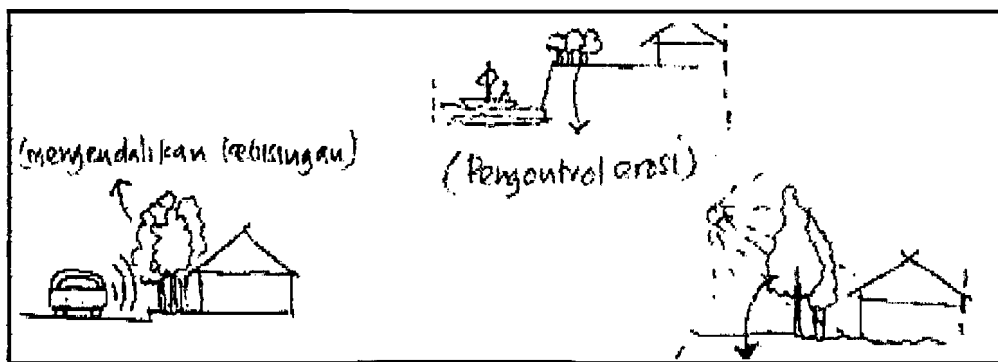


b. aspek estetika, berfungsi sebagai penyatu , penekan dan pembingkai



gambar: 3.14  
fungsi estetika  
sumber : analisa

c aspek Engineering, berfungsi sebagai kontrol erosi, kebisingan angin dan sinar matahari



gambar: 3.15  
fungsi engineering  
sumber : analisa



#### **3.1.4.1 Tata massa**

Massa merupakan perwujudan dari aktivitas dan perilaku dari penggunanya. Penataan massa sesuai dengan konsep arsitektur alam, dimana massa akan mengalir dan dinamis. Pertimbangan pemilihan pola penataan massa bangunan, anyara lain:

1. Plaza, ruang terbuka untuk sirkulasi peralihan pergerakan. Menggunakan pola radial agar dapat dengan mudah memisahkan arah tujuan pergerakan.
2. fasilitas out door, diletakan sesuai dengan pemanfaatan view yang ada dengan penataan bentuk massa dan sirkulasi ditata menurut sumbu imajiner yang bisa ditarik kearah keseimbangan pada keseluruhan tata massa bangunan.
3. sirkulasi menggunakan pola linear, agar bisa mempertegas dan memperjelas arah.

Sesuai dengan tema arsitektur alam maka pemilihan massa menggunakan massa majemuk, agar dapat memungkinkan untuk menikmati alam pegunungan sebanyak mungkin:

Pertimbangan yang digunakan dipakai adalah:

1. konsep yang menyatu dengan alam, yang memungkinkan dengan perletakan massa yang menyebar menjadi satu dengan tapak sehingga berkesan dinamis
2. pemanfaatan potensi alam, terutama pemanfaatan terhadap view yang bagus
3. dapat dengan jelas memisahkan macam dan sifat aktivitas kegiatan, tanpa saling mengganggu dan mengarahakn manusia untuk bergerak secara dinamis, sehingga kesan alamiah tercapai.

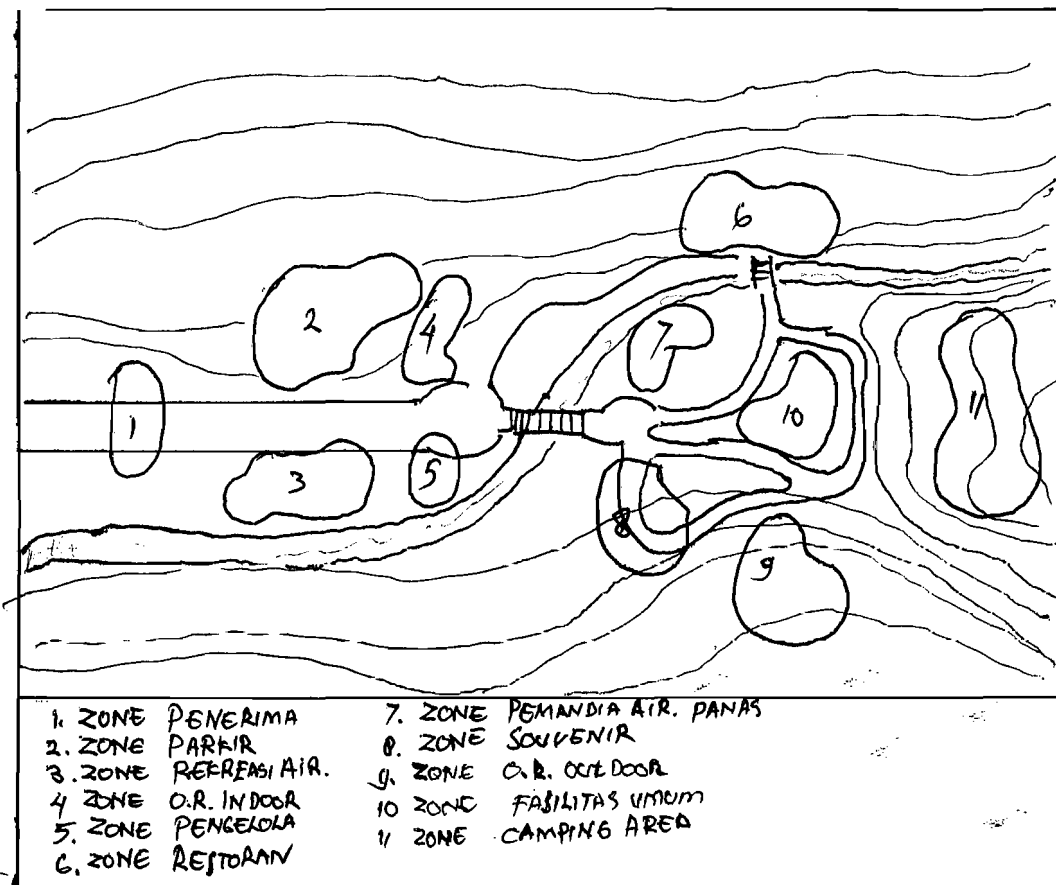
Sehingga untuk penataan ruang luar dengan memanfaatkan unsur-unsur alam dengan pendekatan-pendekatan :

**3.1.4.2. Ploting**

Dari analisa, maka perencanaan fasilitas rekreasi alam ini dapat diplotkan pada site yang telah dipilih, menurut zona yang telah ditentukan.

Pertimbangan zona-zona antara lain adalah:

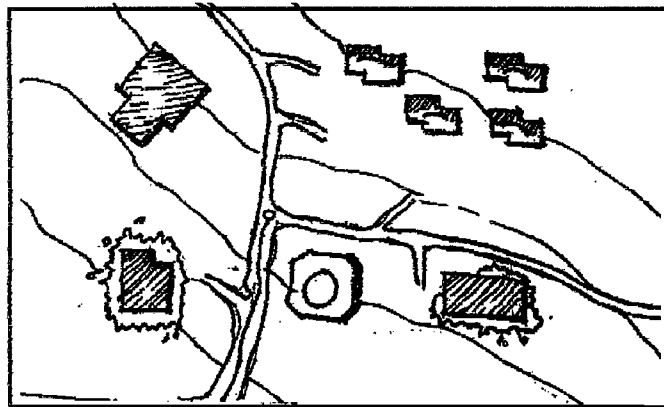
1. keterkaitan antar fungsi
2. kondisi tapak
3. sirkulasi yang mudah



Gambar: 3.16  
Ploting zone  
Sumber: Analisa

### 3.1.4.3. Jumlah massa

Untuk pendekatan Jumlah Massa adalah dengan melalui pertimbangan jenis kegiatan, tuntutan kegiatan serta tuntutan skala proporsi. Dimana ada dua alternatif dalam pendekatan jumlah massa yaitu massa tunggal dan massa jamak/majemuk dan untuk pendekatan jumlah massa pada bangunan fasilitas rekreasi ini maka penentuan jumlah massa dengan menggunakan massa jamak/majemuk yaitu jumlah massa yang lebih dari satu dengan memiliki ketinggian massa yang berbeda-beda yang tergantung pada kontur maupaun jenis fasilitas yang sesuai dengan tuntutan kegiatan, jenis kegiatan dan tuntutan skala.



gambar. 3.17  
jumlah massa majemuk  
sumber : analisa

### 3.1.4.3. Gubahan Massa

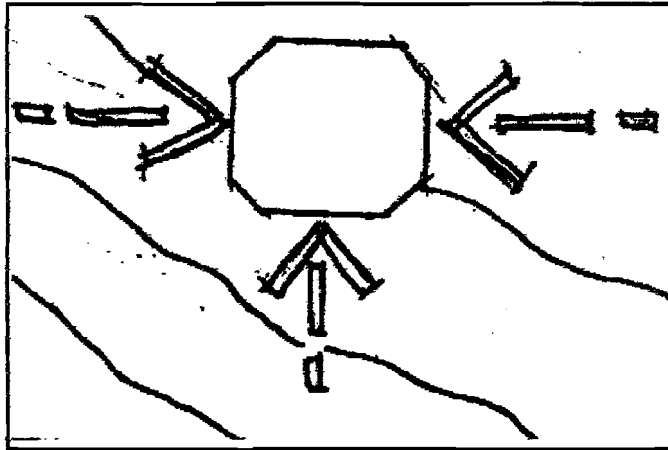
Di dalam gubahan massa yaitu adanya faktor yang berpengaruh terhadap pendekatan perencanaan yang berhubungan dengan unsur-unsur alam seperti:

1. View yang mengarah pada pegunungan
2. Bentuk fisik dai bangunan
3. Keadaan kontur pada tapak

Maka untuk memenuhi hal tersebut ada beberapa bentuk gubahan massa yang dapat digunakan pada massa bangunan, yaitu :

a. Bentuk Gubahan Massa Terpusat

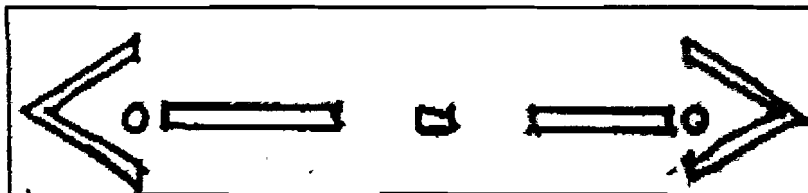
1. Merupakan bentuk pemersatu yang berada ditengah-tengah yang dikelilingi bentuk sekunder
2. Suatu bentuk yang menuntut adanya keteraturan geometris yang memiliki dominasi dalam hal visual
3. Merupakan bentuk yang relatif kompak dan secara geometris relatif teratur



gambar: 3.18  
gubahan massa terpusat  
sumber : analisa

b. Bentuk Gubahan Massa Linier

1. Merupakan bentuk yang teratur dalam satu garis yang mengalami pengulangan

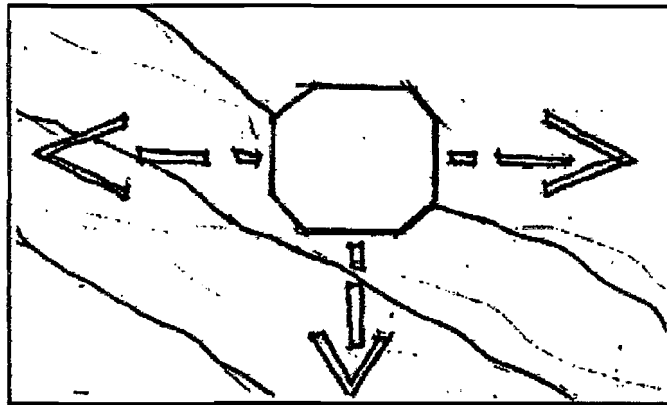


gambar: 3.19  
Gubahan massa linier  
Sumber : analisa



2. Merupakan bentuk yang dengan sendirinya fleksibel dan cepat tangkap terhadap bermacam-macam kondisi tapak (keadaan setempat)
3. Merupakan bentuk yang dapat dimanipulasi untuk pembentukan ruang
4. Merupakan bentuk yang dapat berfungsi sebagai unsur pengorganisir sehingga dapat menempatkan bermacam-macam unsur lainnya

c. Bentuk Gubahan Massa Radial



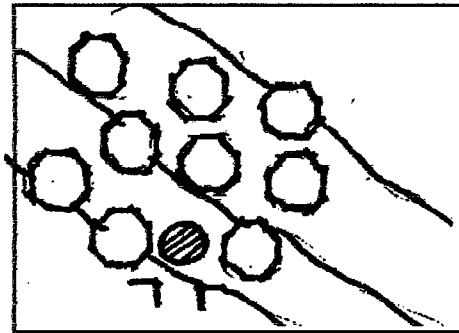
gambar: 3.20  
gubahan massa radial  
sumber : analisa

1. Merupakan bentuk dengan pola dinamis yang secara visual mengarah kepada gerak berputar mengelilingi ruang pusatnya
2. Merupakan bentuk yang dapat tumbuh menjadi satu jaringan, dimana beberapa pusat dihubungkan oleh titik-titik linier
3. Merupakan bentuk yang terdiri dari bentuk-bentuk linier yang berkembang keluar dari suatu inti yang terletak dipusatnya dan berkembang menurut arah seperti jari-jarinya

d. Bentuk Gubahan Massa Cluster

1. Merupakan bentuk yang selalu luwes dan dapat menerima pertumbuhan dan perubahan langsung tanpa mempengaruhi karakternya

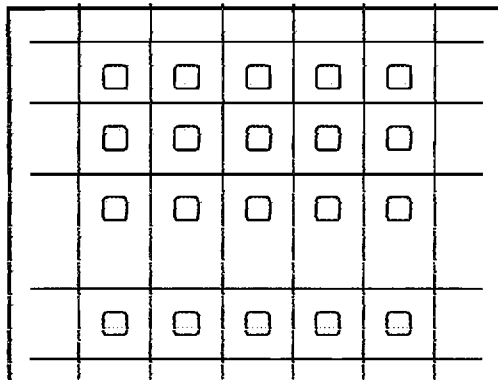
2. Merupakan bentuk yang dapat dihubungkan dengan hanya mendekatkan unsur-unsurnya antara yang satu dengan yang lain yang memiliki persamaan visual



gambar: 3.21  
gubahan massa cluster  
sumber: analisa

e. Bentuk Gubahan Massa Grid

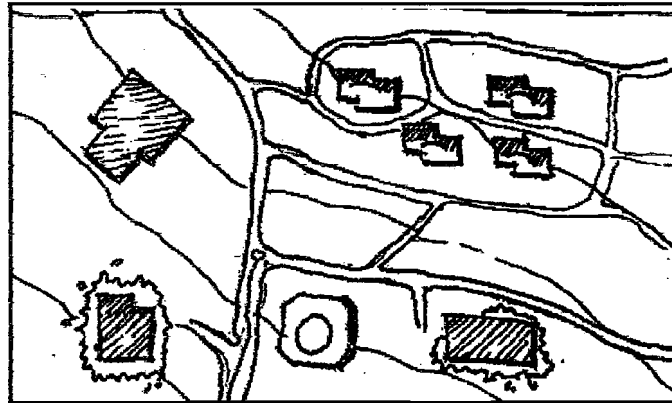
1. Merupakan bentuk yang posisinya dihubungkan dengan dan diatur oleh pola grid 3 dimensi / bidang
2. Merupakan bentuk yang tercipta oleh perpotongan garis-garis sejajar dengan berpola geometris yang berjarak teratur



Gambar: 3.22  
Bentuk Gubahan Massa Grid  
Sumber: analisa

Dengan melihat jumlah massa bangunan yang menggunakan massa jamak/majemuk, maka bentuk gubahan massa yang digunakan adalah gabungan dari

gubahan massa cluster dan Gubahan Massa Linear, dikarenakan bentuk gubahan massa tersebut dapat memadukan bermacam bentuk massa bangunan, ukuran yang berbeda maupun orientasi kedalam organisasinya serta dapat mengadaptasi baik lingkungan didalamnya maupun lingkaran luar



Gambar: 3.23  
Gubahan massa majemuk /jamak  
sumber : analisa

Setelah zona-zona kegiatan telah ditentukan dari hasil plotting. Maka penyusunan penyusunan gubahan massa dapat dilakukan sesuai dengan hasil plotting yang telah ada pada site.

Dalam penyusunan gubahan massa dan sistem pengembangannya, menggunakan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

**1. Dinamis.**

Bentuk gubahan massa harus menunjang suasana dinamis yang dibutuhkan pada fasilitas rekreasi.

**2. Interaksi dengan alam**

Bentuk gubahan massa harus menjamin keterbukaan terhadap alam dan memasukan unsur-unsur alam.

**3. Kebebasan dalam pengembangan dan pembangunan.**

Penyusunan dalam site harus bisa fleksibel dengan menghadap berbagai view yang menarik.

Bentuk gubahan massa yang dapat digunakan akan disesuaikan dengan pertimbangan-pertimbangan akan view, dan merupakan penggabungan akan bentuk-bentuk yang beraneka ragam dalam satu kesatuan yang harmonis. Setiap gubahan massa akan dihubungkan oleh sirkulasi yang terpadu dengan kondisi site.

### **3.2 Analisa Fungsioanal Fasilitas Wisata**

Dalam penyatuan fungsi dari berbagai fasilitas wisata yang tersedia difasilitas rekreasi alam ini, dibutuhkan analisa-analisa fungsioanal yang jelas, sehingga didapatakn unsur-unsur yang dapat menyatukannya, yang kemudian dapat digunakan kedalam proses perancangan dan perencanaan.

#### **3.2.1. Analisa Penyediaan Fasilitas Rekreasi**

Pada dasarnya orang melakukan kegiatan wisata menginginkan sesuatu yang bersifat santai tanpa dihadapkan dengan masalah yang ditemui sehari ditempat tinggalnya. Tetapi bersantai bagi wisatawan tidak berarti hanya berdiam diri tanpa melakukan aktivitas yang mungkin memerlukan tenaga, karena kesegaran yang ingin dicapai tidak hanya kesegaran rohani tapi juga kesegaran jasmani. Hal inilah yang menjadikan kegiatan wisata dibedakan menjadi kegiatan yang bersifat pasif dan aktif. Untuk memenuhi itu semua dalam perencanaan fasilitas rekreasi ini disediakan berbagai fasilitas.

##### **3.2.1.1 Penyediaan Fasilitas Umum**

Fasilitas umum adalah fasilitas yang disediakan untuk melayani kepentingan seluruh pengunjung. Penyediaan fasilitas ini berhubungan erat dengan perencanaan sebuah kawasan dimana fasilitas merupakan pendorong pengembangan sebuah kawasan. Untuk sebuah rekreasi alam jenis fasilitas yang dibutuhkan adalah sebagai berikut.



### 3.2.1.2 Penyediaan Fasilitas Wisata Air

Penyediaan fasilitas wisata air sangat menunjang pada fasilitas rekreasi ini, disebabkan site dilewati sebuah sungai yang cukup besar. Berdasarkan kondisi sekitar maka jenis aktifitas yang memungkinkan untuk disediakan di rekreasi ini adalah sebagai berikut:

#### ▪ Macam Fasilitas Umum

No	Macam fasilitas	Fungsi	Pendukung	Dasar pertimbangan Perletakan
1	Mushola	Tempat sholat	Kamar mandi dan berwudlu	-mudah dijangkau dari berbagai fasilitas yang ada -tidak tersembunyi
2	Informasi/ pengelola	Tempat admistrasi pengelola, penarikan karcis masuk	Kantor dan loket	-dekat dengan pintu masuk
3	Restoran	Tempat makan, minum beristirahat, menikmati pemandangan alam pegunungan	-	-Menyebar -View menunjang
4	Kios souvenir	Tempat penjualan berbagai jenis souvenir ataupun apapun yang menjadi khas daerah.	-	-harus dilewati semua wisatawan yang datang
5	Gedung serbaguna	Berupa tempat pertunjukan , rapat, dan berbagai aktifitas lain.	Hall, servis, kamar mandi	-Lahan yang rata dan luas, untuk mengantisipasi penguna yang berlimpah
6	Tempat bermain anak	Fasilitas in door	-	-berdekatan dengan fasilitas in door lainnya, supaya mudah pengawasannya (akses)
7	Toilet umum	Untuk kebutuhan buang air besar dan kecil	-	-Terletak dipintu masuk dan tempat parkir



## Fasilitas Rekreasi Pemandian Air Panas di Sragen

8	Parkir	Tempat berparkir kendaraan bermotor	Ruang penjaga	-Lahan yang relatif luas dan datar -Teduh -Pencapaian ke fasilitas wisata tidak terlalu jauh
---	--------	-------------------------------------	---------------	--

Tabel : 3.2  
Macam Fasilitas Umum  
Sumber: analisa

### ▪ Macam Fasilitas Wisata Air

No	A. Jenis fasilitas	Pendukung	Dasar pertimbangan Perletakam
1	Area memancing	Dermaga	Daerah tenang (jauh dari keramaian atau aktivitas lain)
2	Berperahu	Dermaga penyimpanan alat	Di tepian air

Tabel: 3.3  
Fasilitas Wisata Air  
sumber analisa

### 3.2.1.3. Penyediaan Fasilitas Olah raga

Fasilitas olah raga yang disediakan sebagai alternatif kegiatan lain bagi wisatawan yang datang. Olah raga yang di pilih adalah olah raga rekreatif, bukan olah raga yang bersifat kompetisi, namun tidak masalah apabila akan dipakai sebagai kompetisi karena persyaratan teknis ruangnya akan disesuaikan dengan standar yang ada. Dिसesuaikan dengan keadaan sekitar maka fasilitas olah raga yang disediakan adalah sebagai berikut:



▪ **Macam Fasilitas Olah Raga**

No	Macam Olah Raga	Pendukung	Dasar pertimbangan Perletakan
1	Tenis meja Bulutangkis	Ruang olah raga Ruang bilas Ruang peralatan	Terletak disuatu kompleks agar pencapaiannya mudah
2	Volley	Jalan Lapangan	Terletak ditempat yang teduh, terlindung dari sengatan matahari, view bagus

Tabel: 3.4  
Fasilitas Olah raga  
Sumber: analisa

**3.2.1.4. Penyediaan Fasilitas Pemandian Air Panas**

Fasilitas pemandian air panas alami ini disediakan untuk para pengunjung wisata yang melakukan pengobatan dengan menggunakan sumber air panas ini. Dengan sumber air panas ini merupakan salah satu potensi dari fasilitas rekreasi di Bayanan. Jenis fasilitas yang memungkinkan ada pada rekresai ini adalah sebagai berikut:

**Macam Fasilitas Pemadian Air Panas**

no	Jenis fasilitas	Pendukung	Dasar pertimbangan perletakan
1	Kamar mandi Hall Ruang tunggu Toilet	-	-Dekat dengan sumber air panas -Teduh -

Tabel: 3.5  
Fasilitas Air Panas  
Sumber: analisa



### 3.2.1.5 Penyediaan Fasilitas Wisata Hutan dan Perbukitan

Fasilitas wisata hutan dan perbukitan ini disediakan untuk para pecinta alam, dengan tujuan supaya wisatawan lebih maksimal untuk menikmati keindahan alam sekitar dengan cara jelajah hutan, jenis fasilitas yang memungkinkan ada pada rekreasi ini adalah sebagai berikut:

#### Macam Fasilitas Wisata Hutan dan Perbukitan

No	Macam Fasilitas	Pendukung	Dasar Pertimbangan Perletakan
1	Camping	-	-Lahan yang luas dan kontur tidak terlalu curam -Teduh dan masih sangat alami -MCK
2	Gardu pandang	-	Terletak menyebar dipermukaan yang lebih tinggi, karena untuk mengamati view yang bagus .

Tabel: 3.6  
Fasilitas Wisata Hutan dan Perbukitan  
Sumber: Analisa

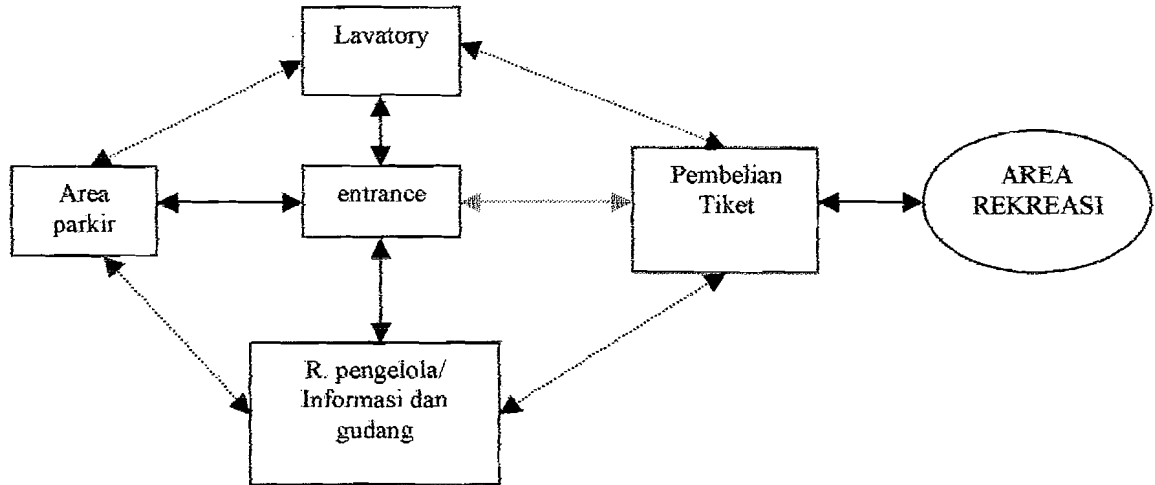




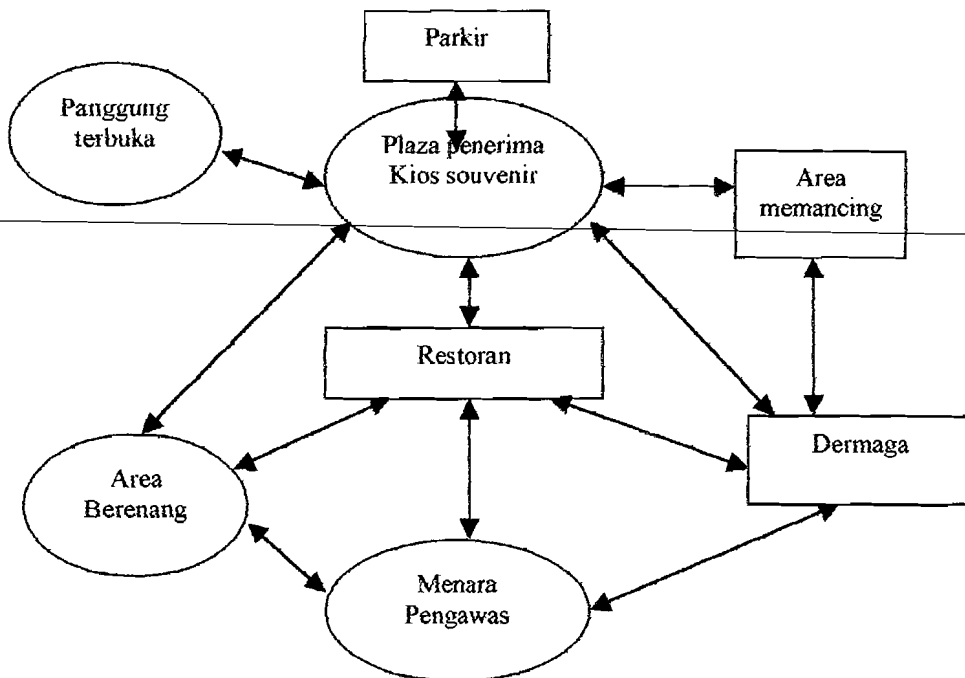
**3.7. Hubungan ruang**

Pola hubungan ruang pada fasilitas rekreasi alam ini dikelompokkan menurut jennies aktivitas yang ada:

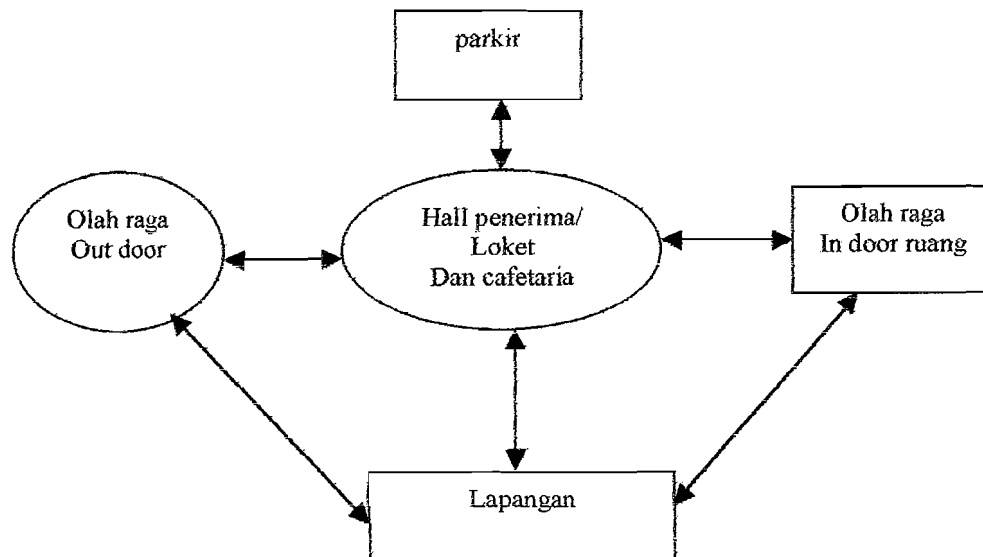
**a. Kelompok Ruang Umum**



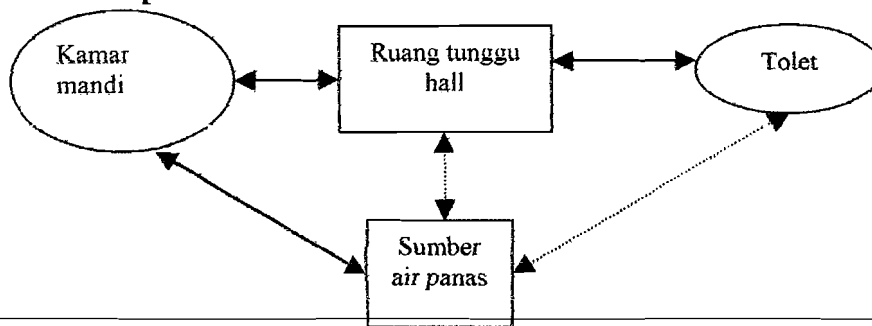
**b. Kelompok Wisata Air**



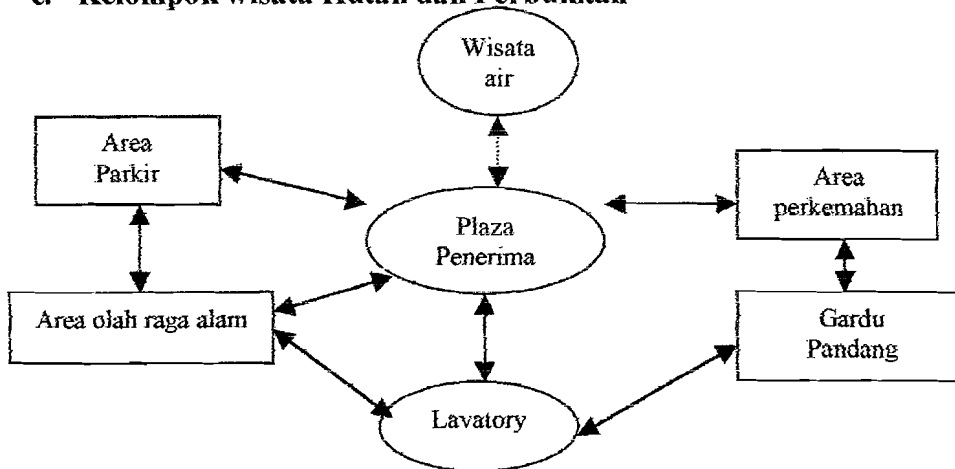
**c. Kelompok Olah raga**



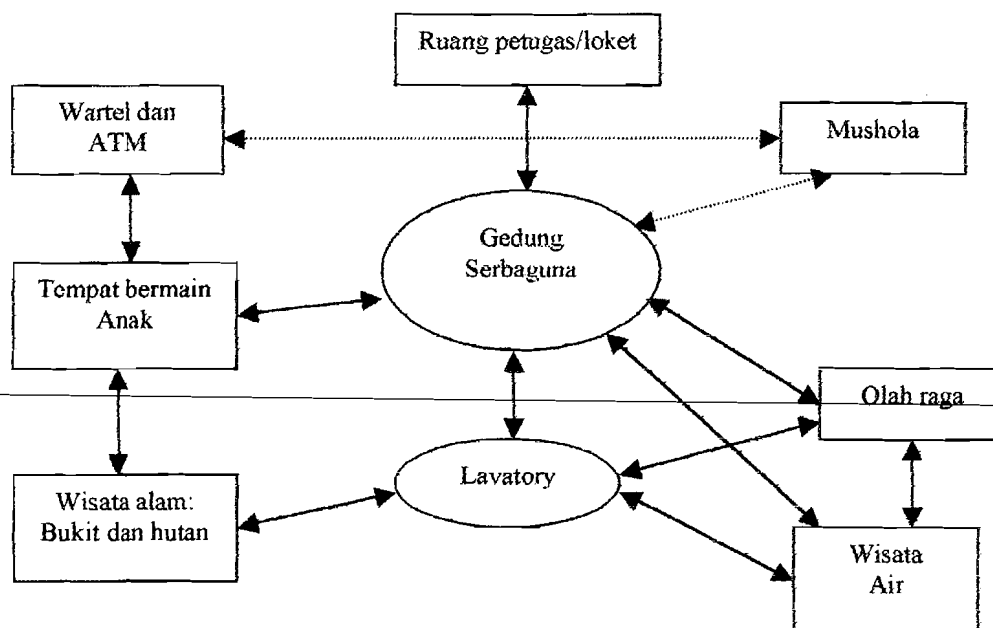
**d. Kelompok Pemandian Air Panas**



**e. Kelompok wisata Hutan dan Perbukitan**



**f. Kelompok Ruang Servis**



### 3.8. Program Ruang

No	Fasilitas Utama	Fungsi ruang	Unit	Standart	Luasan ruang (m <sup>2</sup> )	sumber
1	Fasilitas umum	<b>Mushola</b>			<b>64.80</b>	Asumsi
		Tempat sholat	1	0.6x50	30	
		Tempat wudlu	2	4x1.5	12	
		Toilet	4	2x1.5	12	
		Sirkulasi		20%	10.80	Asumsi
		<b>Informasi/pengelola</b>			<b>37.2</b>	
		Kantor administrasi	1	8x6	48	
		Loket karcis dan informasi	3	2x2	12	
		Toilet	1	2x1.5	3	Asumsi
		Sirkulasi		20%	6.20	
		<b>Restoran</b>	1		<b>224.40</b>	
		Ruang makan	1	10x15	150	
		Dapur	1	5x5	25	Asumsi
		Pengelola	1	2x3	6	
		Toilet	2	2x1.5	6	
		Sirkulasi		20%	37.4	
		Kios souvenir	10	3x3	90	Asumsi
		<b>Gedung serbaguna</b>			<b>981.60</b>	Asumsi
		Ruang serbaguna	1	@1.5x50	750	
		Lobby	1	4x4	16	
		Pengelola	1	4x4	16	
		Toilet	6	1.5x2	18	



*Fasilitas Rekreasi Pemandian Air Panas di Sragen*

		Sirkulasi		20%	163.60	
		<b>Tempat bermain anak</b>			<b>603.20</b>	<b>Asumsi</b>
		Ruang bermain	1	20x20	400	
		Gudang	1	4x4	16	
		Ruang istirahat	1	4x4	16	
		Sirkulasi		30%	139.20	
		Toilet Umum	6	1x1.5	9	
		<b>Area parkir</b>			<b>3360</b>	<b>Standar</b>
		Bus	10	12x4	480	
		Mobil	50	3x3.5	525	
		Motor	50	1x1.5	75	
		Sirkulasi		60%	525	
2	<b>Fasilitas wisata Air</b>	Area macang	1	5x20	<b>200</b>	<b>Asumsi</b>
		Berperahu			<b>208</b>	<b>Asumsi</b>
		Penyimpanan alat	1	5x6	30	
		Sirkulasi		30%	9	
		Dermaga	1	5x10	50	
		Sirkulasi		30%	15	
3	<b>Fasilitas olah raga</b>	<b>In door</b>			<b>596.16</b>	<b>Standar</b>
		<b>-Bulutangkis</b>				
		lapangan	2	13.4x16	428.8	
		gudang perlatan	1	5x4	20	<b>Standar</b>
		R. ganti dan loker	1	5x6	30	
		KM dan WC	4	@3m <sup>2</sup>	99.36	

Budi yuniyanto  
97 512 084



Fasilitas Rekreasi Pemandian Air Panas di Sragen

		Sirkulasi		20%		
		<b>Tenis meja</b>			<b>287.2</b>	<b>Satndar</b>
		Lapangan	2	14x7	196	
		Ruang ganti	1	4x4	16	
		Lavatory	1	4x4	16	
		Sirkulasi		40%	91.2	
		<b>Out door</b>				
		-voly	1	18x12.5	<b>342</b>	<b>Standar</b>
		<b>kolam renang</b>			<b>919.2</b>	<b>Standar</b>
		Dewasa	1	25x20	500	
		Anak-anak	1	18x1.25	225	
		R.sewa peralatan	1	4x5	20	
		R. Administrasi	1	4x4	16	
		R. Bilas dan lavatory	2	@15x2	60	
		R. Mesin	1	5x5	25	
		Sirkulasi		20%	153.2	
4	<b>Fasilitas Pemandian Air Panas</b>	<b>Kamar mandi</b>	12	4x3	144	<b>Standar</b>
		Ruang tunggu	1	5x6	30	
		Toilet	4	@3m <sup>2</sup>	12	
		Sirkulasi		20%	122.4	
5	<b>Fasilitas Wisata Hutan dan perbukitan</b>	<b>Camping</b>			<b>10000</b>	<b>Asumsi</b>
		Arena camping	1			
		MCK	4			
		Gardu pandang	4			

Budi yuniyanto  
97 512 084



### **3.9. Kesimpulan**

Dari analisa diatas maka dapat diambil beberapa kesimpulan perencanaan fasilitas rekreasi di Bayanan yang alami yaitu:

1. Dalam perencanaan Fasilitas Rekreasi alam ini, yang dianalisa adalah arsitektur alam yaitu dengan menggunakan elemen alam sekitar, antara lain dengan menganalogkan kondisi yang ada disekitar site ke bentuku-bentuk tertentu, seperti bukit berkesan kuat dan lai-lain.
2. tetap memperhatikan keaslian lingkungan sekitar, antara lain dengan tetap mempertahankan kontur dan vegetasi yang ada dalam setiap aktivitas yang ada.
3. penggunaan material yang menggambarkan karakter alam sekitar, agar dapat mengekspresiakan alam pada penampilan fisik bangunan.
4. menggunakan massa majemuk agar bangunan bisa mendapatkan view yang baik semaksimal mungkin.
5. sirkulasi berpola dinamis, mengikuti kontur alam yang ada dan penempatan fasilitas.
6. pemilihan penyediaan fasilitas berdasarkan pada kondisi alam yang ada
  - a. Fasilitas Umum
  - b. Fasilitas Wisata Air
  - c. Fasilitas Olah raga
  - d. Fasilitas Wisata Alam
  - e. Fasilitas Pemandian Ar Panas

**BAB IV**  
**KONSEP**  
**DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Konsep desain dari fasilitas rekreasi alam di Bayanan Kabupaten Sragen ini adalah penataan ruang luar dan dalam yang menyatu dengan alam lingkungan sekitar sebagai penentu perancangan, sehingga terwujud suasana yang nyaman.

Beberapa hal yang menjadi pedoman dalam proses perencanaan dan perancangan pada fasilitas rekreasi pemandian air panas ini adalah :

1. kondisi dan potensi alam kawasan yang dapat dimanfaatkan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung misalnya dengan pemanfaatan secara langsung alam yang ada untuk material bangunan, dan secara tidak langsung dengan mengambil karakter alam yang ada dalam menciptakan bentuk arsitektural.
2. berusaha agar tidak terlalu banyak merusak kondisi alam dengan cara pemanfaatan potensi yang ada, sehingga tetap dapat menjaga keharmonisan alam.

**4.1. Konsep Dasar Perencanaan**

**1. Fasilitas Rekreasi Alam**

- a. Fasilitas pemandian air panas dan rekreasi alam sebagai daerah tujuan utama
  - b. Penyediaan Fasilitas pendukung yang menunjang tujuan utama
  - c. Alam sebagai setting dan penyelarasan kegiatan /aktivitas
2. memperhatikan kondisi lahan setempat, sehingga menghasilkan bangunan yang bersahabat dengan lingkungan alam
  3. keseimbangan aspek-aspek tujuan kegiatan untuk mencapai kondisi yang baik secara keseluruhan





#### **4.1.1. Konsep Dasar Lokasi dan Site**

Lokasi site yang terletak dikawasan pegunungan lawu ini, ditentukan melalui

- a. Rencana *land use* adalah sebagai kawasan wisata dan konservasi/
- b. View yang bagus kearah pegunungan dan kesungai yang melintasi site.
- c. Memiliki potensi yang bagus untuk mendukung arsitektur alam antara lain adalah kontur, vegetasi, perairan, gunung.
- d. Relatif tenang tetapi tetap mudah dijangkau dengan transportasi yang mudah, ±20 km dari kota Sragen.

View terbaik dar arah site adalah kepegunungan dan sungai, sehingga diupayakan membuka bagian yang menghadap view tersebut dan memanfaatkan sebagai ruang-ruang yang terbuka.adanya banyak bukaan kearah pegunungan dan kesungai tesebut melalui pertimbangan-pertimbangan:

1. Memanfaatkan nilai visual sebanyak-banyaknya dari pemandangan alam.
2. Memanfaatkan dan mendapatkan nilai udara segar dari alam sebanyak-banyaknya.
3. Dengan adanya banyak bukaan akan menjalin suatu interaksi ruang dalm dengan luar.

#### **4.1.2. Luas Lahan Perencanaan**

Secara keseluruhan kawasan rekreasi di Bayanan ini akan di pakai sebagai rekraeasi alam. Batas-batas area perencanaan adalah:

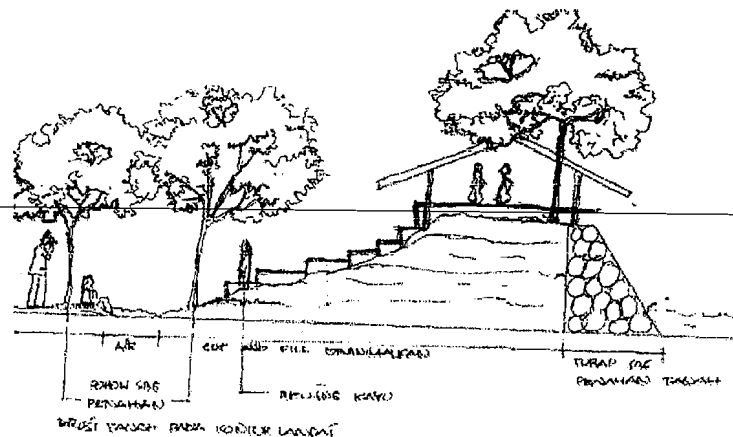
- a. Batas Timur : Bukit
- b. Batas Selatan : Bukit
- c. Batas Barat : Perkampungan
- d. Batas Utara : Bukit

## 4.2. Konsep Perancangan

### 4.2.1. Konsep Pengelolaan Permukaan Site

Pengolahan lahan pada site ini disesuaikan dengan kondisi permukaan lahan, dimana tanah berkontur dan merupakan daerah konservasi. Maka ada beberapa factor yang harus diperhatikan dalam pengolahan, yaitu:

- Perkerasan jalan hanya dilakukan pada jalur sirkulasi kendaraan pengunjung dan untuk sirkulasi manusia menggunakan jalan setapak serta memanfaatkan material alam.
- Pohon yang berada dipinggir air sungai tetap dipertahankan karena bisa mencegah erosi.
- Pada perbedaan kontur yang tinggi dan di pinggir air, dibuat turap untuk menghindari longsornya tanah ke air dan untuk yang tidak didekat air, di buat juga turap dengan tujuan keamanan, yang terbuat dari batu kali.
- Dilakukan *cut and fill* seminimal mungkin sesuai dengan kebutuhan fungsi fasilitas rekreasi.



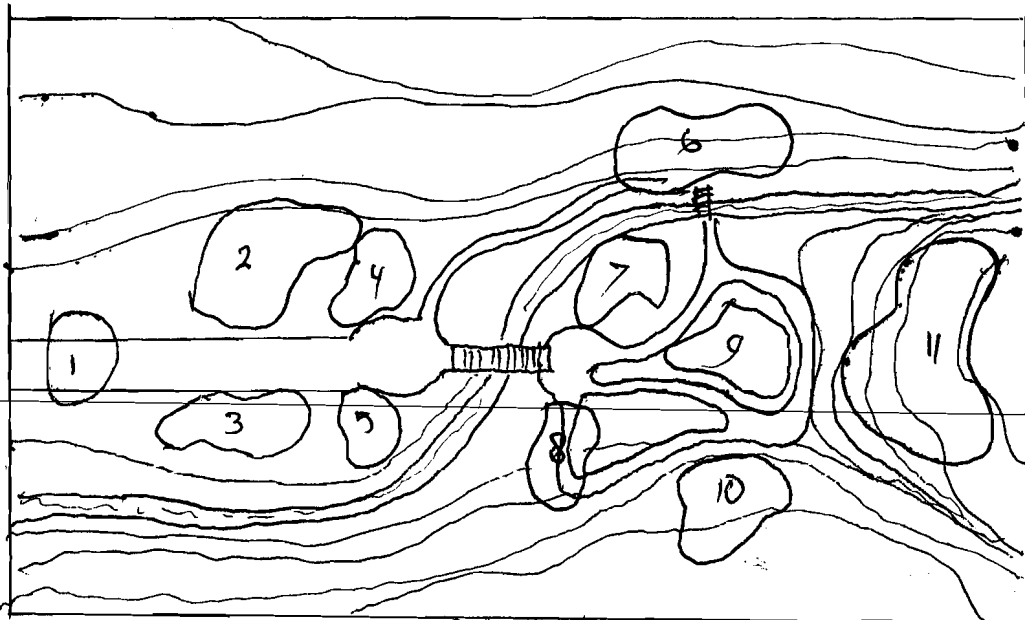
Gambar: 4.1  
Pengolahan Permukaan Lahan  
Sumber: Konsep Penulis

## 4.2.2. Konsep Tata Ruang Luar

### 4.2.2.1. Konsep Penzoningan

Penetapan zoning disusun dengan memperhatikan site yang telah ditetapkan, efisiensi penggunaan lahan dan atraksi-atraksi wisata serta kepentingan pelayanan yang perlu dipenuhi untuk mendapatkan hasil yang baik, yang mencerminkan arsitektur alam sekitar, maka aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pola zoning, yaitu :

- Kondisi dan potensi yang dimiliki site dan lingkungannya
- Tuntutan dari karakter kegiatan rekreatif
- Tuntutan orientasi kelompok kegiatan yang meliputi pengelolaan, kegiatan umum, kegiatan servis, dan penunjang, kegiatan rekreasi, dan olah raga, serta kegiatan terapi/ pengobatan.
- Hubungan antar kegiatan, yaitu transisi antar masing-masing fungsi.



1. ZONE PENERIMA  
2. ZONE PARKIR  
3. ZONE REKREASI AIR  
4. ZONE OR. IN DOOR  
5. ZONE PENGELOLA  
6. ZONE RESTORAN

7. ZONE PEMANDIAN AIR PANAS  
8. ZONE SOUVENIR  
9. ZONE FASILITAS UMUM  
10. ZONE OR. OUT DOOR

11. ZONE CAMPING AREA

Gambar: 4.2  
Zoning

Sumber : Konsep Penulis

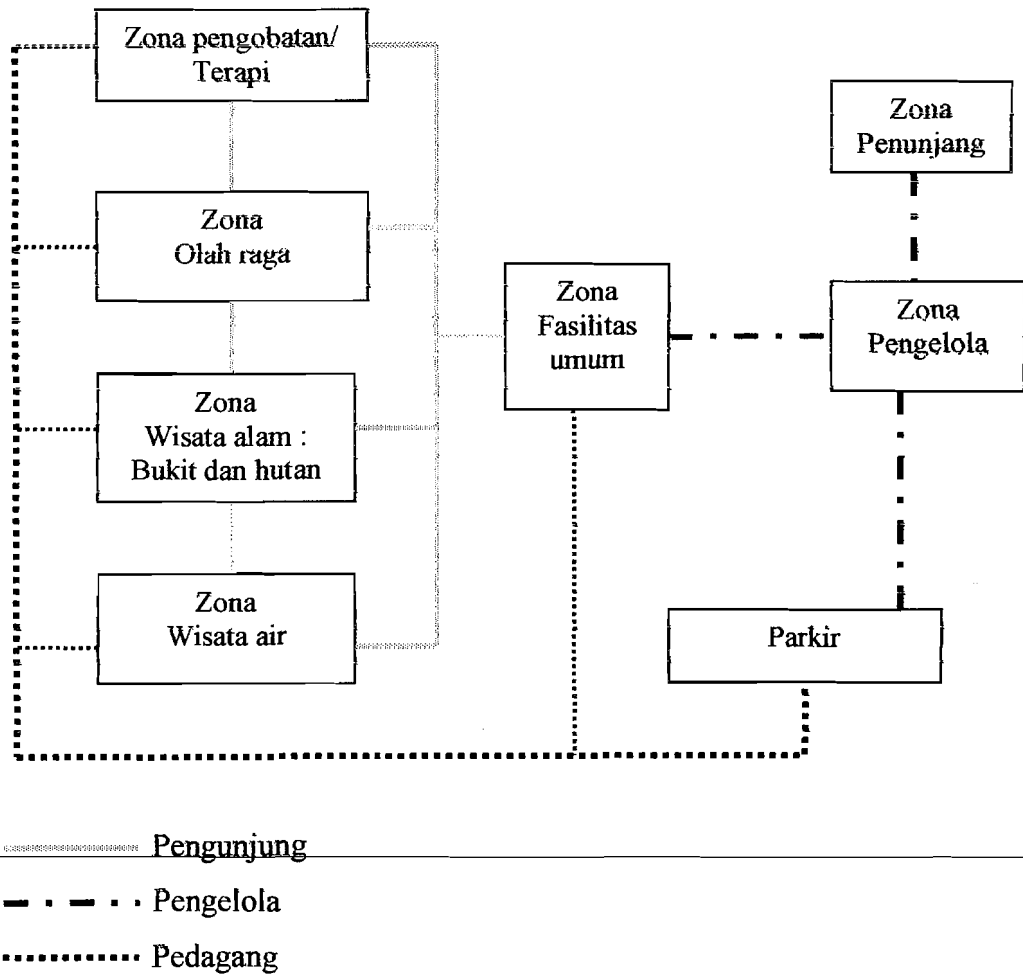
Budi yuniyanto  
97 512 084



**4.2.2.2. Konsep Sirkulasi Ruang Luar**

Sirkulasi terbagi dalam beberapa macam:

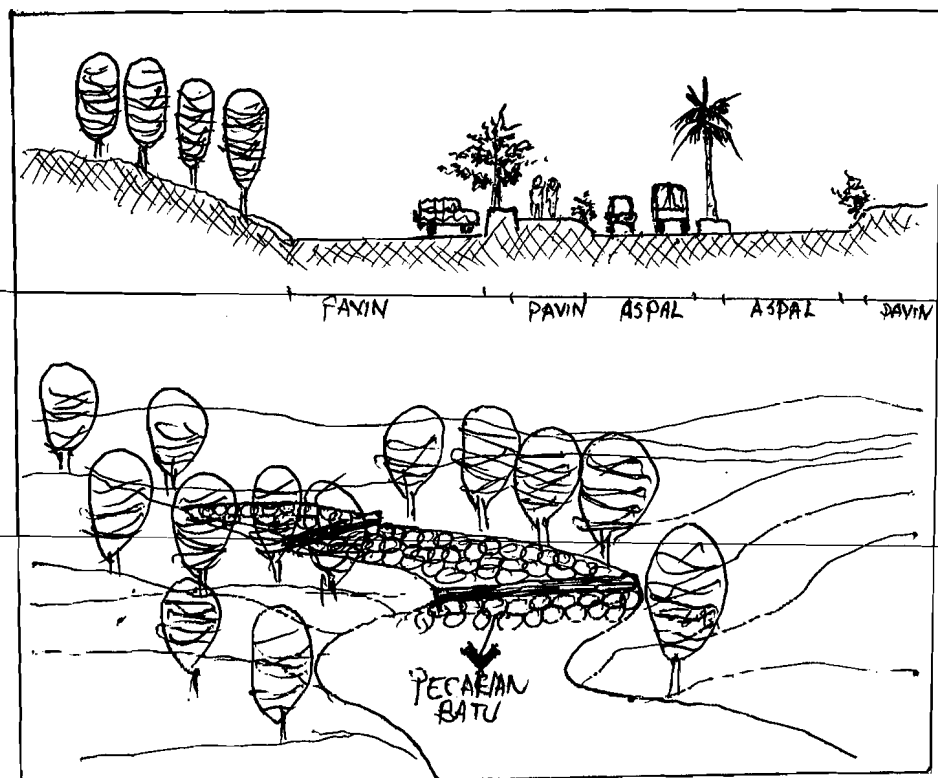
- a. **Sirkulasi Manusia**, yaitu meliputi : pengunjung, pengelola, dan pedagang .



**b. Sirkulasi Kendaraan**

Yang perlu diperhatikan dalam perencanaan sirkulasi kendaraan adalah:

1. Sirkulasi masuk ke kawasan, satu arah, untuk menghindari terjadinya *crossing* (keluar dan masuk berlainan jalan).
2. Untuk sirkulasi menuju tempat parkir, lebar jalan besar, untuk menghindari kemacetan kalau terjadi antrian untuk parkir.
3. Disamping terdapat jalur pedestrian.
4. Lebar jalan untuk kendaraan satu arah adalah 5 meter, dengan perhitungan 3.5 meter untuk mobil dan 1.5 meter untuk sepeda motor.
5. Sirkulasi kendaraan menggunakan perkerasan jalan.



Gambar: 4.3

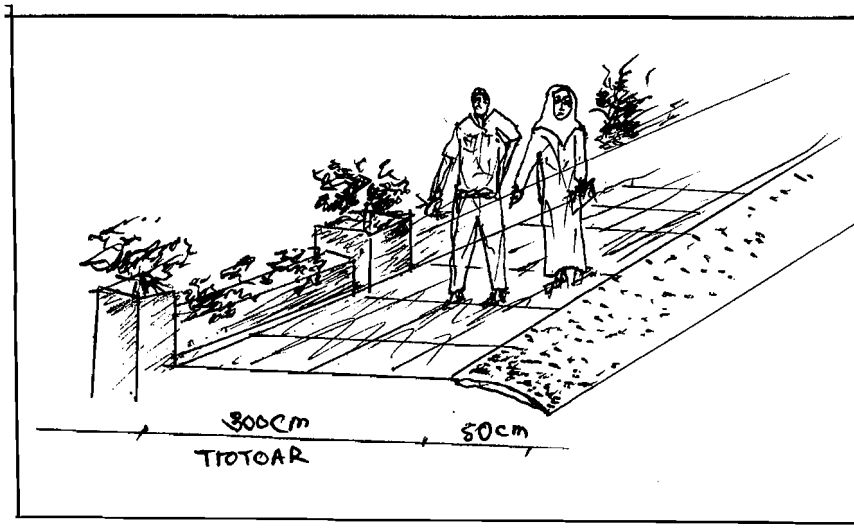
Konsep Perkerasan Jalan

Sumber : Konsep Penulis



**c. Pendestrian**

- i. untuk menunjang tercapainya pendestrian dalam sirkulasi, diperlukan sistem sirkulasi yang baik dan benar sehingga kenyamanan fisik yang aman bisa terpenuhi.
  - a. Lebar pendestrain 3 meter, sehingga bisa untuk berpapasan.
  - b. Pendestrian harus bisa dipakai untuk pemakai kursi roda.
  - c. Dihindari adanya tangga.



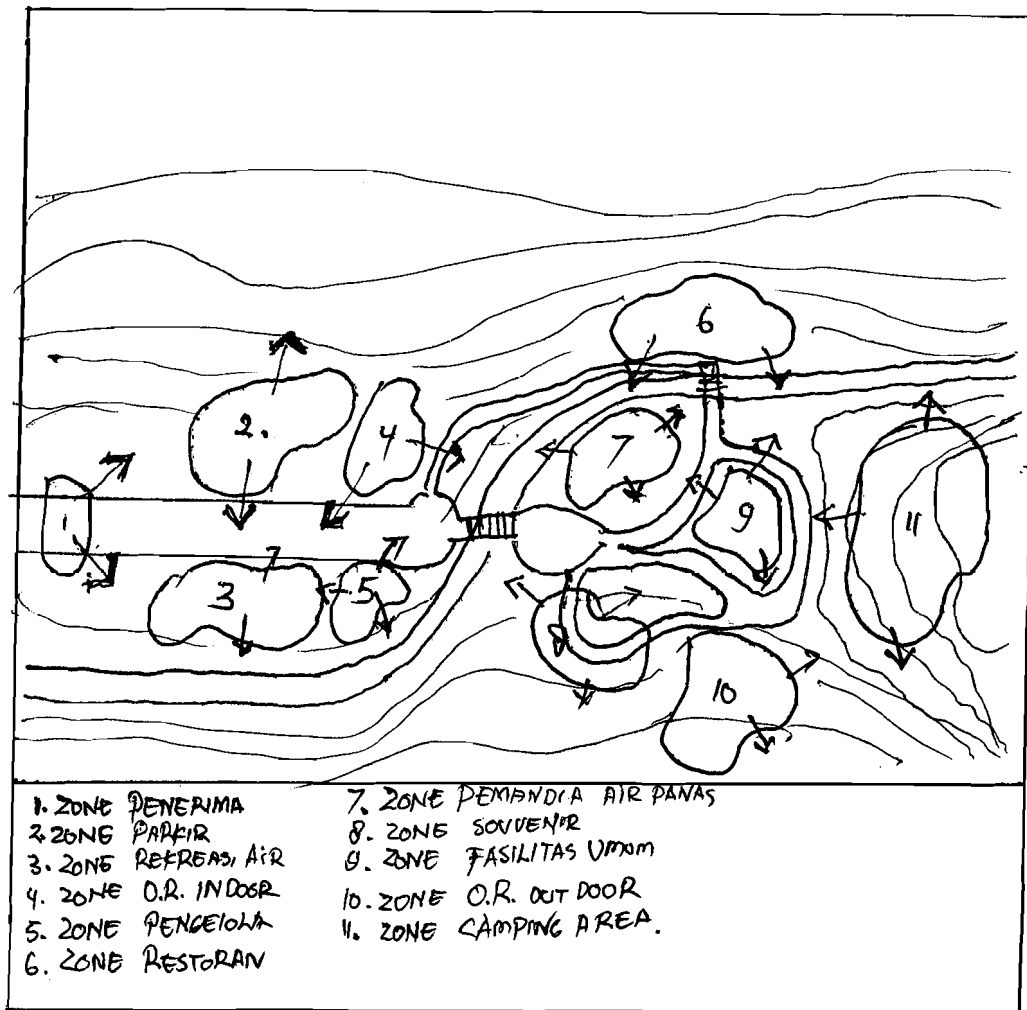
Gambar: 4.4  
Konsep Pendestrian  
Sumber : Konep Penulis

**4.2.2.3. Kosep Orientasi Bangunan**

Orientasi bangunan diarahkan pada daerah yang mudah pencapaiannya dan yang memiliki view yang menarik, yaitu ke arah bukit dan sungai yang melintasi site, ataupun ke dalam site yang memiliki open space yang luas, diusahakan arah pandang tidak terhalang. Orientasi bangunan juga berusaha menyelesaikan kondisi iklim yang meliputi pergerakan angin dan sinar matahari.

Budi yunianto  
97 512 084





Gambar. 4.5  
Orientasi Bangunan  
Sumber : Konsep Penulis



### 4.2.3 Konsep Dasar Tata Ruang Dalam

#### 4.2.3.1 Pengelompokan Ruang dan Besar Ruang

No	Kelompok Ruang	Jenis Ruang	Besaran Ruang (m <sup>2</sup> )
1	Fasilitas umum		<b>5370,2</b>
		Mushola	64,8
		Pengelola	37,2
		Restoran	224,4
		Kios souvenir	90
		Gedung serbaguna	981,60
		Tempat bermain anak	603,20
		Toilet	9
		Parkir	3360
2	Fasilitas Wisata Air		<b>408</b>
		Area mancing	200
		Berperahu	208
3	Fasilitas olah raga		<b>2144,2</b>
		Bulu tangkis	596,16
		Tenis meja	287,2
		Kolam renang	919,2
4	Fasilitas pemandian air panas		<b>279,5</b>
		Kamar mandi	254,5
		Sumber air panas	25
5	Fasilitas wisata alam	Camping ground	<b>10.000</b>
		Jumlah	<b>18202,26</b>

Tabel 4.1  
Besaran Ruang  
Sumber : Penulis





#### **4.2.3.2. Hubungan Ruang**

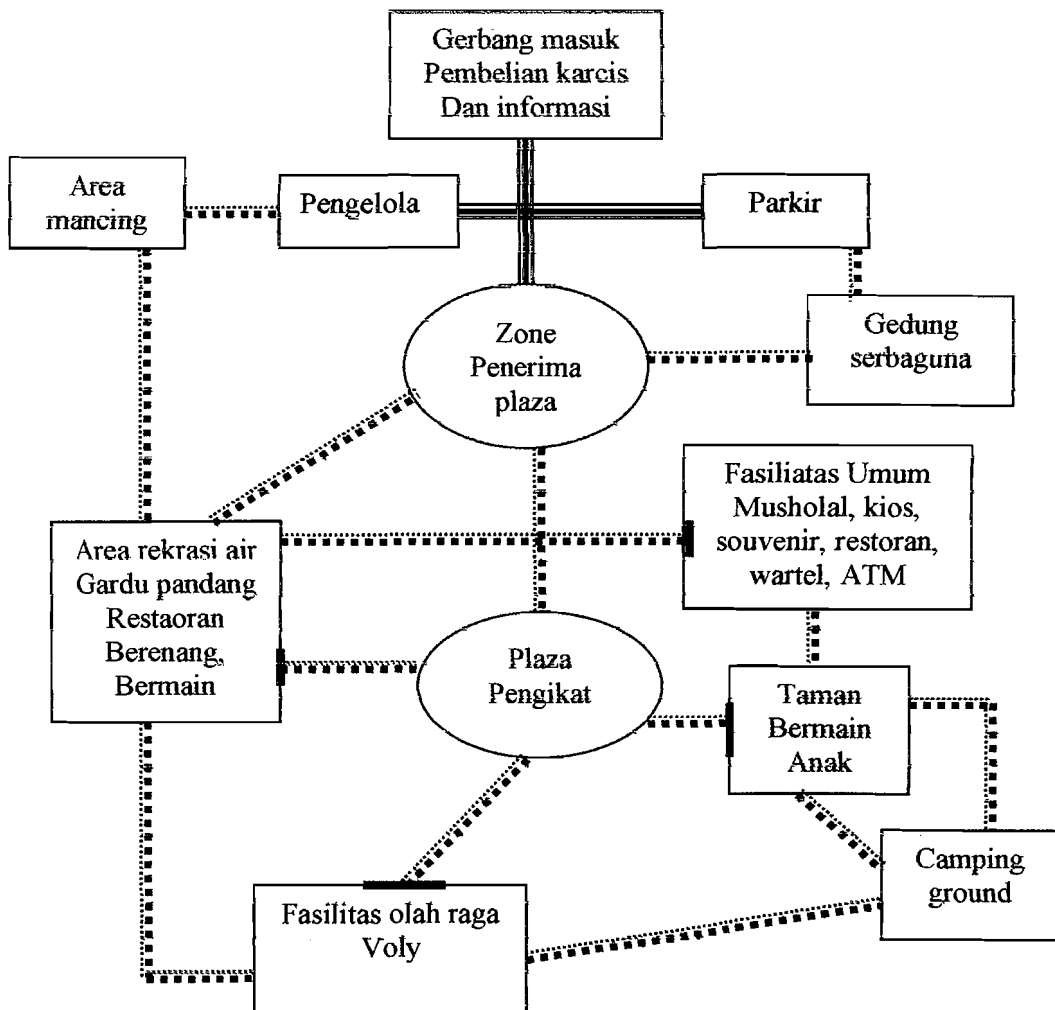
Konsep dasar hubungan ruang secara keseluruhan dibagi dalam beberapa zone menurut jenis aktifitasnya.

Tata hubungan ruang zone-zone tersebut dibagi sebagai berikut:

1. kelompok ruang penerima berada di depan, sebagai penyambut wisatawan yang berupa informasi dan pembelian karcis masuk. Pada zone penerima terdapat ruang pengelola yang berfungsi sebagai koordinator kelompok ruang lain.
2. Zone olah raga , diletakan pada tanah yang berkontur, tetap mudah pencapaiannya
3. kelompok ruang fasilitas umum terletak menyebar dan mudah ditemukan/ dikenali.
4. .Tempat plaza yang bertujuan untuk pengikat masing-masing fasilitas



4.2.3.3. Organisasi Ruang



==== Distribusi jalur pejalan kaki dan sepeda

..... Distribusi jalur kendaraan

— Gate

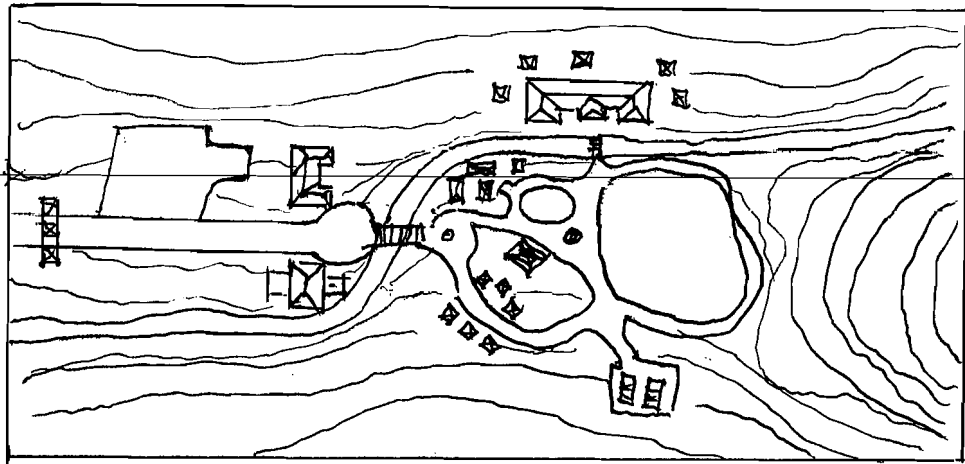


#### 4.2.4 Konsep Penampilan Bangunan

##### 4.2.4.1 Gubahan Massa

Beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam konsep gubahan massa antara lain:

1. Massa yang digunakan adalah massa majemuk, maka bentuk gubahan massa yang di gunakan adalah gabungan dari Gubahan Massa Cluster dan Gubahan Massa Linier sehingga massa akan menyatu dengan alam, melebur dengan tapak, sehingga memberi kesan dinamis, sesuai dengan konsep arsitektur yang alami.
2. Pola massa majemuk akan mengarahkan manusia untuk bergerak ke ruang luar secara dianamis sehingga kesan alamiah tercapai. Pola massa ini akan menciptakan irama tingkatan fungsi dan irama vista pemandangan alam sekitarnya.
3. Didasarkan atas karakter dan jenis kegiatan yang diwadahi masing-masing massa bangunan.
4. Pada bagian aktivitas out door, pola gubahan massa mengikuti orientasi view yang terbaik.



Gambar: 4.6  
Gubahan Massa  
Sumber : Konsep Penulis



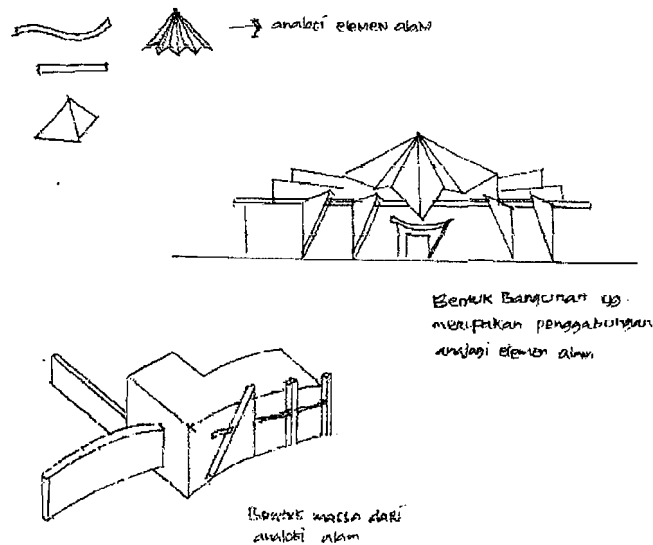
## 1. Karakter dan Bentuk Bangunan

Konsep penampilan bangunan fasilitas rekreasi, dirancang dengan karakter dinamis dan non formal, yang meliputi yang memanfaatkan sifat dan karakter arsitektur alam sekitarnya dan juga material dari alam sekitar.

Pendekatan karakter dan bentuk elemen alam sangat menentukan dalam penampilan fisik Bangunan.

Untuk mendapatkan penampilan Bangunan yang menarik, diperlukan:

1. Pengolahan ekspresi yang ada, melalui analogi-analogi elemen arsitektur alam dari bentuk, kesan dan karakter yang ditangkap.
2. menggabungkan bentuk-bentuk analogi sehingga menghasilkan sebuah bentuk Bangunan.
3. penggunaan warna dan bahan natural atau yang dekat dengan alam



Gambar : 4.7  
Warna dan Bentuk Bangunan  
Sumber : konsep Penulis



#### 4.2.5. Konsep Dasar Teknis

##### 4.2.5.1. Pemilihan Sistem Struktur

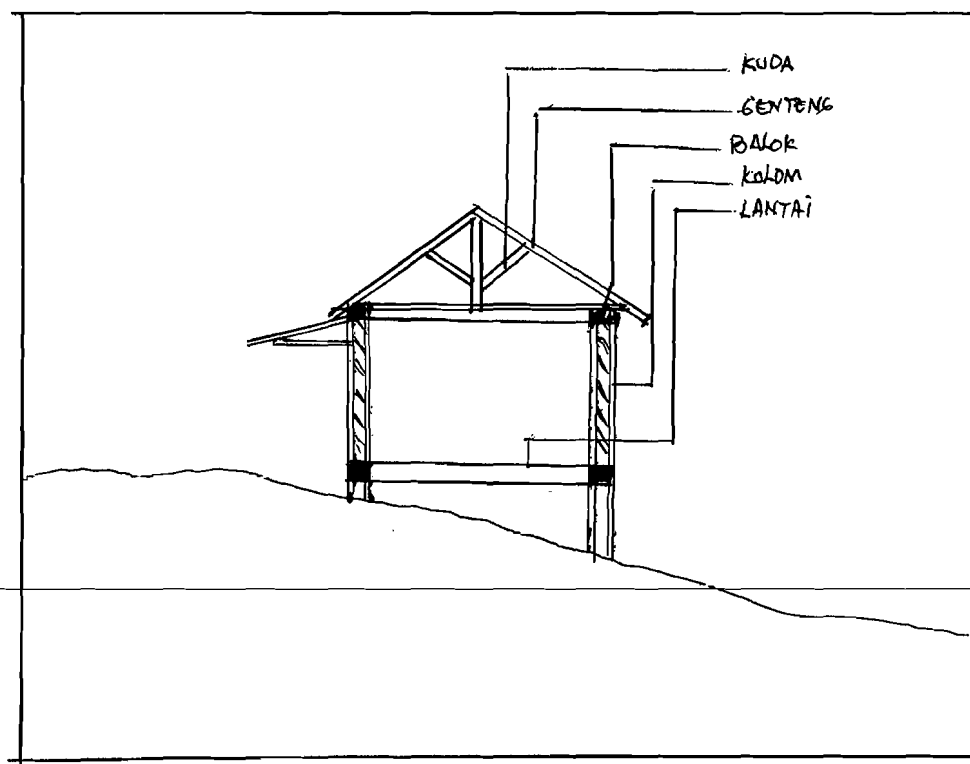
Dengan memperhatikan kondisi yang pengunungan, maka sistem struktur penahan dari kontur tanah.

Secara garis besar struktur dibagi menjadi dua bagian

- **Super struktur (struktur diatas tanah)**

- Struktur rangka beton bertulang

- Dinding menggunakan kontruksi kayu yang dipadukan dengan dinding bata dengan difinishing (parket, bumbu, batu alam) yang dieskpos



Gambar : 4.8  
Super Struktur  
Sumber :konsep penulis

Budi yuniyanto  
97 512 084



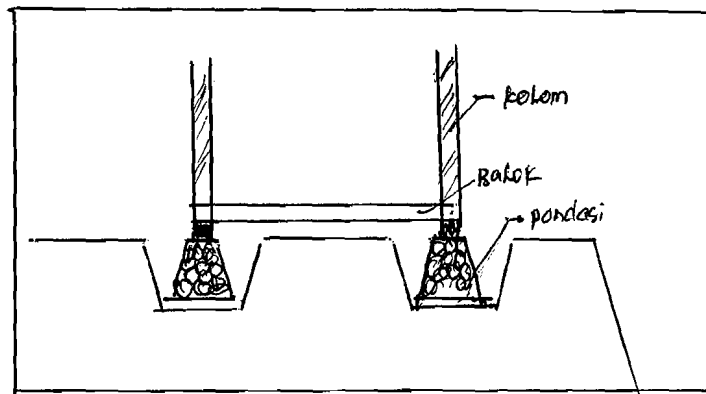
▪ **Sub struktur (struktur dibawah tanah)**

-Pondasi footplat

-Pondasi umpak pada Bangunan yang lebih sederhana

contoh : pada loket pembelian karcis, gazebo

-Panggung, untuk menyelesaikan perbedaan kontur dan meminimalisasi pemotongan terhadap kontur dan tidak mengganggu sistem drainasi.



Gambar: 4.9

Sub Struktur

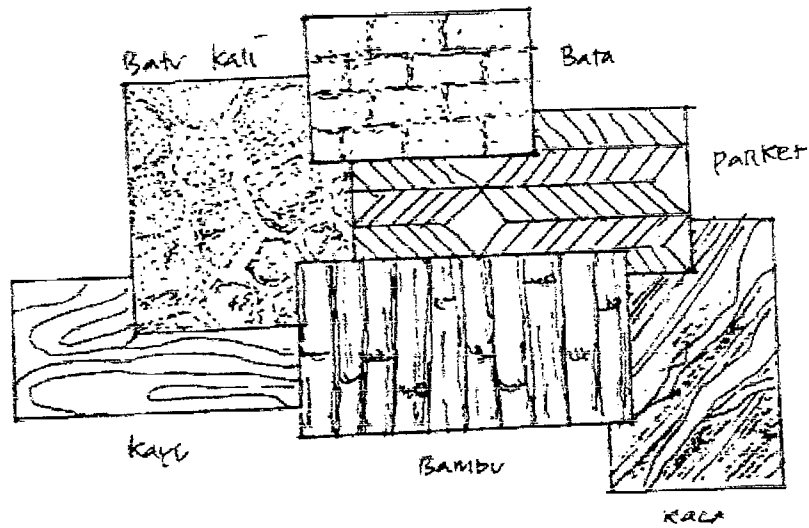
Sumber : Konsep Penulis

**4.2.5.2. Pemilihan Material**

Material yang digunakan adalah material alam, sehingga kesan arsitektur alam bisa terpenuhi. Material yang digunakan antara lain :

1. Atap : Alang-alang, sirap, genteng, baja ringan da alumunium.
2. Dinding : bata, kayu, bamboo, batu alam, pohon
3. Jendela : kaca, rooster
4. Lantai : parket kayu, batu alam, marmer.

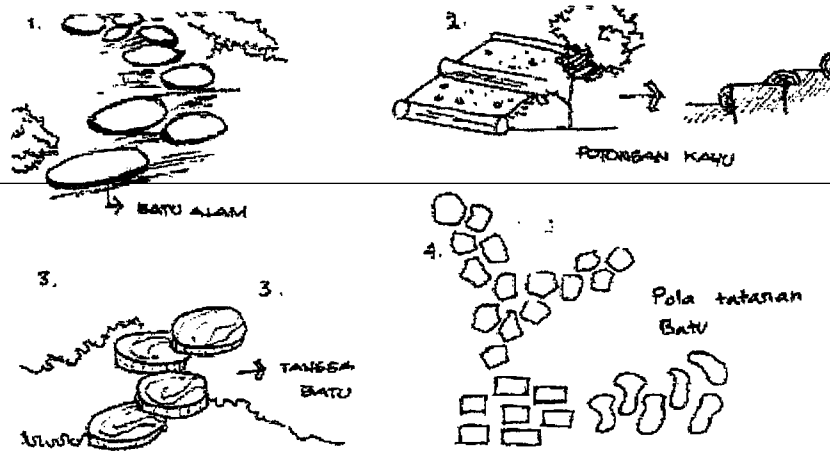




Gambar : 4.10  
Material  
Sumber : Konsep Penulis

5 Street Furniture

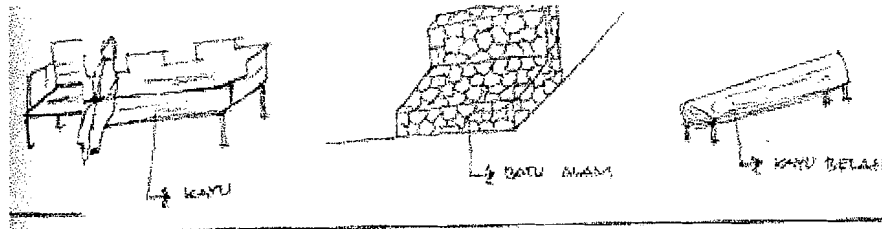
Jalan setapak menggunakan material alam yaitu : tatanan batu, dan kayu



Gambar: 4.11  
Material Penutup Tanah  
Sumber : Konsep Penulis



- 6 -Kursi, terletak dipinggir jalan dan taman. Material yang digunakan batu dan kayu yang di finishing.
- Serta penunjuk arah, yang terbuat dari kayu yang diletakan pada persimpangan jalan



Gambar: 4.12  
Kursi out door dan penunjuk  
Sumber : konsep penulis



#### 4.2.6. Konsep Dasar lingkungan

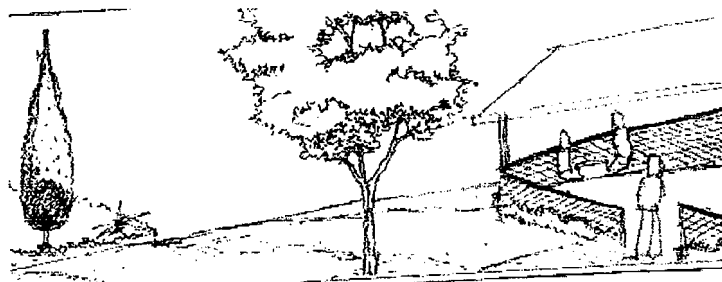
##### 4.2.6.1. Pencahayaan

Konep pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

a. Pencahayaan alami, dengan sinar matahari

Sinar matahari efektif digunakan pada jam 07.00-17.00

Sinar matahari sangat dipengaruhi oleh cuaca, maka pohon dapat digunakan sebagai barier proteksi terhadap sinar matahari.

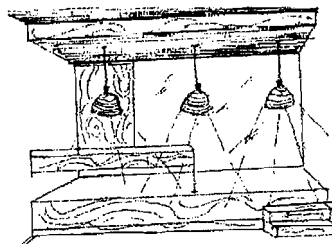


Gambar: 4.13  
Pencahayaan alami  
Sumber : Konsep Penulis

b. Pencahayaan buatan

Digunakan pada malam hari dan ruangan yang harus menyediakan pencahayaan buatan.

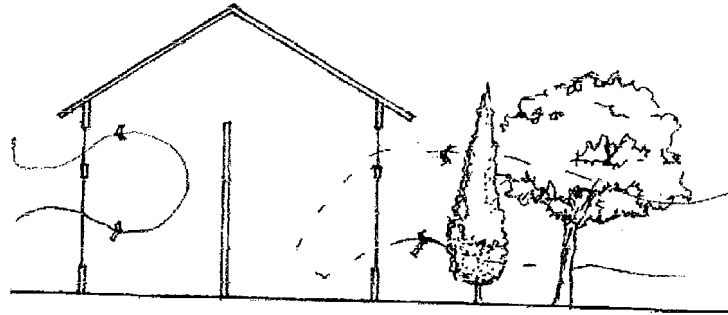
Penggunaan lampu sendiri selaian sebagai penerangan juga berfungsi sebagai pengarah dan estetika.



Gambar: 4.14  
Pencahayaan buatan  
Sumber : Konsep Penulis

#### 4.2.6.2. Penghawaan

penghawaan menggunakan penghawaan alami, dimaksudkan untuk memaksimalkan potensi alam yang ada. Penghawaan menggunakan sistem aliran silang dan untuk menghindari angin yang masuk tidak terlalu besar dapat digunakan pohon sebagai barrier.

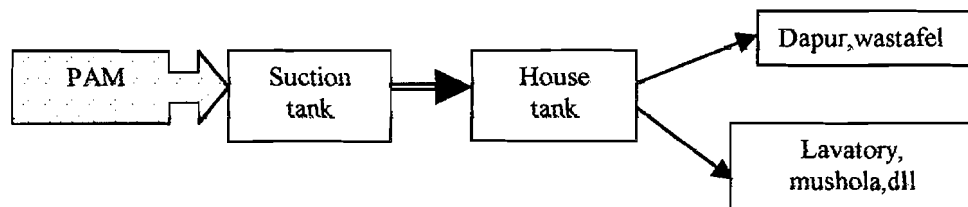


Gambar: 4.15  
Penghawaan alami  
Sumber : Konsep penulis

#### 4.2.6.3. Utilitas

##### a. Sistem Distribusi Air Bersih

Untuk kebutuhan air bersih menggunakan jaringan PAM, yang berasal dari pipa yang disalurkan ke lokasi. Penyediaan air bersih juga melalui sistem sentralisasi yang disalurkan dari jaringan sekunder dengan menggunakan satu jaringan menuju rekreasi alam ini, yang terlebih dahulu ditampung pada bak induk sebelum didistribusikan ke tiap-tiap fasilitas.

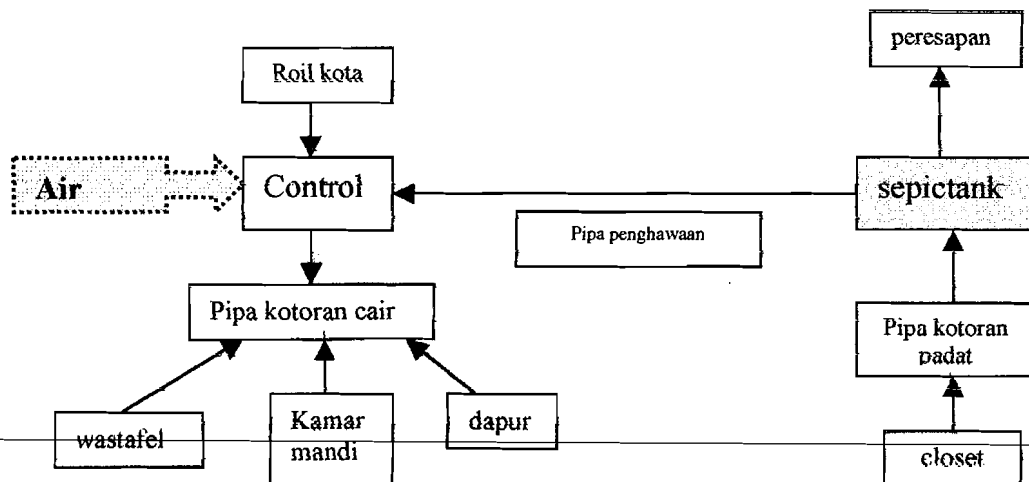


Gambar: 4.16  
Diagram distribusi air bersih  
Sumber : analisa

b. Sistem Pembuangan Air Kotor

Sistem pembuangan air kotor / limbah dan kotoran manusia menggunakan septic tank, penangkap lemak dan peresapan. pengaliran air kotor dihindari kontak langsung dengan sumber air panas tanpa mendapatkan perlakuan treatment khusus. Ini bertujuan agar sumber air panas tetap terjaga kandungan airnya. Penerapannya yaitu dengan saluran drainase dilarikan menuju bak-bak peresapan yang jaringannya tertanam dibawah tanah. Untuk pengaliran air hujan diperlukan saluran-saluran terbuka. Adapun sistem jaringan pembuangan limbah, yaitu:

- Untuk limbah cair, yaitu melalui bak-bak pengolahan limbah untuk dikondisikan sebelum dialirkan ke sungai.
- Untuk limbah padat, dengan sistem septic tank yang kemudian dialirkan ke sumur-sumur resapan.

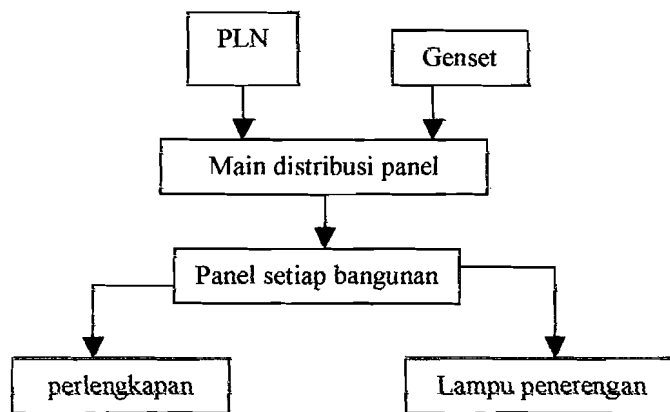


Gambar. 4.17  
Diagram air kotor  
Sumber Analisa



c. Sistem Jaringan Listrik

Suplai kebutuhan listrik menggunakan sumber listrik PLN dan sebagai cadangan disediakan genset. Untuk menjaga penampilan bangunan yang alamiah secara keseluruhan, maka jaringan kabel listrik dipasang dalam tanah. Listrik disambungkan dari jaringan sekunder yang sudah ada dan kemudian dialirkan kesetiap zona. Untuk pengaturan lampu penerangan menjadi salah satu faktor penentu pada berlangsungnya aktivitas baik secara fungsional maupun estetis.

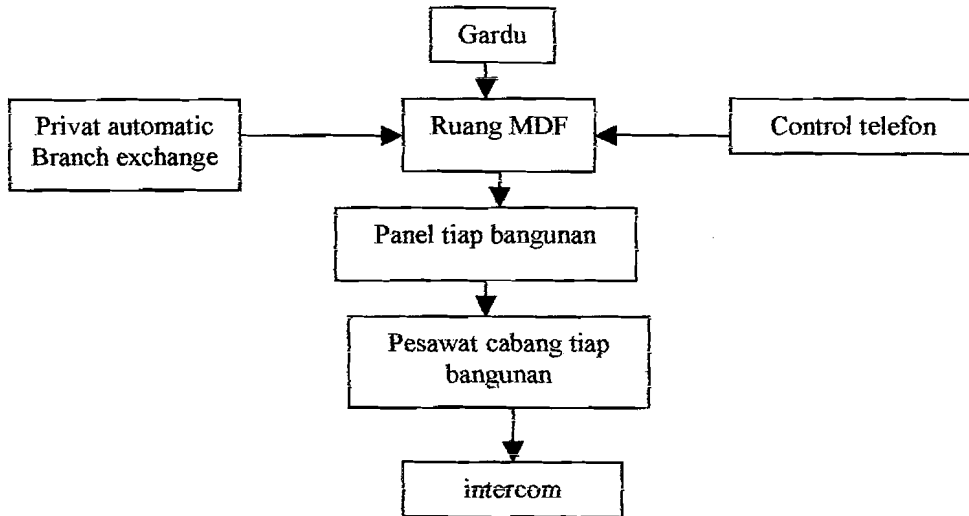


Gambar: 4.18  
Diagram jaringan listrik  
Sumber : Analisa

d. Komunikasi

Untuk melancarkan dan memudahkan komunikasi dalam pengontrolan, pengawasan, dan koordinasi pengelola, digunakan sistem komunikasi di dalam lingkungan dan keluar lingkungan. Untuk komunikasi didalam lingkungan jaringan air phone, sedangkan untuk hubungan keluar dipakai jaringan telepon.

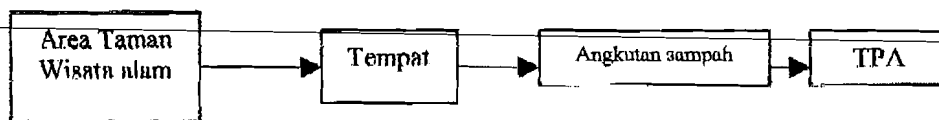




Gambar: 4.19  
Diagram jaringan Telekomunikasi  
Sumber : Analisa

e. Sistem Pembuangan Sampah

Penanganan masalah sampah dilakukan dengan penempatan tempat sampah pada tempat-tempat tertentu. Sampah selanjutnya dibuang ketempat pembuangan terakhir dengan angkutan sampah.



Gambar: 4.20  
Sistem Pembuangan Samph  
Sumber :analisa

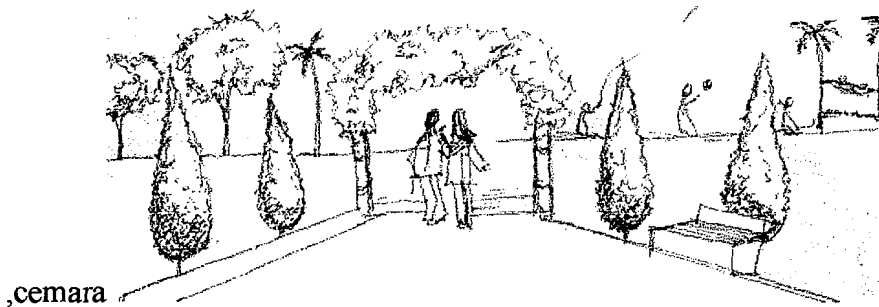


#### 4.2.6.4. Pemanfaatan Vegetasi

Berdasarkan analisa vegetasi merupakan bagian mutlak untuk rekreasi alam. Vegetasi selain sebagai pembentuk kawasan, maka konsep pemanfaatan dan penataan vegetasi menggunakan pola-pola tertentu dengan dimanfaatkan unsur kontrol terhadap sinar matahari, penyejuk, peneduh, kontrol terhadap erosi dan angin, sebagai penahan lumpur, estetika/visual dan pengarah kegiatan.

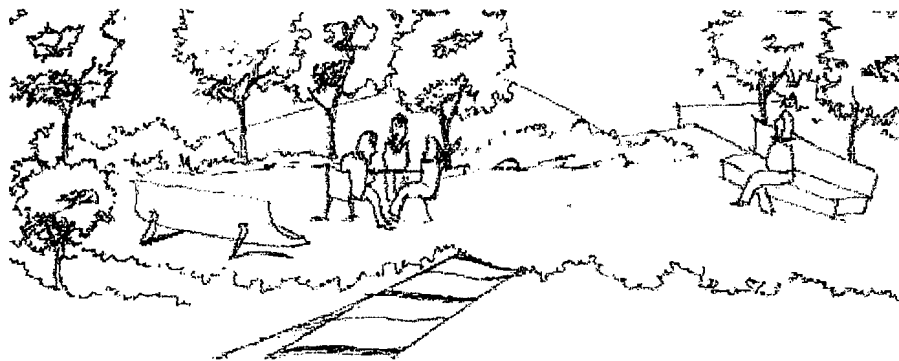
1. Vegetasi sebagai pengarah/penegas menuju fasilitas

Contoh: perdu



Gambar: 4.21  
Vegetasi sebagai pengarah  
Sumber : konsep penulis

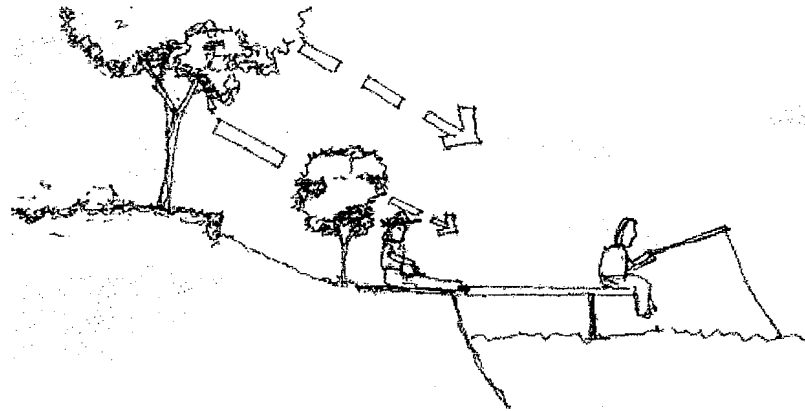
2. Vegetasi sebagai pembentuk *soft space*, barrier dengan ruang / lingkungan luar pembatas baik secara visual maupun fisik tetapi pandangan tidak tertutup. Diletakkan pada fasilitas out door



Gambar: 4.22  
Vegetasi sebagai Pembentuk soft space  
Sumber : Konsep Penulis

3. Vegetasi sebagai proteksi panas dan angin

Diletakan pada bangunan yang terkena sinar matahari dan angin secara langsung  
(fasilitas out door)

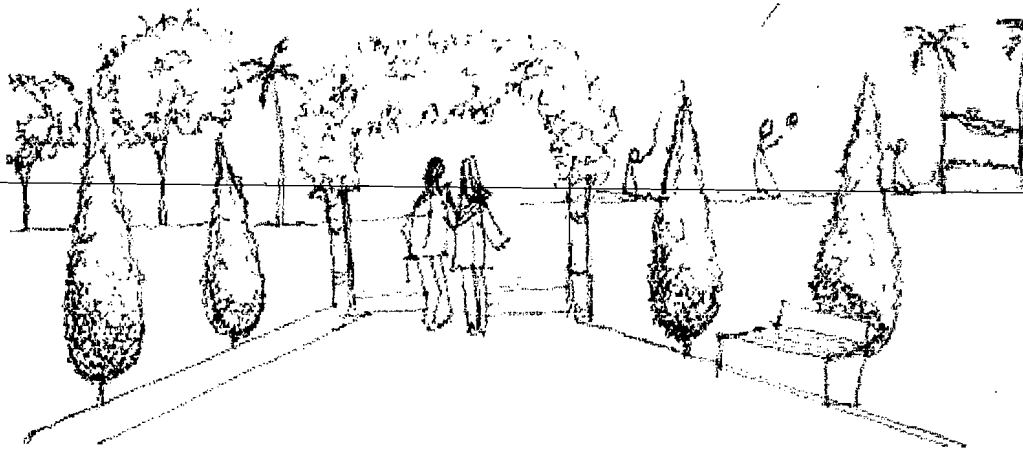


Gambar: 4.23

Pohon sebagai proteksi panas dan angin  
Sumber : Konsep Penulis

4. Vegetasi sebagai estetika

Ditempatkan pada taman dan *gate*



Gambar: 4.24

Pohon sebagai estetika  
Sumber konsep



## Daftar Pustaka

- Amhall House, *The Future of Architecture*, Horizon press, New York, 1953
- Bukart dan Medlik dalam *Sukadijo*, 1996
- Collins *English Dictionary of The English Language*, 2nd edition, Collins & Glasgow, London, 1996
- Disparsebud Kab. Sragen, *Informasi Wisata Kab. Sragen*. 1997
- Douglas dalam *Minangsari*, 1998
- Fandeli, Chafid, *Pengusaha Ekowisata*, Fak. Kehutanan Yogyakarta, Yogyakarta 2000
- Frank Lyloyd Wright, *The Future of Architecture*.
- Gold, SM. *Recreation Planning and Entertainment*, 1980
- Haryono, *Pariwisata Rekreasi dan Intertainment*, 1979
- Kando, Thomas M *Leisure and Popular Culture in Transition*, 1980
- Knudson, *Outdoor Recreation*, 1980
- Lampugani, Vittorio Magnago, *Architecture and City Planning in The Twentieth Century*, Van Nostand Reinhold Company, New York, 1985
- Musanef, Drs. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Gunung Agung Jakarta, 1995
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Pariwisata, *Laporan Kemajuan*, 1997
- Simonds, John Ormsdee, *Landscape Architecture, The Shaping of Man's Natural Environment*, (terjemahan)
- Snyder, C. James dan Catanese, J. Anthony. *Pengantar Arsitektur*, Erlangga, 1991
- Soekadijo, *Anatomi Pariwisata*, 1996
- Spillane, SJ. Dr. *Pariwisata Indonesia-Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*, Kanisius, 1994
- Sutejo, Suwondo B. Dipl. Ing., *Arsitektur Manusia dan Pengamatannya*, Djambatan.